

**Eksplorasi Diskursif Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam
Buku "Ajaran-Ajaran Adiluhung" R.M.P Sosrokartono karya
Mohamad A. Syuropati**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
Ifan Taufik
NIM. 1617402107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ifan Taufik
NIM : 1617402107
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Sekripsi berjudul ***“Eksplorasi Diskursif Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Buku ‘Ajaran-Ajaran Adiluhung’ R.M.P Sosrokartono karya Mohamad A.” Syuropati*** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan di buatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang di kutip dalam sekripsi ini, diberi tanda citasi dan di tunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan sekripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 1 Februari 2022

Saya yang menyatakan



Ifan Taufik

Nim.1617402107



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: www.uinsaizu.ac.id Email: humas@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**EKSPLORASI DISKURSIF NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM BUKU
“AJARAN-AJARAN ADILUHUNG R.M.P SOSROKARTONO” KARYA
MOHAMAD A. SYUROPATI**

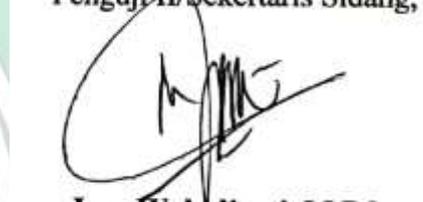
Yang disusun oleh: Ifan Taufik, NIM: 1617402107, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam negeri Profesor Kiai haji Saifudin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 4 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

**Penguji I/Ketua Sidang/
Pembimbing**



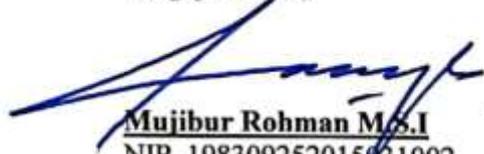
Dimas Indianto S M.Pd.I.
NIP.

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Irra Wahidivati. M.Pd
NIP. 198811302019082001

Penguji Utama,



Mujibur Rohman M.S.I
NIP. 198309252015031002

Mengetahui :

Dekan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto , 31 Januari 2022

Hal : Pengajuan Skripsi

Ifan Taufik

Terlampir : 3 Eksemplar

Kepada.Yth

Dekan FTIK UIN Prof.K.H Ssaifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

setelah melaksanakan bimbingan, menelaah, mengarahkan serta pemberian koreksi terhadap penelitian sekripsi:

Nama : Ifan Taufik

NIM :1617402107

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : PAI

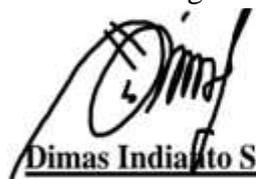
Judul : Eksplorasi Diskursif Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Buku “*Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*” Karya Mohamad A. Syuropati.

Dengan ini saya selaku mahasiswa yang dibimbing memohon agar sekripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian perhatian yang Bapak berikan, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dimas Indianto S M.Pd.I.

**Eksplorasi Diskursif Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam
Dalam Buku "Ajaran-Ajaran Adiluhung" R.M.P Sosrokartono
karya Mohamad A. Syuropati
Ifan Taufik
NIM. 1617402107**

Abstrak:

Penjelajahan secara mendalam dengan mengandalkan penalaran untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan agama Islam yang tercantum pada ajaran yang mulia, yang diberikan oleh Raden Mas Panji Sosrokartono yang berbentuk tulisan, kata-kata mutiara, dan surat-surat yang diberikan kepada rekannya. Semua itu terangkum pada buku yang ditulis oleh Mohamad A. Syuropati. Eksplorasi ini mendapatkan sesuatu yang baru yang menyangkut ajaran ketauhidan, ibadah, akhlak, dan kemasyarakatan yang ada pada Ajaran-Ajaran Adiluhung milik R.M.P Sosrokartono.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya kemunculan permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan pendidikan di Indonesia, kurangnya penerapan dan pemahaman terhadap ajaran agama Islam, yang menuntun manusia menjelajahi kemurnian hidup sebagai seorang Hamba dan makhluk sosial yang saling terhubung dan terpengaruh dengan yang lain ketika menjalani kehidupan di dunia. Buku Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono, karya Mohamad A. Syuropati yang memberikan *pituduh lan piwulang* terhadap manusia yang berkedudukan sebagai seorang hamba dan makhluk sosial, sebagai mana mestinya mendapatkan kemuliaan setelah mendapatkan hasil eksplorasi secara mendalam.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut yang di gunakan oleh penulis adalah pendekatan sastra dalam mengkaji subjek penelitian. Pendekatan sastra yang digunakan adalah pendekatan objektif, dan pendekatan pragmatis. Penelitian yang jenisnya digunakan penulis adalah *library research* atau penelitian kepustakaan, ialah penelitian yang dikerjakan dengan mengumpulkan berbagai bentuk hasil penelitian yang lebih dahulu telah di ciptakan, yang akan di manfaatkan sebagai pembandingan terhadap penelitian yang akan dikerjakan.

Kata kunci : Buku Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono, Eksplorasi Diskursif, Nilai Pendidikan Agama Islam.

MOTO

Murid, gurunya pribadi dan guru, muridnya pribadi.

Pelajaranya, penderitaan sesama.

Pahalanya kebaikan dan keharuman sesama.¹



¹Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*, (Yogyakarta: Syura Media Utama, 2015), hlm.50

PERSEMBAHAN

Dngan rasa syukurAlhamdullilah terhadap nkmat yang telah Allah Swt berikan dengan segala bentuknya. Sekripsi ini akan penulis persembahkan terhadap

Kedua Orang Tua Tercinta dan yang Mencintai Saya

Ibu tukhyanti dan Bapak Abdul Widodo yang telah memberikan semangat berjuang dan bantuan-bantuan secara lansung maupun dengan do'a yang selalu di pntatkan agar segera mencapai apa yang anak-anaknya cita-citakan, matur sembah nuwun terhadap perjuangan untuk anakmu, semoga kesehatan, keselamatan, kebahagiaan, dengan segala kebaikan selalu tercurah untuk kalian.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsosnan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	Kh Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	R	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
هـ	'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis lengkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

الأولياء كرامة	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fathāh* atau *kasrah* atau *d'ammah* ditulis dengan *t*.

الْفِطْرُ زَكَاةً	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

1	َ	<i>Fathāh</i>	Ditulis	A
	Contoh	كتب	Ditulis	Kataba
2	ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذُكِرَ	Ditulis	<i>Ḍukira</i>

3	◌ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يذهب	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

Vokal Panjang

1	Fathah + alif		Ditulis	Ā
	جاهلية		Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati		Ditulis	Ā
	تنسا		Ditulis	<i>Tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati		Ditulis	Ī
	كريم		Ditulis	<i>Karīm</i>
4	Dammah + wāwu mati		Ditulis	Ū
	فروض		Ditulis	<i>Furūd'</i>

Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati		Ditulis	Ai
	بينكم		Ditulis	bainakum
2	Fathah + wawu mati		Ditulis	Au
	قول		Ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostros

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
شكرتملنن	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*.

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

الفروضذوى	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
السنةاهل	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



**TABEL UNTUK MEMUDAHKAN DALAM MEMAHAMI ISI
HASIL EKSPLORASI DISKURSIF NILAI-NILAI PAI
DALAM AJARAN-AJARAN ADILUHUNG R.M.P
SOSROKARTONO**

NO	Nama ajaran-ajaran adiluhung	Kategori dalam nilai-nilai PAI
1	<i>Rahasia Mandor Klungsu</i>	Tasawuf dan zuhud
2	<i>Namaku Jaka Pring</i>	Pertolongan dan toleransi terhadap sesama
3	<i>Konsep Guru dan Murid</i>	Pelajaran kesengsaraan (kesabaranabar)
4	<i>Ilmu Kanthong Bolong</i>	Ikhlas membantu sesama
5	<i>Sugih Tanpa Bandha</i>	Mental kaya
6	<i>Digdaya tanpa Aji</i>	Menyingkirkan sifat sombong dengan tekad yang kuat
7	<i>Nglurug Tanpa Bala</i>	Percayadiri dan perdamaian
8	<i>Menang Tanpo Ngasoraken</i>	Tidak pandang bulu untuk membntu dan meberikan kasihsayang
9	<i>Trima Mawi Pasrah</i>	Pasrah terhadap kehendak Allah SWT
10	<i>Suwung Pamrih Tebih Ajriih</i>	Hanya mengharap ridho Allah
11	<i>Langgeng Tanana Susah Tan Ana Seneng Antheng Mantheng Sugeng jebeng</i>	Kehusyuakan dalam beribadah kepada Allahah SWT
12	<i>Ngupadosi Padhang Ing Peteng Seneng ing sengsara Tuggaling Sewu Yuta</i>	Konsep dualisme, tidak mudah putusasa
13	<i>Rahasia Sang Alif</i>	Keimanan terhadap maha Tunggalnya Allah SWT
14	<i>Rahasia Aum Santih</i>	Ketenangan dan perdamaian dalam bermasyarakat
15	<i>Panta Rei Kai ouden Menei , Kala Aion</i>	Keutamaan memanfaatkan waktu dalam kehidupan
16	<i>Ilmu Catur Murti</i>	Penyatuan pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatanmenjadi budi pekerti yang baik (<i>lembah manah</i>)
17	<i>Prabotipun Wong lanang Inggih Punika Bares lan Wani</i>	Sikap jujur, yakin, berani.

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang paling dalam, tidak ada ungkapan kata yang pantas untuk diungkapkan penulis selain rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kehadiran Allah SWT, yang berkenan melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya yang tak terhingga batasannya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berupa skripsi yang berjudul *Eksplorasi Diskursif Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Buku "Ajaran-Ajaran Adiluhung"* R.M.P Sosrokartono karya Mohamad A. Syuropati

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Baginda Agung Rasulullah SAW, pemimpin umat sehingga dapat terjauhkan dari berbagai bentuk kebodohan dan dapat menrangi jalan para umat sehingga terbimbing menuju puncak keimanan yang umat Islam idam-idamkan.

Penulis sadar sepenuhnya, bahwa dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini, oleh sebab itu pada kesempatan kali ini penulis berkeinginan menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, permohonan maaf, serta ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Sumiarti, M.Ag Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dimas Indianto S M.Pd. I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbinganya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bapak dan Ibuku (Bapak Abdul Widodo dan Ibu Tukhyanti) Adiku Dafikawidyan, serta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan kepada saya, Segala yang terbaik untuk kalian semua.

10. Teman dan sahabat Qoum Minor, Jayin, ajek (azki), Mahmud, Bowo, Ayu, Yang selalu memberikan kehangatan hubungan persahabatan dimasa perkuliahan dan seterusnya hingga menua.
11. Teman-teman seperjuangan pondok pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto yang tidak ada lelahnya berusaha merayu dunia agar mampu ditakluka.
12. Teman-teman seperjuangan PAI C angkatan 2016, yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya.
13. Mohamad A. Syuropati selaku penulis buku *Ajaran Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*, selaku guru, bapak sekaligus teman mempelajari kerasnya kehidupan, dan harta warisan dari anak bangsa dari Jawa.
14. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Purwokerto, 1 Februari 2022

Penulis



Ifan Taufik
Nim 1617402107
Nim 1617402107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
TABEL UNTUK MEMUDAHKAN MEMAHAMI ISI	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Eksplorasi Diskursif.....	19
B. Pengertian Pendidikan Agama Islam	19
C. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	20
D. Tujuan pendidikan Agama Islam	27
E. Buku Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono Karya Mohamad A. Syuropati	28

BAB III	BUKU AJARAN-AJARAN ADILUHUNG R.M.P SOSROKARTONO KARYA MOHAMAD A. SYUROPATI	
A.	Buku Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono	30
B.	Biografi Mohamad A. Syuropati	32
BAB IV	EKSPLORASI DISKURSIF NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM BUKU “AJARAN-AJARAN ADILUHUNG R.M.P SOSROKARTONO” KARYA MOHAMAD A. SYUROPATI	
A.	Deskripsi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Buku “ <i>Ajaran- Ajaran Adiluhug R.M.P Sosrokartono</i> ” Karya Mohamad A. Syuropati.	38
B.	Eksplorasi Diskursif Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Buku “ <i>Ajaran-Ajaran Adiluhug R.M.P Sosrokartono</i> ” Karya Mohamad A. Syuropati	38
1.	<i>Rahasia Mandor Klungsu</i>	38
2.	<i>Namaku Jaka Pring</i>	41
3.	Konsep Guru dn Murid.	44
4.	<i>Ilmu Kanthong Bolong</i>	47
5.	<i>Sugih Tanpa Bandha</i>	50
6.	<i>Digdaya Tanpa Aji</i>	52
7.	<i>Nglurug Tanpa Bala</i>	55
8.	<i>Menang Tanpo ngasoraken</i>	59
9.	<i>Trima Mawi Pasrah</i>	63
10.	<i>Suwung Pamrih Tebih Ajrih</i>	66
11.	<i>Langgeng Tan Ana Susah Tan Ana Seneng, Antheng Mantheng Sugeng Jeneng</i>	69
12.	<i>Ngupadosi Padhang Ing Peteng Seneng Ing Sengsara Tunggaling Sewu Yuta</i>	72
13.	<i>Rahasia Sang Alif</i>	75
14.	<i>Rahasia Aum Santih</i>	79
15.	<i>Panta Rei, Kai Ouden Menei, Kala Aion</i>	81
16.	<i>Ilmu Catur Murti</i>	84
17.	<i>Prabotipun Wong Lanang Inggih Punika Bares Lan Wani</i> . 87	
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	93
B.	Saran	95
C.	Kata Penutup	96

REFERENCES

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini memiliki dasar pokok kebiasaan yang memang harus terjadi dan di lalui oleh setiap manusia, hal ini berkaitan dengan hubungan manusia dengan sang pencipta dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Disetiap pengalaman hidup manusia, paastilah mendapat bermacam-macam pengalaman yang membuat seseorang akan berinteraksi dengan sesama makhluk ciptaan tuhan, namun dalam pengalaman-pengalaman yang dilalui setiap manusia tidaklah terlepas dari tiga peran yang memang akan datang waktunya masing-masing.

Peran peran manusia inilah yang akan memperlihatkan sikap dari manusia itu sendiri, baik sikap antar sesama manusia, maupun sikap manusia kepada Tuhannya. Hal hal ini akan terlihat ketika manusia sedang menjalankan perannya di kehidupan dunia. Peran peran yang akan menunjukkan sikap manusia ialah ketika seorang manusia sedang menjalankan perannya sebagai tokoh penguji manusia lain, lalu peran manusia yang menjadi tokoh yang sedang di uji oleh manusia lain serta posisi manusia yang menjadi penonton dari hal-hal yang sedang terjadi dan mampu diamati oleh manusia tersebut.

Sikap yang dapat terlihat dari seseorang manusia dapat kita amati pada saat menjalankan perannya sebagai seorang penguji suatu masalah dikehidupan nyata, seorang yang sedang dalam posisi penguji seharusnya sadar bahwa dirinya sedang diberi keadaan oleh tuhan, dimana dirinya terlibat dalam suatu masalah, namun kali ini dia sedang dalam posisi sebagi penyalur masalah atau bahkan biang dari suatu permasalahan, baik untuk dirinya sendiri, orang lain, maupun bagi kelompok. Oleh sebab itu seseorang haruslah menyadari posisinya sehingga walaupun dirinya sedang dalam kondisi penguji, namun dapat meminimalisir dan berusaha untuk bersikap dan bertindak agar suatu masalah tidak menjadi lebih berat dan menyulitkan bagi dirinya dan orang lain.

Seseorang yang sedang dalam kondisi dalam suatu masalah, dimana peran dan kondisinya menempatkan dia menjadi seseorang yang sedang dalam posisi yang di uji atau mendapat ujian dalam suatu permasalahan yang sedang dijalani. Kondisi ini sangatlah memerlukan seseorang yang sadar akan posisinya dan seseorang ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan tanpa menambahkan permasalahan yang lain. Hal ini dapat dilakukan apabila seseorang telah memahami kaidah-kaidah seorang hamba dari sang pencipta sehingga mampu merealisasikan sikap yang seharusnya, agar tidak salah dalam mengambil langkah penyelesaian atau bahkan memperpanjang permasalahan.

Ketika telah ada sang penguji dan yang di uji maka disitulah ada bagian yang menjadi pengamat atau penonton dari sebuah permasalahan. Penonton atau pengamat yang dimaksud adalah seseorang atau sekumpulan orang dimana mereka dalam kondisi diluar suatu permasalahan dan mereka mengetahui permasalahan yang sedang terjadi. Disini yang seharusnya dilakukan oleh penonton adalah tidak memperkeruh permasalahan dan bersikap mendukung kebenaran sehingga permasalahan-permasalahan yang ada dapat terselesaikan.

Ketiga peran tersebut seharusnya paham akan keterlibatan Allah SWT dan semua makhluk di muka bumi ini, dimana mereka sadar dan menerapkan sikap sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari agar suatu permasalahan tidaklah berlarut-larut dalam kekeliruan sehingga mereka semua mendapatkan pengalaman yang akan membekali dalam permasalahan yang selanjutnya akan dihadapi dalam suatu proses kehidupan.

Sikap sikap yang akan muncul dari beberapa peran manusia dan datang dengan sendirinya sesuai dengan cetakan pengetahuan yang dimiliki dan pembentukan individu dari ajaran-ajaran yang didapatkan sebelumnya, semua itu memang akan dijalankan oleh setiap manusia yang hidup di dunia inilah yang akan berkaitan dengan lingkungan hidup manusia yang nantinya akan menciptakan keharmonisan dari manusia-manusia tersebut atau justru akan menjadikan kehancuran dan ketrpurukan bagi mereka semua.

Namun pada masa sekarang ini justru malah sering terjadi hal-hal yang nantinya akan menghambat keharmonisan dalam sebuah ranah kehidupan, dan

memang terbukti kemunculan sikap yang kurang sesuai dengan kriteria-kriteria yang di butuhkan pada saat akan mencapai kebahagiaan dan keharmonisan didalam lingkungan hidup.

Hal-hal ini terbukti dengan kejadian pada akhir-akhir ini yang sering terjadi kasus-kasus kekerasan fisik maupun psikis didalam lingkungan pendidikan yang memang bisa di katakan memprihatinkan, seperti kasus bullying siswa siwa SMP yang dilakukan oleh 7 siswalaki-laki kepada seorang anak laki-laki yang merupakan teman sekelasnya yang terjadi pada Selasa, 4 Februari 2020.² Kedua yaitu kasus hayin suhkito bersama dua orang rekanya selaku pejabat kejarri Riau melakukan pemerasan terhadap 64 kepala SMPdi seluruh kabupaten Indragiri Hulu, Riau terkait dengan dana BOS pada 2019 sehingga mengundurkan diri. Dan dari hasil klarifikasi pun memang terbukti bahwa ada enam pejabat yang memang maelakukan hal tercela tersebut pada Rabu, 19 Agustus 2020.³ Ketiga ada kasus intoleransi dikalangan siswa, yang menyangkut siswa aktivs Kerohanian Islam (Rohis) SMA 1 Gemolong, Seragen yang merundung siswi lainnya yang tidak berjilbab sehingga sampai pindah dari sekolah karena tidak nyaman dengan cara temannya yang terlalu jauh memasuki kehidupan privasinya.⁴

Setelah kita amati dari ketiga contoh diatas maka tertuju pada bidang pendidikan yang memang menjadi sumber atau tempat seorang individu dididik dan di cetak agar menjadi lebih baik. Namun pada kenyataannya kita dapat lihat, masih terjadi penyimpangan dari posisi awal , yaitu peserta didik, dan bagian yang seharusnya mengatur serta mengayomim bagian lembaga pendidikan.

Hal semacam ini dapat kita jabarkan bahwa sejak tingkatan awal hingga tingkatan pengayom lembaga pendidikan yang seharusnya mampu bersama-sama menjalankan tugasnya masing-masin dengan baik, agar tercipta cetakan hasil pendidikan dan penerus generasi yang sesuai dengan kriteria-kriteria

²Kompas. 2020,4, Februari. *Kasus Bullying Siswa SMP di Malang, KPAI: Sekolah Diduga Tidak Memiliki Sistem Pengaduan*. hlm. 1

³Tim detikcom. 19, Agustus 2020. *Ironi Kejari Jadi Tersangka Pemerasan Sekolah-Sekolah Negeri*. Detiknews. hlm.1

⁴Tim Suaramerdeka. 17, Februari 2020. *Intoleransi Dikalangan Siswa*. hlm. 1

manusia yang mampu membangun bangsa dan mampu bermanfaat terhadap sesama. Namun kenyataannya masih terdapat pelaku yang bersikap mengarah kepada kerugian besar, dan disini perlu kita telusuri bersama-sama,serta kita benahi dengan mencari solusi dari ajaran agama islam yang telah ada dan mampu fleksibel disepanjang masa, lalu kita butuhkan pemerjelas melalui buah pemikir dari seorang yang mengarahkan kepada jalan kebenaran.

Semua ini memang perlu untuk kita perhatikan krena sesungguhnya dengan adanya pendidikan agama Islam yang berisi tentang pembelajaran-pembelajaran yang dibutuhkan untuk setiap individu agar memiliki pegangan hidup menuju arah yang lebih baik disemua ranah hubungan yang akan dijalin, maupun itu hubungan dengan Tuhan ataupun dengan segala ciptaanya.

Dari sinilah kita akan mencari suatu ajaran sikap yang memang akan membawa perubahan terhadap masdepn yang akan dilalui oleh kita dan penerus-penerus bangsa, agar nantinya hal-hal yang membawa kepda kehancuran dan kebobrokan dapat di minimalisir semaksimal mungkin, maka dari itu kita akan memerlukan suatu kajian ilmu dalam pendidikan yang memang didalamnya berisi tentang ajaran-ajaran kehiduan yang dapat kita jadikan acuan dalam pengertiannya serta manfaatnya yaitu

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana didalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dengan dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain didaam berhubungan didalam kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵

Dari penjelasan pendidikan agama Islam diatas maka dapat kita ketahui bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah suatu ukuran yang timbul dari hati, yang harus dicapai didalam menghasilkan atau menyiapkan peserta didik didalam memahami hingga mengimani ajaran agama Islam yang di berikan didalam proses pendidikan yang di jalankan agar nantinya bisa menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan-kemampuan yang memang di perlukan

⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam BerbasisKompetensi*, (Jakarta: Rosada, 2004), hlm. 130

untuk mengatasi atau memberikan alternatif solusi atas problem-problem yang dihadapi didalam kehidupan dimuka bumi.

Tujuan pendidikan agama Islam apabila ditinjau dari definisinya adalah terbentuknya kepribadian yang terbiasa menerapkan dan menjalankan nilai-nilai ukuran ajaran agama Islam bahwa pada setiap upaya yang menuju pada proses pencarian ilmu. Semua itu dikategorikan kepada sesuatu upaya perjuangan didalam ajaran Allah SWT.

Peran penting pendidikan Islam bagi peserta didik yaitu orangtua atau guru berusaha sadar memimpin dan mendidik anak yang mengarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam pendidikan agama Islam ini hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada anak-anak merupakan dasar yang akan menentukan kepada pendidikan selanjutnya. Sebagai mana menurut pendapat Zakiyah Dradjat bahwa: “pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan yang dilaluinya sejak kecil.”⁶

Oleh karena itu tujuan penanaman pendidikan agama Islam sejak kecil memang sangat di butuhkan karena seorang anak akan melakukan kebiasaan yang telah ditanamkan sejak dini oleh orangtua maupun gurunya, yang memang diperlukan didalam pendidikan agama islam. Rusaknya moral bangsa juga semakin meningkat dengan semakin merajalelanya tindak pidana korupsi, asusila, kejahatan, dan kriminal yang terjadi dalam semua sektor pembangunan. Kemungkinan besar masalah tersebut akibat masih kurang efektifnya pendidikan yang mengakar pada nilai-nilai agama Islam. Untuk mengatasi problematika tersebut maka pendidikan agama Islam di Indonesia harus diarahkan dalam pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang di ajarkan dan di bawakan oleh Nabi Muhamad SAW karena beliau adalah yang paling pantas untuk di jadikan panutan dan pedoman hidup manusia.

⁶ Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosada, 2004), hlm. 137-138

Pendidikan merupakan suatu bentuk ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya. Dalam hal ini, pendidikan besar perannya dalam membentuk karakter manusia agar terbentuk akhlak yang mulia. Proses menyalurkan nilai-nilai agama dalam pendidikan karakter tersebut tidak hanya melalui pendidikan formal ataupun non formal. Tapi juga dapat dilakukan dengan berbagai pembaharuan yang terjadi dalam pendidikan seperti melalui media elektronik, buku, dan lain sebagainya.

Menurut Kurniansah buku adalah buah pikiran yang berisikan tentang ilmu pengetahuan hasil analisis kurikulum secara tertulis. Buku di susun secara menarik, menggunakan bahasa yang sederhana, dilengkapi dengan gambar dan menggunakan daftar pustaka. Buku menurut kamus besar bahasa Indonesia Balai Pustaka adalah lembar yang berjilid, berisi tulisan ataupun kosong. Sedangkan menurut Oxford Dictionary, buku adalah hasil karya yang ditulis atau dicetak dengan halaman-halaman yang dijilid pada suatu sisi pada suatu karya yang akan diterbitkan.⁷

Menurut bidang kreatifitasnya, buku dibagi menjadi tiga, yaitu: buku fiksi, buku faksi dan buku non fiksi. Buku fiksi adalah buku yang diciptakan penulis sesuai dengan imajinasinya. Buku faksi adalah buku berdasarkan cerita yang nyata dengan tidak menyamakan pelaku cerita. Buku non fiksi merupakan buku berdasarkan data yang valid berdasarkan pengetahuan tanpa mengurangi data tersebut. sedangkan pembagian buku berdasarkan dengan isinya dibagi menjadi sebelas buku yaitu: novel, Ensiklopedia, Antologi, Biografi atau Autobiografi, Diary, Buku Panduan, Fotografi, Atlas, komik, Dongeng, dan cergam.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas maka “Ajaran-Ajaran Adiluhung” R.M.P Sosro kartono yang terkandung di dalam bentuk tulisan surat-surat dan kata-kata yang telah di bukukan oleh Mohamad A. Syuropati dan buku ini dapat di kategorikan kedalam buku non fiks, di karenakan buku ini berisi tentang ajaran-ajaran yang mulia yang menggunakan bahasa Jawa dalam penulisan

⁷Mas Min.2016. *Pengertian Buku Teks Menurut Para Ahli dan Jenis-jenis Buku Teks. Pelajaran*, hlm. 3

⁸Mas Min, ..., *Pelajaran*, hlm. 5

suratnya, namun Mohamad A. Syuropatri menjelaskan isi kandungan surat ini kedalam bahasa Indonesia dan menjelaskan kaidah-kaidah yang terkandung dalam tulisan-tulisan tersebut agar generasi seterusnya lebih mudah mengambil manfaat dari ajaran-ajaran yang memang bermanfaat dan menuntun kepada setiap manusia agar memiliki hati yang patuh dan mesra terhadap tuhanNya dan memiliki sikap yang semestinya di terapkan terhadap sesama manusia sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh agama.

pada dasarnya surat-surat yang di tulis oleh Raden Mas Panji Sosrokartono adalah surat yang ditujukan kepada temannya dan sebagai filsuf beliau telah mencetuskan beberapa konsep dan pemikiran yang di tuangkan dengan bahasa Jawa dan hal hal tersebut antara lain adalah *Rahasia Mandor klungsu, namaku Jaka Pring, konsep guru dan murid, ilmu kantong bolong, sugih tanpo bondho, digdaya tanpa aji, nglurug tanpo bolo, menang tsnpo ngasoraken, trima mawi pasrah, suwung pamrih tebih ajrih, langgeng tan ana susah tan ana seneng, anteng manteng sugeng jeneng, ngupadosi padhang ing peteng: seneng ing sengsara, tunggaling sewu yuta, rahasia sang alif, rahasia aum shantih, panta rei, kai ouden menei, kala aion, ilmu catur murti, prabotipun wong lanang inggih menika bares lan wani.*

Dengan melihat isi buku ajaran-ajaran adiluhung yang di cetuskan oleh R.M.P. Sosrokartono karya Mohamad A. Syuropati maka penulis dapat melakukan penelitian dengan mengeksplor secara diskursif atau penjelajahan yang di lakukan melalui pemikiran untuk menggaali lebih dalam, yang bertujuan agar mampu menemukan trobopsan baru dalam nilai-nilai pendidikan, terutama yang di dibutuhkan dalam pendidikan agama Islam agar membawa pengaruh baik dalam perubahanya.

Ketika Pendidikan Agama Islam kita padukan dengan ajaran-ajaran mulia dari R.M.P Sosrokartono, yang terdapat pada buku karya Mohamad A. Syuropati maka kita semua akan mendapatkan perpaduan ilmu yang berasal dari ajaran agama Islam yang memang sujah sejak awal di pelajari, dan ilmu tersebut akan lebih maksimal terrealisasikan pada saat dipadukan dengan ajaran-ajaran adiluhung dari hasil pemikiran dan contoh sikap yang berasal dari

putra bangsa ini akan menuntun kejalan kebaikan dan terciptanya sebagai generasi yang *linuwih* (baik, benar, bahagia, berharga, selamat dunia dan akhirat serta bermanfaat bagi orang lain)

B. Definisi Konseptual

Agar mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalah pemahaman, maka perlu penulis memberikan definisi konseptual yang terkait dengan judul skripsi tersebut, Yaitu:

1. Eksplorasi Diskursif

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata eksplorasi memiliki arti penjelajahan, penjajakan, penyelidikan tentang suatu keadaan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak.⁹ Sedangkan kata diskursif menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan dalam pemikiran atau penalaran.¹⁰

Dari penjabaran diatas maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa yang di maksud eksplorasi diskursif adalah suatu penyelidikan atau penjelajahan dengan menggunakan nalar dan kemampuan berpikir seseorang untuk menelusuri dan mencari pengetahuan baru dalam suatu bidang yang di inginkan, agar bisa di manfaatkan dan di kembangkan dan mampu mendapatkan hasil-hasil yang akan membawa kepada perubahan yang memang diinginkan.

2. Nilai-nilai pendidikan agama Islam

Setiap aspek pendidikan Islam mengandung beberapa unsur pokok yang mengarah kepada pemahaman dan pengamalan doktrin Islam secara menyeluruh. pokok-pokok yang harus diperhatikan didalam ajaran Islam iyalah Tauhid/Aqidah, Ibadah (Ubudiyah), akhlak dan kemasyarakatan.¹¹ Oleh sebab itu maka nilai-nilai pendidikan agama Islam akan dijelaskan sebagai berikut:

⁹Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta:Balai Pustaka, 1999)

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta:Balai Pustaka, 1999)

¹¹Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nili Peandidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offiset, 2008), hlm. 26.

a. Tauhid/Aqidah

Tauhid adalah suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah SWT tentang sifat-sifat yang wajib ada pada-Nya, sifat-sifat yang boleh disifatkan kepada-Nya dan selain itu membahas tentang Rasul-rasul Allah, meyakinkan kerasulan mereka dan meyakinkan apa yang ada pada diri mereka, apa yang boleh dihubungkan (nasab) kepada dirimerka dan apa yang terlarang untuk di hubungkan dengan diri mereka.

Tauhid juga mencakup tentang ilmukalam karena ada kalanya masalah yang paling masyhur dan banyak menimbulkan perbedaan pendapat dikalangan para ulama-ulama kurun pertama dan ada kalanya ilmu tauhid dibina atau dijelaskan dengan ilmu rasio atau dalil akal. dan disamping itu adakalanya ilmu tauhid disamakan dengan ilmu kalam karena memberikan dalil atau pokok (ushul) agama, karena masalah yang adaadalah logoka(manti).¹²

b. Akhlak

Akhlak didalam hidup manusia iyalah pemberi kriteria norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia. Dalam akhlak Islam, norma-norma baik dan buruk telah ditentukan didalam al-Quraán dan Hadis. Oleh karena itu Islam tidak merekomendasi kebebasan manusia untuk menentukan norma-norma akhlak secara otonom. Islam menegaskan bahwa hati nurani manusia senantiasa mengajak kepada kebaikan dan menunjukan yang keburuk.

Pentingnya akhlak bagi manusia menurut Omar Mohamad Al-Toumy al-Sayibany tidak terbatas kepada perseorangan saja tetapi penting untuk masyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya. Akhlak didalam diri manusia akan timbul dan tumbuh dari dalam jiwa manusia, kemudian bergerak kesgenap anggota tubuh yang menggerakkan amal-amal

¹²Syekh Muhamad Abduh, *Risalah Tauhid*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1963), hlm.

yang di kehendaki dan akan menghasilkan sifat-sifat yang baik dan menjauhi keburukan yang menjerumuskan kepada kesesatan.

c. Ibadah (Ubudiyah)

Ibadah adalah pengabdian secara ritual sebagai mana telah diatur didalam al-Qurán dan As-sunah. Aspek ibadah ini disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, terutama ibadah ini berguna sebagai bukti dari kepatuhan seorang hamba memenuhi perintah-perintah Allah SWT. Muatan-muatan yang terdapat pada ibadah adalah menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah, menjaga hubungan dengan sesama insan, dan kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri agar memiliki kesadaran berkewajiban melakukan ritual ketuhanan.

d. Kemasyarakatan

Bidang kemasyarakatan ini iyalah bidang yang mengatur cangkupan pergaulan hidup manusia diatas bumi, misalnya pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antar negara, hubungan antar manusia didalam dimensi social.¹³

3. Buku Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosro kartono Karya Mohamad A. Syuopati

Buku Ajaran-ajaran adiluhung bermakna buku yang berisi ajaran-ajaran yang mulia, dari hasil pemikiran R.M.P Sosro kartono ajaran ini terdapat pada surat-surat yang di tulisnya untuk teman beliau,tulisan dan kata-kata mutiara yang beliau cetuskan. Kumpulan-kumpulan surat dan hasil pemikiran R.M.P Sosrokartono ini di bukukan dan di jabarkan oleh Mohamad A. Syuopatri. namun apabila di telusuri lebih lanjut, isi dari hasil pemikiran ini mengandung ajaran-ajaran yang akan membawa seorang manusia untuk lebih mendekatkan diri kepada tuhanya dan ajaran adiluhung tentang bagaimana bersikap terhadap sesama manusia, dengan kata lain ajaran ajaran adiluhung ini apabila di kaitkan dengan islam maka

¹³Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nili Peandidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offiset, 2008), hlm. 28-30.

bisa disebut tatacara berinteraksi yang baik dengan tuhan dan makhluk ciptaanya (*Habluminallah dan Habluminannas*).

Yang menarik dari buku "*ajaran-ajaran adiluhung yang diberikan oleh R.M.P Sosrokartono*" karya Mohamad A. syuropati ini adalah buah pikiran beliau ini dituangkan kedalam berbagai macam bentuk antara lain adalah surat-surat yang di tulis beliau, hasil tulisan beliau dan kata-kata mutiara dari beliau lalu di artikan dan dijabarkan secara rinci oleh Mohamad A. syuropati. Maka warisan yang sebenarnya beliau berikan kepada generasi selanjutnya adalah sebuah ajaran dimana yang akan mempelajari ajaran-ajaran yang mulia ini haruslah menjelajahi, mencari, meresapi, dan memahami apa saja pesan yang terdapat dalam ajaran-ajaran yang mulia yang telah di tafsirkan oleh Mohamad A. Syuropati.

Berdasarkan dengan definisi konseptual di atas maka judul sekripsi yang akan di angkat oleh penulis yaitu Eksplorasi Diskursif Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam buku "*Ajaran-Ajaran Adiluhung*" R.M.P Sosrokartono karya Mohamad A. Syuropati, merupakan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama Islam dapat menemukan nilai-nilainya di dalam ajaran-ajaran adiluhung tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana hasil dari Eksplorasi Diskursif tentang Nilai-Nilai PAI yang ada dalam Buku "*Ajaran-Ajaran Adiluhung*" R.M.P Sosrokartono Karya Mohamad A. Syuropati dapat diterapkan di dalam ranah pendidikan ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian bertujuan untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam "*Ajaran-Ajaran Adiluhung dari R.M.P Sosrokartono*". Selain itu juga penelitian ini akan memberikan arahan terhadap penerapan nilai-nilai Pendidikan agama Islam

yang bisa diamalkan dalam semua ranah lingkungan hidup sesuai dengan isi kandungan ajaran tersebut.

2. Manfat penelitian

a. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan, khususnya bagi pengembangan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pemanfaatan media buku. Serta untuk memperluas wawasan tentang keberadaan buku yang mendukung kemajuan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam.

b. Secara praktis, efektifitas penyampaian pesan melalui karya sastra diantaranya :

- 1) Bagi dunia sastra, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan didalam membuat sebuah karya sastra, yakni tidaklah hanya mengutamakan nilai jual dari segi keindahannya dalam sebuah karya, namun juga lebih memperhatikan tentang isi dan pesan yang terkandung agar bisa diambil oleh para pembaca.
- 2) Bagi civitas akademika, penelitian ini diharapkan akan menambah cakrawala wawasan keilmuan bagi penulis yang sedang mendalami ilmu pendidikan agama Islam dan menambah bahan pustaka bagi IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Penulis mencoba menelaah beberapa hasil-hasil skripsi yang telah selesai didalam melakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk dijadikan perbandingan dan acuan, serta menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pertama hasil penelitian dari Rini Setiani tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam “*Buku Tasawuf Moderen*” Karya Buya Hamka, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam skripsi ini berisi tentang nilai-nilai Islam yang penting untuk di ajarkan dan dilaksanakan yang memiliki kesamaan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Hal-hal yang di maksud adalah pendidikan keimanan yang dijelaskan

bagaimana menjaga serta meningkatkan keimanan, yang kedua adalah pendidikan akhlak, dan yang ketiga adalah pendidikan spiritual, penelitian ini menghasilkan pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang membawa kepada perilaku tasawuf secara modern.¹⁴

Perbedaan antara hasil penelitian dari saudari Rini Setiani dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pencapaian hasil dari nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu penelitian ini lebih mengarah kepada memaksimalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang telah dipahami masyarakat luas namun kadang masih belum seponatan dan masih membutuhkan alasan/dorongan ketika seseorang menjalankan nilai-nilai agama Islam dalam kesehariannya.

Kedua penelitian Vinastria Sefriana, 2015, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel “*Negeri 5 Menara*” Karya Ahmad Fuadi, Program Studi Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam skripsi ini dibahas tentang relevansi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di tingkat SMP dan SMA, secara pandangan Islam unsur pokok Pendidikan Agama Islam secara umum terkonsep melalui tiga nilai pokok yang terdiri dari nilai aqidah, nilai syariah/ibadah dan nilai akhlak. Prinsip-prinsip yang terkandung didalam dasar materi PAI ditingkat SMP dan SMA tertuang dalam tiga kerangka nilai dasar Pendidikan Agama Islam, yaitu aqidah, syariah dan akhlak.¹⁵

Letak perbedaan mendasar dengan skripsi yang telah dikaji adalah pada target penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu jika pada skripsi di atas diterapkan pada siswa SMP dan SMA maka pada penelitian ini diterapkan kepada semua ranah kehidupan manusia dan lingkungan yang memang harus memahami hakikat ajaran agama Islam dan melaksanakan

¹⁴Rini Setiani, “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Buku Tasawuf Moderen Buya Hamka*”, (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm.68-70

¹⁵Vinastria Sefriana, “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel Negeri Lima Menara*”, (Malang: Central Library of Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 194-195

dimanapun, kapanpun dan bagaimanapun tanpa terkecuali. Karena nilai-nilai pendidikan agama Islam sangat tepat dan fleksibel jika diterapkan dimana saja.

Ketiga Skripsi Nurhidayah, 2015, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel “99 Cahaya Di Langit Eropa” (Telaah dari Aspek Unsur-Unsur Pendidikan), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Dalam skripsi ini dijelaskan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa secara garis besar dapat dibagi dalam tiga bagian yakni nilai aqidah, ibadah dan akhlak.¹⁶

Letak perbedaan skripsi yang telah dikaji dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada nilai-nilai pendidikan agama Islam yang akan diterapkan pada skripsi saudara Nurhidayah itu lebih cenderung menunjukkan dasar pokok ajaran agama Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mencari dengan sudut pandang yang logis terkait pencetusan ide-ide dari R.M.P Sosro kartono dan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang memang telah dipelajari namun belum bisa maksimal mengaplikasikan kepada hakikat yang seharusnya dicapai dan dihindari. karena didalam “Ajaran-Ajaran Adiluhung” R.M.P Sosrokartono banyak sekali kaidah yang dapat kita ambil dan teladani apabila ditelaah secara mendalam pasti akan ditemukan bagaimana cara pendekatan dengan Tuhan dan berinteraksi dengan lingkungan yang sesuai dengan nilai dan ajaran agama Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research*, yaitu usaha untuk memperoleh data dengan sumber kepustakaan.¹⁷ Yang berarti melakukan penelitian buku yang terdapat relevansi dengan permasalahan yang memang sedang dibahas.

¹⁶ Nurhidayah, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa*”, (Salatiga: perpustakaan IAIN Salatiga, 2015), hlm. 62-64

¹⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obro Indonesia, 2004), hal. 1-2

2. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.¹⁸ Adapun subjek penelitian ini adalah Buku Ajaran-Ajaran Adiluhung dari R.M.P Sosrokartono Karya Mohamad A. Syuropati.

a. Objek penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang menjadi fokus penelitian. Didalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah hasil dari melakukan Eksplorasi Diskursif yang menyangkut terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam buku ajaran-ajaran adiluhung yang diberikan oleh R.M.P Sosrokartono karya Mohamad A. Syuropati.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah cara-cara di dalam menghampiri objek.¹⁹ Penulis menggunakan pendekatan sastra dalam mengkaji subjek penelitian. Pendekatan sastra yang digunakan adalah pendekatan objektif, dan pendekatan pragmatis. Pendekatan objektif digunakan untuk menelaah unsur di dalam karya sastra yang akan diteliti, unsur yang akan dikaji yakni unsur bahasa yang akan menggunakan analisis konten. Pendekatan pragmatis, yakni pendekatan yang mendasarkan pada nilai guna dan manfaat karya sastra memperlihatkan pada peran pembaca dalam memaknai karya sastra. Pendekatan ini akan digunakan karena mempertimbangkan aspek kegunaan dan manfaat yang bisa diperoleh pembaca, dengan indikator pembaca dan karya sastra.

Penelitian ini memadukan dua pendekatan di atas, karena penelitian ini akan melibatkan kajian pada bahasa dari unsur intrinsik eksplorasi diskursif dalam buku ajaran-ajaran adiluhung dari R.M.P Sosrokartono karya Mohamad A. Syuropati dan kaitannya terhadap aspek pragmatis dari nilai-nilai pendidikan agama Islam.

¹⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Refisi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 91

¹⁹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 114

3. Sumber Data

Sumber data adalah darimana subjek data dapat di peroleh.²⁰ Sumber data dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber yang didapatkan dari sumber utama.²¹ Adapun penelitian ini mendapatkan sumber primer dari penelitian buku “*Ajara-Ajaran Adiluhung*” karya R.M.P Sosrokartono” karya Mohamad A. Syuropati.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah data yang akan didapat dari berbagai literatur, baik buku-buku, jurnal, majalah, artikel, ataupun surat kabar yang berkaitan dengan pembahasan tentang penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini, yang digunakan oleh peneliti adalah dari buku *sugih Tanpo Bandha vs Ilmu Catur Murti* karya Mohamad A. Syuropati.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data didalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data atau variabel atau hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan dengan cara mencari dan menghimpun sumber-sumber data sebagai bahan pustaka untuk ditelaah terkait dengan Eksplorasi Diskursif Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Buku “*Ajaran-Ajaran Adiluhung*” R.M.P Sosrokartono karya Mohamad A. Syuropati.

5. Metode Analisis Data

²⁰Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*,... hal.114

²¹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Sekripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Rajawali Pres,2013), hal. 42

Penelitian ini menggunakan pendekatan sastra dengan kajian objektif dan pragmatis atau penelaahan terhadap karya sastra itu sendiri dan apa saja nilai yang terkandung didalamnya. Metode analisis data yang digunakan penelitian ini termasuk kedalam metode analisis konten.

Pendekatan pada analisis konten dapat dibedakan menjadi dua yaitu analisis induktif yaitu proses perpindahan dari yang spesifik kepada yang umum berarti, contoh-contoh pidato tertentu diamati dan kemudian digabungkan menjadi pernyataan yang lebih besar. Sedangkan analisis konten deduktif digunakan untuk menguji ulang data yang ada dalam konteks baru, menguji kategori, konsep, model, peta pikiran dan tinjauan literatur. Tujuan menggunakan analisis konten adalah untuk mengidentifikasi sekumpulan prosedur untuk mempelajari isi teks tertulis atau di transkrip yang memungkinkan peneliti memasukkan sejumlah besar informasi tekstual dan secara sistematis mengidentifikasi sifat-sifatnya seperti frekwensi, kata kunci yang paling sering digunakan. Menurut Krippendorff, analisis konten memungkinkan peneliti membuat kesimpulan yang dapat direplikasi dan valid dari data ke konteksnya. Data tekstual bisa dalam bentuk verbal, cetak, atau elektronik dan dapat ditangkap dari tanggapan naratif, pertanyaan survei terbuka, wawancara, kelompok fokus, observasi atau media cetak seperti artikel, buku atau manual.²² sebagai metode penelitian adalah untuk memberikan wawasan baru dan meningkatkan pemahaman tentang fenomena tertentu, dan untuk mendapatkan deskripsi fenomena yang lebih luas dan ringkas, serta untuk mendeskripsikan dan mengukur suatu fenomena.²³ Didalam penelitian ini penulis mengkaji nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono dalam buku karya Mohamad A. Syuropati.

²²Baiq Nanda Aulia, dkk, 2020, *Penerapan Analisis Konten Pada peran Wirausahawan Sosial Muda dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Halal yang Berkelanjutan*, Jurnal Magister Manajemen, Vo. 9 No 4a. hlm. 29.

²³Baiq Nanda Aulia, dkk, 2020, *Penerapan Analisis Konten Pada peran Wirausahawan Sosial Muda dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Halal yang Berkelanjutan*, Jurnal Magister Manajemen, Vo. 9 No 4a. hlm. 29.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memenuhi dan memperoleh pembahasan, maka penelitian skripsi ini akan menggunakan penulisan sebagai berikut:

BAB I merupakan landasan normatif dimana bab ini merupakan jaminan penelitian ini dapat dilaksanakan secara objektif, oleh karena itu bab ini berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan..

BAB II merupakan landasan objektif. Pada bab ini akan dipaparkan kerangka teoritik yang menjadi kaca pandang pemahaman terhadap objek kajian dalam penelitian ini, karena itu bab ini berisi tentang deskripsi variabel yakni meliputi pengertian Eksplorasi Diskursif, pengertian pendidikan agama Islam, nilai-nilai pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, dan ajaran-ajaran adiluhung yang diwariskan R.M.P Sosrokartono yang dibukukan oleh Mohamad A. Syuropati

BAB III membahas tentang pengarang dari buku dan pemilik Ajaran-Ajaran Adiluhung yaitu R.M.P Sosrokartono yang meliputi: biografi Mohamad A. Syuropati karya-karya Mohamad A. Syuropati, mengenal lebih jauh R.M.P Sosrokartono, dan kiprah-kiprah yang di alami R.M.P Sosrokartono

BAB IV merupakan pembahasan ini dari skripsi, yakni analisis teks yang mengandung makna tentang Eksplorasi Diskursif Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam buku "*Ajaran-Ajaran Adiluhung*" R.M.P Sosrokartono karya Mohamad A. Syuropati.

BAB V yakni penutup, berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi akan terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Eksplorasi Diskursif

Seorang peneliti, pada saat akan melakukan eksplorasi (menjelajahi), didalam proses menjelajahi seorang peneliti harus mengamati objek yang sedang diteliti untuk memperoleh informasi mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Tujuan melakukan eksplorasi adalah untuk memperoleh pengetahuan secara mendalam.²⁴ Diskursif yaitu kemampuan khusus pikiran yang tidak bisa dijabarkan pada pengalaman indrawi dan pikiran sebagai kemampuan intuisi (berkaitan dengan nalar)²⁵

Dari penggalan penjelasan diatas maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa pengertian eksplorasi diskursif ialah suatu penjelajahan atau penelusuran terhadap suatu objek penelitian dengan menggunakan nalar atau pemikiran seorang manusia didalam mengamati dan mencari sumber informasi-informasi yang dibutuhkan didalam sebuah penelitian. Metode eksplorasi diskursif ini memerlukan pemikiran-pemikiran yang mendalam, agar nantinya sumber informasi yang didapatkan mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam sebuah penelitian.

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagai mana tercantum dalam al-Qura'an dan al-Hadits serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktik sejarah umat Islam. Dalam prosesnya, pendidikan islam menjadikan tujuan sebagai sasaran ideal yang hendak dicapai dalam program dan diproses dalam prodak kependidikan islam atau output kependidikan Islam. Adapun *ushuliyah* menyatakan bahwa

²⁴Ida Zahra Adibah, 2018, "*metodologi Grounded Theory*", Jurnal Inspirasi- Vol.2 Juli-Desember, hlm.157

²⁵Husin, 2017, "*Pendidikan Menurut Filsafat Suhrawardi (1155-1191 M) Sejarah Tokoh Pemikiran Dan Aliran*", Jurnal Ilmiah Al-Qalam , Vol.11,No.24, Juli-Desember, hlm. 61

“*al-umur bi maqashidiha*”, bahwa setiap tindakan dan aktivitas harus berorientasi pada tujuan atau rencana yang telah ditetapkan.²⁶

Menurut Fazlur Rahman pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai proses untuk menghasilkan manusia (ilmuwan) integratif, yang padanya terkumpul sifat-sifat seperti kritis, kreatif, dinamis, inovatif, progresif, adil, jujur, dan sebagainya. Ilmuwan yang memiliki sifat-sifat tersebut nantinya bisa diharapkan agar memberikan alternatif solusi atas problem-problem yang dihadapi oleh umat manusia di muka bumi.²⁷

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar dari generasi yang lebih tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan kepada generasi yang lebih muda agar menjadi manusia yang lebih bertakwa kepada Allah SWT.²⁸ Sedangkan menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga terjadi kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁹

B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Nilai sesungguhnya tidak terletak didalam barang ataupun peristiwa, namun manusialah yang memasukan kedalamnya, jadi, barang mengandung nilai karena subjek telah mengetahui dan menghargai nilai tersebut. sumber nilai bukan dari budi (pikiran) namun berasal dari hati (perasaan). Didalam kehidupan sehari-hari memberikan nilai tinggi atau

²⁶ Rahmat Lutfi Guefera, 2020, “*kajian Teoritik Evaluasi Pembelajaran Agama Islam*”, Jurnal Pramurobi: Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember. hlm. 28

²⁷ Zaprul Khan, *Filsafat Islam Sebuah Kajian Tematik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 158

²⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm.130

²⁹ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Pres, 2004). hlm.11

rendah kepada benda-benda atau gagasan-gagasan, fakta-fakta, perbedaan serta kejadian berdasarkan keperluan, kegunaan dan kebenarannya.³⁰

Makna nilai di satu pihak adalah usaha untuk memberikan penghargaan terhadap sesuatu, namun demikian dapat juga bermakna memberikan perbandingan antara sesuatu dengan sesuatu yang lainnya. Perlu di perhatikan bahwa nilai merupakan realitas abstrak yang dirasakan dalam diri sebagai daya pendorong yang menjadi pedoman hidup, sehingga berdasarkan nilai yang terbentuk pada diri seseorang akan terwujud keluar dalam berbagai pola tingkah laku atau dalam sikap, berpikir dan menumbuhkan perasaan tertentu.³¹ Beberapa tokoh mendefinisikan nilai sebagai berikut:³²

- 1) Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan.
- 2) Ngalm Purwanto mengatakan bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adat istiadat, etika, kepercayaan dan agama yang dianutnya. Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat dan pandangan individu yang tercermin dalam bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.
- 3) Sedangkan nilai menurut Qiqi Yulianti Zakiyah bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang melekat pada suatu hal yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut sebagai acuan tingkah laku dan sikap yang dapat dipengaruhi melalui agama, tradisi, etika, moral dan kebudayaan yang ditanamkan pada suatu hal tersebut agar

³⁰Khoiron Rosyadi, *Pendidikan profentik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 114.

³¹Nurul Jempa, 2018, "*Nilai-Nilai Agama Islam*", pedagogik Volo.1 No.2, Maret. hlm.102

³²Qiqi Yulianti Zakiyah, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.14-15

nantinya muncul perbandingan dengan hal-hal yang lain, yang menjadikan perbedaan antara mereka.

Nilai-nilai islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh. Wujud dari nilai-nilai islam haruslah dapat ditransformasikan dalam lapangan kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan karakteristik Islam sebagai mana yang di ungkapkan oleh Muhammad Yusuf Musa yaitu: mengajarkan kesatuan agama, kesatuan politik, kesatuan sosial, agama yang sesuai dengan akal dan pikiran, agama fitrah dan kejelasan, agama kebebasan dan persamaan, serta agama kemanusiaan.³³

Seperti yang telah di jelaskan dalam definisi konseptual diatas maka nilai-nilai dari pendidikan agama Islam mencakup berbagai macam ranah, diantaranya ialah Tauhid/Aqidah, Ibadah (Ubudiyah), akhlak dan kemasyarakatan. Oleh karena itu dalam pembahasan selanjutnya akan di paparkan lebih luas tentang nilai-nilai pendidikan agama islam.

1. Tauhid/Aqidah

Hakikat dari tauhid adalah meng-ahadkan Tuhan. Memahami hakikat ahad-Nya tuhan sebagai yang satu, esa, Tunggal. Ahad bukan “1” numerik yang mengasumsikan ada setaranya, melainkan Esa tunggal yang tiada satupun selain Nya. Tanpa intimasi cinta maka ahad-Nya Tuhan hanya sebatas pada konsepsi teologis pasif yang tidak bermanifestasi pada kehidupan, namun hal ini berimplikasi pada kecenderungan orang-orang beragama yang menyembah tuhan sebagai “berhala” yang biasanya diletakkan di hadapannya, bukan menyembah Tuhan oleh Tuhan sendiri, yang melalui manifestasi-Nya pada hamba-Nya.³⁴

³³Nurul Jempa,....pedagogik Volo.1 No.2, Maret. hlm.103-104

³⁴Sujiwo Tejo dan M.N. Kamba, *Tuhan Maha Asyik*, (Depok: Imania , 2016), hlm. 121-

Tauhid adalah tindakan dan aktivitas menyatukan dan memadukan segala potensi yang ada pada manusia yaitu potensi intelektual diman tauhid mengajarkan bahwa apapun yang menjadi objek pengetahuan panca indra kita semata mata adalah ciptaan Tuhan. Akal budi kita hanya dapat menerima bahwa ciptaan segala sesuatu berasal dari Tuhan jua, meskipun segala sesuatu tampak dari hukum sebab akibat. Begitu juga Tuhan yang menciptakan segala sesuatu berdasarkan dengan hukum sebab akibat. Lalu juga ada potensi psikis dan sepiritual yang perlu di Tauhidkan karena kecenderungan jiwa kita bermacam-macam setidaknya ada tiga yaitu kecenderungan kebaikan atau dalam bahasa agama motivasi ilahi /inspirasi malaikat, kedua ada kecenderungan kejahatan atau dalam bahasa agama bisa disebut dengan godaan setan, dan yang ketiga adalah kecenderungan nafsu syahwat atau bisa disebut motivasi biologis. Setiap kali kita mengalami peristiwa, baik dari dalam diri kita maupun dari lingkungan sekitar kita, ketiga kecenderungan tersebut saling memperebutkan posisi paling dominan dalam mempengaruhi perilaku kita.³⁵

2. Ibadah (Ubudiyah)

ecara etimologi, kata ibadah merupakan bentuk mashdar dari kata *abada* yang tersusun dari huruf '*ain, ba, dan dal*. Arti dari kata tersebut memiliki dua makna pokok yang tampak bertntangan atau bertolak belakang. Yang pertama memiliki makna *lin wa zull* yakni kelemahan dan kerendahan . kedua memiliki makna *syiddat wa zul yakin* yaitu kekerasan dan kasaran. Sedangkan menurut terminologis kaum ulama tauhid mengartikan ibadah dengan meng Esakan allah SWT menta'dhimkan-Nya dengan sepenuh-penuhnya ta'dim serta menghinakan dirikita dan menundukan jiwa kepada-Nya (menyembah Allahsendiri-Nya). Dari kaum ulama akhlak mengartikan ibadah dengan mengerjakan segala tha'at badaniyah dan menyelenggarakan segala syari'at(hukum). Ulama Tasawuf mengartikan ibadah dengan seorang mukallaf mengerjakan sesuatu yang berlawanan dengan keinginan nafsunya untuk membesarkan Tuhan-Nya. Yang

³⁵Muhamad Nursamad Kamba,*Kids Zaman Now Menemukan Kembali Islam*,(Tangerang Selatan, Pustaka Iiman, 2018), hlm.23-26

terakhir adalah pendapat dari ulama Fiqih yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.³⁶

3. Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab yang sudah meng-Indonesia, dan merupakan jamak taksir dari kata *khuluq*, yang berarti tingkah laku, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Kadang juga di artikan sebagai *syakhisyah* yang artiya lebih dekat dengan kepribadian. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik , gaya, sifat khas yang bersumber dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, atau bahkan bawaan sejak lahir.³⁷

Akhlak merupakan kehendak “Khaliq” kepada “Makhluk” dalam menjalani aktifitas kehidupan. Kehendak dari Allah kepada Hamba-Nya tidaklah hadir serta Merta tanpa instrumen yang diberikan kepada manusia beraktivitas. Sejak lahir, manusia diberi alat pendengaran, penglihatan, dan juga hati sebagai instrumen untuk bersyukur kepada Ilahi. Moralitas atau akhlak seseoranglah yang menjadi tolak ukur pendidikan menjiwai dan menjadi nafas kehidupan seseorang.³⁸

4. Kemasyarakatan

Manusia sebagai makhluk sosial tidaklah pernah bisa hidup seorang diri, di manapun dan bilamana manusia hidup dapat di pastikan akan membentuk kelompok hidup yang terdiri dari sejumlah anggota guna menjamin keselamatan perkembangan maupun keturunan. Dalam kehidupan berkelompok itu manusia harus mengembangkan ketentuan yang mengatruhak dan kewajiban masing-masing individu sebagai anggota demi ketertiban

³⁶Abdul Kallang, 2018, “Konteks Ibadah Menurut Al-Qur’an”, Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan Vol 4, No 2. hlm. 3-4

³⁷Ali Mustofa dan Fitria Ika Kurniasari, 2020, “Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmuah Prespektif Hafidz Hasan Al-Mas’udidalam Kitab taysir Al-Akhlaq”, Ilmuna Vol.2, No1 Maret. hlm. 53-54

³⁸Muhammad Shaleh Assingily, 2020, “ Urgensitas pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid19)”, Bunayy, Vol 1 No. 1 Januari-Maret. hlm. 53-54

pergaulan sosial mereka. Organisasi kemasyarakatan sosial, lembaga-lembaga keagamaan, kemasyarakatan dan pendidikan keluarga, politik dan masyarakat secara menyeluruh, memberikan pengaruh terhadap sikap, kesempatan dan pola hidup dari warganya.³⁹

Nilai-nilai PAI ada bermacam-macam, di antaranya adalah:

- 1) Religiusitas, yakni pendalaman nilai-nilai agama dalam diri seseorang. misalnya memperkenalkan anak melalui kebiasaan selalu mengingat Allah SWT dimanapun dia berada, berdo'a stiap akan memulai kegiatan dan senantiasa bersyukur.
- 2) Sosialisasi, yaitu membiasakan anak hidup bersama, saling memperhatikan sesama, merasa saling membutuhkan, membiasakan berpikir jika bukan saya siapa lagi yang akan menolong mereka.
- 3) Gender, yaitu mengenalkan anak kepada kesetaraan.
- 4) Keadilan, yaitu menjelaskan kepada anak bahwa akan mendapatkan hak dan kesempatan yang sama.
- 5) Demokratis, yaitu menghargai dan mengarahkan hasil imajinasi.
- 6) Kejujuran membiasakan anak menghargai dan mengarahkan hasil imajinasi, menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya.⁴⁰

Proses pendidikan terkait dengan kebutuhan dan tabiaat manusia tidaklah terlepas dari tiga unsur, yaitu jasad, ruh dan akal. Oleh karena itu tujuan pendidikan agama Islam secara umum haruslah dibangun berdasarkan tiga komponen tersebut, yang masing-masing harus dijaga keseimbangannya. Daris inilah tujuan pendidikan Islam dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu pendidikan jasmani, pendidikan akal, dan pendidikan akhlak.

³⁹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 169-170

⁴⁰Ally Ahmad DKK, 2020, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying (Studi Kasus di Mts Nurul Ulum Malang)", *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5 Nomor 1. hlm.13

a. Pendidikan Jasmani (*al- Tarbiyah al-Jismiyah*)

Pendidikan jasmani atau (*al-tarbiyah al-jismiyah*) merupakan usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan, menguatkan, dan memelihara jasmani dengan baik atau normal. Dengan demikian, jasmani mampu melaksanakan berbagai kegiatan dan beban tanggung jawab yang dihadapi di dalam kehidupan setiap individu serta social. Disamping itu juga mampu (kebal) terhadap menghadapi penyakit yang menyerang jasmani yang mengancam.

b. Pendidikan Akal (*al-Tarbiyah al-‘Aqliyah*)

Pendidikan akal (*al-tarbiyah al-‘aqliyah*) adalah peningkatan didalam pemikiran akal dan latihan secara teratur untuk berpikir benar. Pendidikan intelektual akan mampu memperbaiki pemikiran tentang beragamnya pengaruh serta realitas secara tepat dan benar. Dengan demikian tujuan pendidikan akal terikat perhatiannya dengan inteligensi yang mengarahkan manusia sebagai sosok individu yang dapat menemukan kebenaran yang sesungguhnya dan mampu memberi pencerahan kepada dirinya.

c. Pendidikan Akhlak (*al-Tarbiyah al-Khuluqiyah*)

Pendidikan akhlak bertujuan untuk mebina kualitas manusia prima dengan ciri-cirinya antara lain (1) beriman dan bertakwa kepada Allah sebagai satusatunya tuhan yang pantas untuk disembah; (2) berakal sehat atau memiliki kemampuan akademik, yaitu mampu mengembangkan kecerdasan diri dengan mencintai ilmu yang sesuai dengan bakat yang di miliki individu tersebut; (3) mempunyai kematangan kepribadian, berbudi luhur, jujur, amanah, berani, qonaah, sabar atau tangguh, syukur, bertanggung jawab, cinta tanah air, mempertebal semanagt kebangsaan dan rasa kesetiakawanan social, dan percaya diri; (4) memiliki keterampilan didalam belajar, bekerja, dan beramal

saleh, disiplin (taat, tepat, ajeg), pekerja keras, mandiri, penuh dengan perilaku yang inovatif dan kreatif, sehat jasmani dan rohani.⁴¹

C. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan menurut Zakiah Daradjat adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan telah selesai. Sedangkan menurut H.M. Arifin, tujuan itu bisa jadi menunjukkan kepada *Futuritas* (masa depan) yang terletak suatu jarak tertentu, yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu. Meskipun banyak pengertian mengenai tujuan, akan tetapi pengertian itu pada umumnya berpusat pada usaha atau perbuatan yang dilaksanakan untuk suatu maksud tertentu.⁴²

Tujuan pendidikan agama Islam pada hakikatnya identik dengan tujuan Islam itu sendiri. Tujuan yang dimaksud menyatu dalam hakikat penciptaan manusia, serta tugas yang diamanatkan kepadanya sesuai dengan setatusnya. Semua dengan dasar, maka tujuan pendidikan agama Islam juga mengacu pada informasi yang termuat dalam Al-Qur'an dan Hadits.⁴³

Tujuan pendidikan agama Islam itu untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, Terampil, berbudi pekerti yang luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.⁴⁴

Dari penjelasan-penjelasan diatas, maka kita dapat ketahui bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam ialah suatu hasil usaha yang telah melewati proses-proses yang ada serta akan membawa pengaruh pada masa yang akan datang untuk bertanggung jawab pada diri sendiri maupun lingkungan hidup sesuai dengan apa yang termuat pada Al-Qur'an dan Hadits untuk tujuan kebahagiaan dalam dunia maupun akhirat.

⁴¹ Moh halimi Salim dan Syamsul Kurniawan. *Setudi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media,2012), hlm.116-120

⁴²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2011), hlm.133

⁴³Jalaludin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Prose* (Jakarta: Rajawali, 2016), hlm. 142

⁴⁴Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pai*, (Palembang: IAIN Radeb Fatah Press, 2008), hlm.

D. Buku Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono Karya Mohamad A. Syuropati

Buku Ajaran-ajaran adiluhung yang ada pada konsep pemikiran, sikap dan perilaku yang ada pada diri dari R.M.P Sosrokartono, yang apabila kita pelajari lebih dalam akan membawa seseorang kepada petunjuk-petunjuk yang mengarahkan seseorang kepada hakikat ketenangan serta kedamaian yang memang diidamkan oleh setiap manusia.

Kata adiluhung merupakan kata sifat suatu nilai kegunaan sehingga kata adiluhung diartikan (*nduweni kagunan utawa mutu sing dhuwur; luwih dhuwur*) mempunyai kehebatan atau kualitas yang tinggi; lebih tinggi. Jadi kata adiluhung lebih cenderung untuk menilai atau mengapresiasi suatu hal dari kandungan makna atau manfaat dari isi yang terkandung di dalamnya.⁴⁵ Adiluhung juga bisa diartikan sebagai ungkapan untuk karya-karya masa lalu yang berarti mulia dan utama.⁴⁶

Buku Ajaran adiluhung Raden Mas Panji Sosrokartono Karya Mohamad A. Syuropati yang terungkap dalam berbagai mutiara sabdanya dan kumpulan serat-seratnya memberikan *piwulang* tentang motif dasar manusia yang dimanifestasikan pada perbuatan *leladi sesammeng dumadi, memayu hayuning sesami untuk menuju sang Alif yaitu sosok manusia yang linuwih/unggul*. Dari sepenggal teks ajaran adiluhung R.M.P Sosrokartono menguatkan sebagai berikut: *Masang Alif Puniko Inggih Kedah Sarana Lampah, boten kanging kok lajeng dipun cantelaken kemawon lajeng dipun tilar kados mepe rasukan*, yang artinya memasang sang Alif itu harus dengan saran penghayatan (*lampah laku*), tidak boleh di cantolkan begitu saja. Alif merupakan gambaran dari *kesunyatan* (kenyataan) yang diperoleh melalui "*Lampah Laku Catur*

⁴⁵Puji Santoso, 2016, "*Fungsi Sosial Kemasyarakatan Tembang Macapat*", Widyaparwa, Volume 44, Nomor 2, Desember. hlm.88

⁴⁶Ketut Sunarya, 2012, "*Pendidikan Tinggi Seni Berkarakter Budaya Adiluhung Estafet Generasi Kreatif yang Berkelanjutan*", Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 2, Juni. hlm.184

Murti”yang merupakan perpaduan dan kesatuan pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan.⁴⁷

Ajaran-ajaran adiluhung R.M.P Sosrokartono menyuguhkan pandangan baru mengenai dinamika kebermaknaan jiwa manusia, untuk menjadi sosok manusia *ngawulo dateng kawulaning gusti lan memayu hayuning sesami. Kesunyataan Alif* merupakan perwujudan dari *ingsun* dalam konteks budaya jawa sebagai diri (*self*) yaitu: (a) putih, (b) hitam, (c) biru muda, (d) merah.⁴⁸

Dari penjelasan di atas maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa buku ajaran-ajaran adiluhung yang di miliki oleh R.M.P Sosrokartono karya Mohamad A. Syuropati adalah ajaran yang masih belum di kenal secara luas dan mendalam oleh kalangan masyarakat, namun di balik ajaranaadiluhung ini mengandung berbagaikeutamaan dan kemuliaan yang memeang akan membawa banyak manfaat terhadap kehidupan manusia terutama dalam menyikapi hidup seseorang manusia sesuai dengan setatusnya atau posisinya, maupun antara manusia dengan manusia yang lain yang berkonteks mengharapkan Ridho dari Allah SWT agar dapat selamat dalam dunia maupun akhirat.

Buku Ajaran-ajaran adiluhung ini apabila kita selami lebih lanjut, maka disini kita akan mendapatkan keistimewaan pembelajaran-pembelajaran yang memang masih jarang kita temukan didalam karya-karya pemikiran yang lain. Oleh sebab itulah ajaran-ajaran adiluhung yang dimiliki oleh R.M.P Sosrokartono harus kita eksplor secara mendalam agar dapat kita temukan intisari-intisari yang bermanfaat untuk dijadikan arahan yang membawa seseorang kedalam jalan kebaikan.

⁴⁷Bakhurudin All Habsy, 2020, “Kajian Filosofis Ditengah Pandemi Covid-19 Berdasarkan Paradigma Catur Murti”, Nusantara Of Research Vol.7, No. 1, 19-29. hlm. 21-22

⁴⁸Bakhurudin All Habsy,.....,Nusantara Of Research Vol.7, No. 1, 19-29. hlm. 23

BAB III

BUKU AJARAN-AJARAN ADILUHUNG R.M.P SOSROKARTONO KARYA MOHAMAD A. SYUROPATI

A. Buku Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono

Buku ajaran-ajaran adiluhung R.M.P Sosrokartono merupakan kumpulan-kumpulan karya yang tertuang pada surat-surat, tulisan, dan kata-kata mutiara, yang kini di angkat menjadi sebuah buku ajaran-ajaran adiluhung R.M.P Sosrokartono ini adalah hasil sepiritualitas tingkat tinggi yang diungkapkan dalam bahasa Jawa. Hal ini dikarenakan R.M.P Sosrokartono ialah seorang filsuf, indigo, ahli metafisika, pakar sepiritual, pengabdikan masyarakat, dan pengemban cinta kasih terhadap sesama. Disini terdapat 16 konsep pemikiran berbentuk bahasa Jawa yaitu *Rahasia Mandor klungsu, namaku Jaka Pring, konsep guru dan murid, ilmu kantong bolong, sugih tanpo bondho, digdaya tanpa aji, nglurug tanpo bolo, menang tsnpo ngasoraken, trima mawi pasrah, suwung pamrih tebih ajrih, langgeng tan ana susah tan ana seneng, anteng manteng sugeng jeneng, ngupadosi padhang ing peteng: seneng ing sengsara, tunggaling sewu yuta, rahasia sang alif, rahasia aum shantih, panta rei, kai ouden menei, kala aion, ilmu catur murti, prabotipun wong lanang inggih menika bares lan wani* hasil pemikiran inikini menjadi warisan untuk diturunkan kepada penerus bangsa. Konsep-konsep ini telah diartikan dan di tafsirkan secara rinci oleh Mohamad A. Syuropati, sehingga apabila kita dapat pahami serta amalkan, maka kita akan mendapatkan kemuliaan-kemuliaan yang mendorong menuju pembentukan manusia yang *linuwih*.

1. Profil Buku

Judul : Ajaran-Ajaran Adiluhung Raden Mas Panji
Sosrokartono

Penulis : Mohamad A. Syuropati

Edisi :1 (Pertama)

Tahun Terbit : 2015

Cetakan Ke :1 (Pertama)

Penerbit :Syura Media Utama

Tebal Buku : 206 Halaman

2. Gaya Bahasa

Gaya bahasa digunakan untuk menimbulkan reaksi tertentu, menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca. Hal inilah yang menjadi tujuan utama gaya bahasa digunakan oleh penulis. Jika dilihat dari definisinya, maka gaya bahasa bermakna sebagai cara untuk mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa) selain itu gaya bahasa juga dapat diartikan sebagai gaya seorang pengarang/penyair yang sengaja mendayagunakan penuturan dengan memanfaatkan bahasa kias.⁴⁹

Gaya bahasa merupakan cara keseluruhan pemakaian bahasa oleh pengarang. Gaya bahasa dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh penyair dalam mengungkapkan gagasan melalui bahasa yang digunakan. Satoto mendefinisikan gaya bahasa sebagai bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal yang lebih. Gaya bahasa dapat memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang dalam mempergunakan bahasa.⁵⁰

⁴⁹Ahmad Hidayatullah, 2018, "Tema dan Gaya Bahasa Puisi Siswa SMP: Kajian Struktural", Jurnal OF Language Learning and Research (JOLLAR), Vol. 2(2)1-11, hlm. 5

⁵⁰Elen Inderasari dan Ferdian Achسانی, 2018, "Gaya Bahasa Repetisi dan Perbandingan Serta Pesan Moral Pada Lirik Lagu Genre Dangdut Koplo", Jurnal Gramatika, V4.I2(325-339), hlm. 327

Menurut beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan suatu cara yang digunakan oleh penyair dalam pemilihan kata untuk mengungkapkan pemikiran, pribadi, watak, dan kemampuan yang dimiliki agar tersusun rangkaian rangkaian gagasan yang membawa pembaca mampu memberikan tanggapan dan olah pikiran dari pembaca.

Dalam buku *Ajaran-Ajaran Adiluhung* R.M.P Sosrokartono menggunakan gaya bahasa yang mengajak pembaca menjelajahi keoriginalan dari *pituduh-pituduh* dari R.M.P Sosrokartono dalam bentuk syair, kata-kata mutiara dan surat-surat untuk temannya dengan bahasa Jawa. Setelah penulis menampakan haltersebut, maka selanjutnya yang menjadi target penulis adalah membawa pembaca untuk berpikir lebih jauh dengan mengartikan bahasa Jawa tersebut kedalam bahasa Indonesia yang membuat semua ras bangsa mampu untuk menelusuri kaidah-kaidah filosofi dalam *pituduh* yang memang mengajak untuk berpikir sedalam mungkin tentang hubungan-hubungan yang akan dialami dalam kehidupan. Setelah menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia Penulis mengarahkan kedalam penafsiran yang lebih mengakar kedalam *piwulang-piwulang* yang ada untuk menjelaskan sesuai dengan kebutuhan para pembaca, agar nantinya tafsiran yang muncul dalam kalangan masyarakat lebih terarah kepada ajaran yang sebenarnya diberikan oleh R.M.P Sosrokartono sebenarnya.

B. Biografi Muhamad A. Syuropati

1. Biografi Mohamad A. Syuropati

Mohamad A. Syuropati lahir di pati, 24 desember 1976 M, yang mengenyam pendidikan dasar di desa tanah kelahirannya sendiri, yaitu MI dan MTS Lengkong, setelah lulus pada tahun 1992 M kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah NU Lesem Rembang sambil nyantri di pondok pesantren Al-Fatah Ngemplak Lesem Rembang, namun tidak sampi lulus. Beliauupun melarikan diri ke pondok pesantren Mamba'ul Ulum Bletok Tuntang

Malang dan menuntut ilmu di sana. Selanjutnya menuntut ilmu di pondok pesantren Nurwiyah Cibolek Margoyoso Pati. Lalu pada tahun 1996 M, beliau pergi untuk nyantri di pondok pesantren Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri, dan akhirnya ikut sekolah persamaan di salah satu Madrasah Aliyah di Kediri. Setelah selesai di Madrasah Aliyah, beliau melanjutkan pendidikan di Fakultas Adab Jurusan Bahasa dan Sastra Arab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (sekarang bernama UIN Sunan Kalijaga) pada tahun 2000M dan lulus pada tahun 2004 M dengan sekripsinya yang berjudul *Al-Ittishal Baina Allah Wa at-Tsaqalin Fi surah ar-Rachman: Dirasah Tachlilyah Bunyawiyah Simaiyah Tawasuliyah*. Selain mengenyam pendidikan formal tersebut beliau juga pernah sekolah non formal di Madrasah diniyah di Lengkong, Lasem, Waturoyo Pati dan di Kediri.⁵¹

2. Karya-Karya Mohamad A. Syuropati

Dalam dunia tulis-menulis, selain menggunakan nama Mohamad A. Syuropati, penulis juga menggunakan nama pena sebagai Rajul Wachid [2004-2005] dan Indy G Khamim [2006-2008]. Ada beberapa buku yang telah di tulis, antara lain: *Cinta Maimuna* [2004], *Senyum* [2004], *Tersesat di Jalan yang Benar* [2005]. *Di Sini Ada Namamu* [2006], *Mutiara Kearifan Jawa* [2007], *Obat Hati* [2007], *Kamus Cerdas Pengetahuan Islam* [2008], *Pahamilah Kata-Kata Anda* [2008], *Buku Pintar Membaca Rahasia Hidup Anda* [2009], *Buku Cerdas 1818 Paribasa Jawa* [2010], *Sugih Tanpa Bandha VS Ilmu Kantong Bolong* [2011], *5 Teori Sastra Kontemporer & 13 Tokohnya* [2011], *The Secret Of 1221 Kutipan Motifasi Super Power* [2012], *Pelangi Cinta di Atas Sajadah* [2012], *Jangan Bersedih: 150 Cerita Hikmah Penyejuk Hati* [2013], *Jangan Bersedih Wahai Muslimah* [2014], *Segala Penyakit Ada Obatnya* [2014] dll.⁵²

⁵¹Indy Guanti Khamim, *Mutiara Kearifan Jawa: Kumpulan Mutiara-Mutiara Jawa Terpopule*, (Yogyakarta: Pustaka Kedama, 2008), hlm. 167-168

⁵²Indy Guanti Khamim, *Kamus Cerdas Pengetahuan Islam: Daftar Kata dan Istilah-Istilah Populer Dalam Dunia Pengetahuan Islam*, (Blora:Pustaka Kona, 2008), hlm. 274.

3. Mengenal Lebih Jauh Raden Mas Panji Sosrokartono

Drs. R.M.P Sosrokartono lebih memilih kehidupan yang bersahaja, yang sama sekali tidak memperdulikan harta, bahkan apabila beliau memiliki sedikit harta, maka akan langsung beliau berikan dan sedekahkan kepada sesamanya. Hal ini beliau lakukan karena beliau mempunyai pedoman bahwa manusia yang linuwih itu bukan manusia yang banyak harta, tetapi manusia yang mau peduli terhadap nasib sesama. Manusia yang linuwih adalah manusia yang selalu berupaya untuk menolong sesama baik dengan tenaga, pikiran, maupun dengan harta.⁵³

Raden Mas panji Sosrokartono lahir pada tanggal 10 April 1877 di Manyong jepara sebagai anak ke tiga dari delapan bersaudara, putra pasangan R.M. Adipati Ario Sosroningrat dan Mas Ajeng Ngasirah. Adipati Ario Sosroningrat adalah putra ketiga dari P.A. Tjondronegoro IV, yang mempunyai keberuntungan pengajaran barat pada waktu itu. Sosro ningrat merupakan Wedana di Mayong, yang kemudian di angkat menjadi bupati Jepara pada periode 1880-1905.⁵⁴

Sosrokartono merupakan kakak kandung dari Raden Ajeng Kartini, Pelopor gerakan emansipasi wanita di Indonesia. Nama asli dari Sosrokartono adalah Raden Mas Kartono, ia merubah namanya menjadi Raden Mas Panji Sosrokartono pada tahun 1908, setelah menyelesaikan setudi kesarjanaannya dan memperoleh gelar Doktoradus dari Universitas Leiden Belanda. Sosro Kartono berasal dari keluarga bangsawan, hal ini yang memungkinkan untuk masuk ke sekolah anak-anak Belanda dan keturunan Indo-Belanda. Semangat mencari pengetahuan itu muncul karena teringat pesan ayahnya, bahwa “tanpa pengetahuan kalian kelak tidak akan merasa bahagia dan dinasti kita akan semakin mundur.”⁵⁵

⁵³Mohamad A. Syuropati, *Sugih Tanpa Bandha VS Ilmu Catur Murti Dibalik Sepiritualitas RM Panji Sosrokartono*, (Yogyakarta: Azna Books, 2011) hlm. 7

⁵⁴Ki Sumadi Adisasmita, *Djiwa Besar Kaliber Internasional Drs. Sosrokartodengan Mono Perjuangan Lahir-Batin yang Murni*, (Yogyakarta: Paguyuban Trilogi, 1971), hlm.9

⁵⁵ Siti Soemardi Soeroto, *Kartini sebagai Biografi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm.26

Pada tahun 1885 Sosrokartono berhasil masuk sekolah rendah Belanda bernama ELS di Jepara. Sekolah ini awalnya hanya diperuntukan untuk Belanda, kecuali masih ada bangku kosong yang diperuntukan anak-anak bangsawan pribumi dan Sosrokartono berhasil lulus dari ELS pada tahun 1892 dengan nilai bahasa Belanda yang baik. Dengan kemampuan bahasa Belanda yang baik maka Sosrokartono dapat diterima di *Hogere Burger School* yang disingkat HBS di Semarang, selama sekolah di HBS dia tinggal dengan keluarga Belanda Asli kenalan dari ayahnya, hal ini bertujuan agar Sosrokartono bisa mempelajari tata kehidupan Belanda serta kehidupannya selaras dengan pendidikannya di HBS. Hingga pada akhirnya Sosrokartono lulus dari HBS pada tahun 1897 dengan nilai yang bagus dan menyeluruh.

Mendengar kemampuan Sosrokartono kepala dinas perairan daerah Muria Ir. Heining menyarankan agar Sosrokartono dikirim ke Belanda untuk melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Teknik di *Delft (Polytechnische School Delft)* jurusan pengairan. Setelah pihak orangtua setuju untuk melanjutkan pendidikan di Belanda, namun hal tersebut hanya bertahan dua tahun karena Sosrokartono merasa kurang cocok dengan jurusannya, beliau merasa lebih cocok pada jurusan sastra. Hal inilah yang menyebabkan Sosrokartono pindah ke Universitas Leiden, tepatnya di *faculteit Letteren en Wijsbegeerte* yaitu fakultas sastra dan filsafat, dan pada akhirnya pada tanggal 8 Maret 1901 Sosrokartono lulus menjadi sarjana muda jurusan kesusastraan Indonesia. Dan pada tanggal 8 Maret 1908 Sosrokartono lulus menempuh ujian doctoral bahasa ketimuran.⁵⁶

4. Kiprah Raden Mas Panji Sosrokartono

Kiprah R.M.P Sosrokartono sangatlah berpengaruh terhadap negara Indonesia, banyak sekali jasa-jasa beliau di dalamnya, semua itu berawal dari kepiawaian Sosrokartono dalam berbahasa Belanda, sebab beliau lah orang pertama yang menjadi lulusan di sekolah Belanda, hal ini berawal dari Ir. Heining

⁵⁶Ki Sumadi Adismita, *Djiwa Besar Kaliber Internasional Drs. Sosrokartono dengan Mono Perjuangan Lahir-Batin yang Murni*,...hlm.12

yang menyadari bakat akan kemampuan yang menonjol dari Sosrokartono dalam berbahasa Belanda dan menyarankan untuk melanjutkan pendidikan Sekolah Tinggi Teknik di *Delft (Polytechnische School Delft)* jurusan pengairan, harapannya ia dapat membantu meningkatkan penggunaan air untuk meningkatkan pertanian di kabupaten Demak, yang pada saat itu menjadi daerah penghasil beras. Bakat dan prestasi yang dimiliki Sosrokartono membuat Ario Tjondronegoro IV dan orang-orang terdekat Sosroningrat mendorong agar memberi kesempatan pada Sosrokartono untuk melanjutkan di Belanda. Hingga pada akhirnya dorongan ini membulatkan tekad Sosroningrat untuk memberikan ilmu sebanyak-banyaknya terhadap Sosrokartono, walaupun dalam hal ini ibunya berat untuk melepaskan kepergian putra tercintanya yang pada saat itu berusia 20 tahun untuk melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Teknik di *Delft (Polytechnische School Delft)* jurusan pengairan. Namun hal tersebut hanya bertahan dua tahun karena Sosrokartono merasa kurang cocok dengan jurusannya, beliau merasa lebih cocok pada jurusan sastra. Hal inilah yang menyebabkan Sosrokartono pindah ke Universitas Leiden, tepatnya di *faculteit Letteren en Wijsbeegerte* yaitu fakultas sastra dan filsafat, dan pada akhirnya pada tanggal 8 Maret 1901 Sosrokartono lulus menjadi sarjana muda jurusan kesusastraan Indonesia. Hal ini memunculkan rasa kebanggaan dari pihak orangtua maupun anak-anak Jawa pada saat itu.⁵⁷

Kiprah Sosrokartono selanjutnya yaitu beliau pernah menjadi wartawan perang dunia 1 tahun 1917 nama Sosrokartono mulai menanjak di dunia Internasional, setelah beliau terpilih menjadi Wartawan perang dari surat kabar Amerika yang bernama "*The New York Herald*" yang merupakan cikal bakal surat kabar dunia yaitu "*The New York HeraldTribun*" pada saat melakukan seleksi untuk menjadi wartawan, beliau mendapat seleksi yang sangat ketat, para pelamar harus mampu menyingkat-padatkan berita yang panjangnya satu kolom

⁵⁷ Hadi Prayitno, *Sosrokartono De Javasche Prins Putra Indonesia yang Besar*, (Semarang: Pustaka Jungpara, 2013) hlm.14

menjadi 30 kata. Namun kemampuan Sosro kartono menjadi satu-atunya pelamar yang diterima karena mampu menyingkat menjadi 27 kata.⁵⁸

Selain itu kemampuan sosro kartono membaca masa depan teruji pada saat perang dunia 1 akan berakhir yaitu pada saat perdamaian diatas gerbang kereta Jerman dan Prancis yang sangat di rahasiakan dan tempat nya di tengah hutan, serta dijaga ketat oleh prajurit perang. Pada saat itu apabila ada seseorang yang ketahuan meliput pertemuan tersebut maka tidak segan-segan akan di tembak mati di tempat tanpa ada pertimbangan hukum, sehingga tidak ada satupun media yang mampu menayangkan berita perjanjian perdamaian tersebut kecuali Amerika dengan kode “*bintang tiga*”, yaitu kode yang digunakan pada artikel oleh Sosrokartono. Bahkan berita yang di muat dan disiarkan sangatlah lengkap yaitu menyerahnya Jerman pada Prancis atau sekutu , padahal semua perundingan sangatlah rahasia tidak boleh disiarkan pres tanpa persetujuan resmi, sebab hasil perundingan tersebut masih akan dibawa ke pertemuan resmi di *Versailles* Prancis beberapa hari kemudian.⁵⁹

Kiprah-kiprah yang lain yang pernah dialami oleh R.M.P Sosrokartono adalah menjadi Atase kedutaan Prancis karena kemampuannya didalam menguasai banyak bahasa dunia dan terpilih menduduki jabatan tersebut karena kecerdasan intelektual, keluhuran budinya, ketekunan dalam bekerja sifatnya yang ramah dan namanya yang telah di berbagai kalangan dunia. Selain menjadi Atase kedutaan Prancis Sosrokartono juga menjadi penerjemah PBB dengan segala bahasa yang ada di Volken Bond, dan berkedudukan di kota Genewa Swiss dan akhirnya menjadi kepala penerjemah di Liga Bangsa-Bangsa tersebut dan bekerja di Vertalaalkantoor.⁶⁰

⁵⁸Hadi Prayitno, *Sosrokartono De Javasche Prins Putra Indonesia yang Besar*,...hlm.14

⁵⁹ Mohamad Hata, *Memoir*, (Jakarta: Tinta Mas Indonesia, 1971), hlm. 19

⁶⁰Hadi Prayitno, *Sosrokartono De Javasche Prins Putra Indonesia yang Besar*, hlm. 15-

BAB IV

Eksplorasi Diskursif Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Ajaran- Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono

A. Deskripsi Nilai-Nilai PAI dalam Buku Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono Karya Mohamad A. Syuropati.

Buku ajaran-ajaran adiluhung R.M.P Sosrokartono adalah kumpulan warisan yang berbentuk surat, kata-kata mutiara, dan tulisan yang kini dibukukan dan ditafsirkan oleh Mohamad A. Syuropati. Ajaran-ajaran adiluhung menggunakan bahasa Jawa dengan filosofinya yang membawa kepada kita kepada beberapa konsep pemikiran beliau, hal ini dikarenakan beliau adalah seseorang yang memiliki latar belakang sepiritualitas tingkat tinggi. Terdapat 17 ajaran yang bisa kita cermati dan pelajari untuk menghadapi persoalan-persoalan hidup yang akan menuntut kita untuk menyikapinya. Harta termahal yang di wariskan oleh R.M.P Sosrokartono ini ditujukan kepada penerus bangsa ialah filosofi kehidupan menyangkut tatanan dalam bersikap dalam *Hablum Minnallah dan Hablum Minannasagar* terbentuk manusiayang *linuih*.

Sebelum beranjak lebih jauh ada beberapa rincian dalam Nilai-Nilai pendidikan agama Islam yang dirumuskan penulis dan akan kita eksplorasi secara diskursif berkaitan dengan ajaran-ajaran adiluhung R.M.P Sosrokartono. Adapun ajaran-ajaran adiluhung yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. *Rahasia Mandor Klungsu*

Para pangeran ingkan sami rawuh perlu mangihipun klungsu

Artinya: Para pangeran yang berdatangan perlu menemui si Klungsu

Salam Alaikum, kula pun Mandor Klungsu

Artinya: Salam bagimu, Saya si Mandor Klungsu

Taklimipun Mandor...Pak klungsu

Artinya: Taklimnya Mandor...Pak Klungsu

Salam Taklimipun lan pandonganipun . Pak Klungsu

Artinya: Salam taklimnya dan doanya. Pak Klungsu

Dengan kata lain, R.M.P Sosrokartono menyebut irinya sebagai Mandor Klungsu atau *Pak Klungsu*. Istilah tersebut mengacu pada

pemakaian Mandor yang berarti kepala regu dan klungsu sebagai biji asam.⁶¹

Mandor klungsu bermuara kepada kegiatan sehari-hari Sosrokartono di Dar-Oes-Salm. Pekerjaan beliau adalah menolong orang yang sedang sakit, dan orang-orang yang menderita. Perilaku beliau mencerminkan sikap yang diajarkan dalam Q.S. Al-Maidah : 2 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدَّقْتُم مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong menolonglah dalam kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong kepada dosa dan permusuhan.

Mandor klungsu juga sudah lama *mungkur ing kadonyan* dengan memilih jalan kerohanian yaitu dengan jalan *Tasawuf* dan *zuhud*. Ketika melihat kiprahnya sehari-harinya beliau hanyalah seorang mandor, Mandor Klungsu, yang harus menjalankan perintah sang pemimpin (Tuhan) yang harus mempertanggungjawabkan semua karyanya kepada Tuhannya. Perilaku ini juga mencerminkan ajaran Q.S. Al-An'Am ayat: 162 yaitu:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: katakan, sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanya untuk Allah Tuhan sekalian alam.

Tugas-tugas yang selama ini beliau emban sebagai mandor klungsu adalah: dimana ada kesakitan berilah kesembuhan, dimana ada putus asa maka berilah harapan, dimana ada kegelapan maka berilah cahaya, dan dimana ada kebencian maka taburkanlah benih kasih sayang.⁶²

⁶¹Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*, (Yogyakarta: Syura Media Utama, 2015), hlm. 28

⁶²Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,...hlm. 30-32

b. Tauhid/Aqidah

Dari kutipan diatas dapat kita lihat bahwa pengakuan R.M.P Sosrokartono sebagai *Mandor Klungsum* memiliki ajaran yang mencakup nilai-nilai pendidikan agama Islam, sebab apabila kita telusuri lebih mendalam maka kita akan mendapatkan bentuk bentuk sikap dari beliau yang menonjolkan perilaku Tauhid, yaitu mengaku sebagai seorang *mandor klungsum* dimana dilihat dari maknanya bahwa seorang mandor akan bertindak apabila diperintahkan oleh atasannya, dan disini Sosro kartono memposisikan tuhan sebagai seorang atasan yang harus dituruti segala perintahnya dan menjauhi apa yang menjadi larangannya. Hal ini beliau lakukan untuk mendapatkan predikat sebagai mandor yang teladan dalam mengabdikan sebagai seorang hamba Allah Swt.

c. Akhlak

Dari kutipan di atas kita dapat lihat nilai pendidikan dari segi akhlak yang diajarkan oleh *Mandor Klungsu* yaitu bentuk kepribadian atau akhlak yang dimiliki oleh R.M.P Sosrokartono dalam kesehariannya memberikan pertolongan terhadap sesama, maka jika dijadikan contoh realisasi perilaku akhlakul karimah sangatlah bagus, karena tanpa pamrih beliau memberikan pertolongan bagi yang membutuhkan. Disini kita dapat temukan bentuk akhlakul karimah dari seorang *mandor klungsu* yang selalu membantu sesama karena perintah atasannya yaitu Tuhannya, dapat bermakna beliau memiliki hubungan baik dengan sesama manusia dan Tuhannya.

d. Ibadah

Dari segi ibadah dapat kita temukan perilaku dari R.M.P Sosro kartono yang selalu ingin membantu sesama makhluk ciptaan tuhan yang sedang dalam kesusahan, karena beliau ingin menaati perintah atasannya meski harus mengorbankan diri sendiri, namun akan dilakukan, karena beliau memposisikan diri sebagai kepala regu atau mandor yang kuat dan mampu menjadi teladan dari setiap anggotanya (orang-orang yang membutuhkan bantuan). Nilai ibadah yang sangat jelas terpampang di sini

ketika orang lain berlomba-lomba beribadah dengan membangun tempat peribadatan atau hanya menyumbangkan harta dari yang mereka miliki, dengan mengharap imbalan balasan dari Allah SWT, namun berbeda dengan Sosrokartono, beliau mengorbankan segalanya untuk kepentingan umat manusia, baik itu dari segi pertolongan langsung do'a-do'a dan harta yang beliau miliki. Hal ini memang harus di jadikan teladan untuk kita, bahwa ketika menolong sesama, maka kita harus tidak mengharap imbalan apapun, anggapan yang harus kita pakai bahwa menolong adalah sebuah tugas yang memang harus kita kerjakan, karena hal ini adalah perintah dari sang pencipta. Dari penjelasan di atas maka dapat kita temukan bahwa ibadah yang sebenarnya ialah perbuatan baik yang dilakukan tanpa dorongan dari apapun, oleh sebab itu kita akan mendapatkan keikhlasan dalam beribadah.

e. **Kemasyarakatan**

Penelusuran nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam perilaku *mandor Klunsu* juga menemukan ajaran yang memberikan contoh kebaikan dalam ranah kemasyarakatan, karena dalam perilaku dari Sosrokartono yang gemar memberikan pertolongan kepada sesama, nantinya akan memberikan dampak baik terhadap hubungan kemasyarakatan. Apabila kita ingin meraih tujuan nilai-nilai pendidikan agama Islam maka dapat kita tempuh jalan seperti apa yang di ajarkan oleh *Mandor Klungsuyaitu* menebarkan kebaikan di lingkungan kemasyarakatan tanpa pamrih memandang perbedaan diantara semuanya.

2. Namaku Jaka Pring

...Nyuwun pangestunipun para sedherek dhumateng pun Djoko Pring

Artinya: ...Mohon doa restunya saudara-saudara untuk si Jaka Pring.

Saking ulun, Djoko Pring

Artinya: dari saya, Jaka Pring

Istilah *pring* selain dijadikan nama oleh R.M.P Sosrokartono juga pernah menuliskannya sebagai berikut:

pring padha pring

Weruh pada weruh

Eling tanpa nyanding

Artinya: bambu sama-sama bambu

Tahu sama-sama tahu

Ingat tanpa mendekat

Versi lain berbunyi:

Susah pada susah, seneng padha seneng

Eling padha eling: pring padha pring

Artinya: susah sama-sama susah, senang sama-sama senang

Ingat sama-sama ingat: senang sama-sama senang⁶³

Dengan demikian *Jaka Pring* adalah ikon dari seorang lelaki yang tidak menikah dan berjiwa muda serta jujur, yang dalam setiap kesempatan dapat dimanfaatkan oleh siapa saja, seperti bambu. Sebenarnya kita itu diibaratkan seperti bambu, meskipun memiliki banyak jenis namun bambu tetep bamboo, dengan demikian apapun jenis kita, ras, warna kulit, perbedaan bahasa dan suku, kita tetap sama-sama tahu atau memahami sama-sama manusia, atau makhluk. Apabila salah satu dari kita merasakan sakit maka kita juga akan merasakan hal yang sama, begitu juga apabila mereka sedang merasakan bahagia, disini tugas kita adalah saling mengingatkan atau saling menasehati dalam hal kebaikan, meskipun kita tidak saling berdampingan, namun kita adalah sama-sama makhluk dari Allah SWT dimanapun kita berada yang harus selalu menyadari akan kemahluhan kita.⁶⁴

Dari kutipan di atas R.M.P Sosrokartono yang menamakan dirinya sebagai *Jaka Pring* dan bentuk-bentuk lelakonya yang selalu menolong orang-orang yang sedang membutuhkan, tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya, atau bahkan memandang ras, suku dan kebangsaan maka beliau telah berperilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an Surah Al-Hujarat ayat 13 yaitu:

⁶³Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,..., hlm 38-39

⁶⁴Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*, ..., hlm 42-43

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

a. Tauhid / Aqidah

Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam ranah ketauhidan yang dapat ditemukan dalam ajaran-ajaran dari *Jaka Pring* adalah seseorang yang memposisikan diri sebagai jejaka atau selaluberjiwa muda dimana beliau tidak menjalankan sunah Rasulullah yaitu menikah, dengan tujuan agar lebih mendekatkan diri dengan kekasih yang sempurna yaitu Tuhannya. Nilai ketauhidan diri yang dijalankan adalah belajar dengan pohon bambu yang sekujur pohonya dapat dimanfaatkan oleh siapa saja yang membutuhkan. Bentuk ketauhidan ini jarang dilakukan oleh orang lain, karena dengan tuntunan tuhannya beliau mampu menghilangkan nafsu kedunian demi mendekatkan diri dengan yang beliau cintai, ialah Tuhan yang menciptakan makhluknya.

b. Akhlak

Dari kutipan di atas kita dapat temukan bentuk contoh akhlak dalam ralisasi sikap terhadap manusia dan penciptanya dapat kita jumpai dalam diri *Jaka Pring* ini sebab akhlak yang memang diperlukan untuk mencapai keridhaan Ilahi dapat tersalurkan dalam perbuatan kita, itu sikap kita terhadap sesama, tanpa memandang perbedaan dan merendahkan yang lain, maka kita akan menemukan kebahagiaan atas sikap yang kita tanam terhadap sesama, *Jaka Pring* memberikan contoh akhlak yang mulia terhadap sesama, meskipun didalam dunia beliau harus bertahan melawan hawa nafsu, namun beliau justru memiliki mahkom yang lebih dari pada manusia biasa, sebab beliau bisa memanfaatkan apa yang diberikan sang Illahi dengan sebaik-baiknya.

c. Ibadah

Selain itu nilai Ibadah yang kita temukan dalam perilaku *Jaka Pring* iyalah, dimana seorang insan yang mampu melewati ranah ibadah dalam versinya yaitu mampu mencangkup hubungan dengan sesama makhluk namun tidak berharap kepada mkhluk, beliau lebih menyukai imbalan dari kekasih hatinya yaitu Tuhan semesta alam. Disini jika kita telusuri lebih lanjut maka nilai ibadah yang dapat kita contoh dari *Jaka Pring* yaitu bentuk ketaatan dari beliau yang mampu melewati cobaan-cobaan duniawi yang ada, demi membangun hubungan dengan manusia agar terjaga ketaatan ibadah dunianya.

d. Kemasyarakatan

Tidak diragukan lagi jika semua orang mengikuti ajaran dari *Jaka Pring* yang tidak membeda-bedakan kasta, ras, suku, bangsa bahkan hingga warna kulit, apabila kita terapkan dalam ranah bermasyarakat, kita semua akan mendapatkan ketenangan dan keharmonisan dalam menjalin hubungan antar sesama. Selain bersikap toleransi dalam bermasyarakat kita juga dituntut untuk saling tolong-menolong antar sesama, dan ajaran tersebut juga kita dapatkan dalam kebiasaan *Jaka Pring*.

3. Konsep Guru dan Murid

Murid, gurune pribadi

Guru, muride pribadi

Pamulangane, sengsarane sesami

Ganjarane, ayu lan arume sesami

Artinya “Murid, gurunya diri pribadai

Guru, muridnya diri pribadi

Tempat belajarnya atu pelajarnya, penderitaan sesama

Pahalanya, kebaikan dan keharuman sesama.”⁶⁵

Ketika seorang hamba Allah telah menjadi murid sejati dari sang guru sejati, maka tempat belajarnya atau pelajarnya bukanlah sekolah atu mata pelajaran sekolah, melainkan penderitaan sesama. Yakni pengalaman hidup dan hakikat hidup (*pamulangane sengsarane sesami*) dan pahalanya adalah kebaikan dan keharuman

⁶⁵Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,..., hlm. 50

sesama atau bermanfaat untuk sesama. Jika ditinjau dari pelajaran dan pahalanya berbentuk seperti itu, maka dapat di simpulkan bahwa ilmu yang dipelajari adalah ilmu kebenaran (ilmu haqiqah) atau dalam tradisi jawa disebut *imu kesunyatan*.⁶⁶

Dari kutipan di atas R.M.P Sosrokartono telah menjalankan ajaran Al-Qur'an surah Al –Alaq ayat 3-4 yaitu:

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤

Artinya: (3) Bacalah, dan Tuhanmu-lah yang maha pemurah. (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam.

a. Tauhid/ Aqidah

Dari penjelasan di atas tentang konsep guru dan murid, maka dapat kita jelajahi lebih dalam guna menemukan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Konsep guru dan murid dimana seorang hamba akan menemukan pengalaman-pengalaman hidup didunia yang membawa kepada jalan penderitaan, untuk menemukan rasa keprihatinan terhadap diri sendiri dan orang lain, agar nantinya kita semua akan merasa lebih membutuhkan Tuhan sang pencipta semesta alam. Sehingga dalam berhubungan dengan Nya otomatis akan dipererat melalui ketakwaan diri menjalankan perintah-perintah Nya dan menjauhi larangan-laranganNya. Konsep guru dan murid sangatlah erat hubungannya dengan perasaan hamba yang hanya bertujuan menjalankan perintah-perintah Tuhannya, namun akan berimbas kebaikan kepada sesama manusia, karena setiap ajaran yang diberikan oleh Allah SWT adalh ajaran yang membawa kedalam kebaikan.

b. Akhlak

Setelah di cermati lebih jauh, dari ajaran konsep guru dan murid maka kita akan mendapatkan juga nilai akhlak yang tertanam dalam ajaran milik R.M.P Sosrokartono ini, sebab dalam belajar dengan guru sejati

⁶⁶Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,..., hlm. 52

yang pelajarannya akan muncul dari pengalaman-pengalaman hidup, maka disini akan melatih kemampuan jasmani dan rokhani seseorang. Ketika kemampuan yang dimiliki jasmani dan rokhani telah terasah, maka kita dapat memilah-milah, manakah bentuk akhlak yang sesuai untuk kondisi-kondisi suatu kejadian dalam hidup, sehingga menentukan perilaku yang mencerminkan akhlak dari seseorang akan lebih sesuai pada ranahnya.

c. Ibadah

Dari segi ibadah, konsep guru dan murid menemukan banyak sekali tuntunan karena dimana seseorang yang telah mampu menjalani ujian-ujian hidup, maka akan ditingkatkan derajatnya. Ajaran ini selain melatih kita untuk bersikap sabar, juga akan memberikan dampak terhadap kekuatan diri untuk lebih teguh dalam menjalankan ibadah, sebab keyakinan dan keilmuan dari seseorang terhadap memahami perintah Tuhanya telah di asah melalui ujian-ujian yang ada dalam hidup, sehingga ketika menjalankan ibadah lebih mudah mendekatkan diri kepada Allah Swt, dengan dorongan pengalaman-pengalaman yang dijalani dengan penuh kesabaran, keikhlasan, tawakal dan tidak tergoa dengan godaan dunia yang menjerumuskan, semua itu adalah bekal untuk membulatkan tekad dalam membersihkan hati untuk menemukan kekhusyuan dalam beribadah.

d. Kemasyarakatan

Memang didalam pengalaman, terdapat guru yang terbaik, karena seseorang akan merasakan secara langsung suatu bentuk keadaan yang disusun dengan campur tangan Tuhan. Dalam pembentukan sebuah pengalaman, disini kita dapat belajar dari konsep guru dan murid yaitu dalam menghadapi suatu keberhasilan maupun kegagalan dalam hidup, pastilah kita akan mendapatkan ilmu baru untuk kita. Semakin sering seseorang mendapat ujian rasa sakit semakin tinggi juga dosis untuk menyakiti seseorang tersebut. dalam menjalani kehidupan bermasyarakat tentunya kita akan berinteraksi dengan sesama ciptaan Allah Swt, yaitu sesama manusia, ketika seseorang yang telah belajar kepada guru sejati

dan mampu mencerna dengan baik maka dalam berperilaku dengan sesama makhlukpun akan lebih tertata dan hati-hati. Buah dari menjalani cobaan yang dihadapi dengan penuh ketakwaan, kesabaran, keikhlasan dan kehati-hatian dalam bersikap maka dengan sendirinya kita akan menjadi contoh untuk manusia yang lain. Karena tanpa harus kita pamerkan orang lain pun akan mengetahui kemampuan kita yang sebenarnya dalam bermasyarakat, hal tersebut akan mereka temukan dari realisasi kita dalam berhubungan dengan sesama manusia dan dengan Allah SWT.

4. Ilmu Kanthong Bolong

Nulung pepadhane , ora nganggo mikir

Watah, wadhuk, kanthong

Yen ana isi lumuntur marang sesami

Artinya: menolong sesama, tidak perlu memaknai pikiran

Waktu, perut, saku

Jika (saku) berisi mengalir kepada sesama⁶⁷

Ilmu kanthong bolong menilai bahwa, manusia diciptakan supaya manusia mau mengabdikan hidupnya kepada yang Maha Agung, dan bentuk upaya pengabdian diri itu berbentuk sikap saling mencintai, mengasihi, tolong-menolong. Bentuk pengabdian dari R.M.P Sosrokartono adalah pengabdian diri kepada masyarakat dengan menolong tanpa adanya rasa pamrih, menurutnya hal tersebut dilakukan sebagai bentuk ketaatan kepada sang pencipta, serta apabila telah memilih menjadi abdi bagi sesama, maka harus mampu mengosngkan diri dan tidak dilandasi dengan mencari imbalan serta bertekad hanya mencari ridha Ilahi. *Nulung pepadhane, ora nganggo mikir, wayah, wadhuk, kanthong*, ungkapan ini mengisyaratkan bahwa menolong sesama itu tidak perlu memikirkan/ memperhatikan waktu, perut dan saku dan ungkapan *yen ana isi lumuntur marang sesami*, memberikan pemahaman bahwa apabila saku kita sudah terisi maka harus di berikan kepada sesama, agar tetap terjaga kekosongannya.⁶⁸

Dari penjelasan di atas, maka ajaran yang di berikan oleh R.M.P Sosrokartono melalui buku karya Mohamad A. Syuropati sesuai dengan isi kandungan Al-Qur'an Surah Al- A'raf ayat 56 yaitu:

⁶⁷Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,..., hlm. 62

⁶⁸Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,..., hlm. 64-65

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah dekat dengan orang-orang yang berbuat kebajikan.

a. Tauhid/Aqidah

Dari kutipan di atas maka dapat kita ambil teladan dari ajaran *ilmu kanthong bolong* mengenai ketauhidan seseorang yang mampu menganggap apa yang dia miliki adalah titipan dari sang Ilahi, yang seharusnya diperuntukan kepada makhluk hidup yang lain. Ajaran ini memosisikan seorang hamba Allah hanyalah sebagai perantara untuk orang lain dan perantara ini bertugas membantu orang-orang yang sedang dalam kesusahan. Tingkatan *ilmu kanthonng bolong* sangatlah luarbiasa, karena memiliki prinsip jika pelaku *ilmu kanthong bolong* sampai memiliki harta, benda dan kemampuan maka akan *dilumunturkan* atau di berikan kepada yang lebih membutuhkan sebagai bentuk bantuan. Hal ini sangatlah jelas terlihat, apabila seorang manusia ingin menerapkan *ilmu kanthong bolong* dalam dirinya, maka langkah-langkah yang harus di lewati adalah keimanan tingkat tinggi terhadap sang Ilahi, keikhlasan hati serta kebersihannya dari keduniawian.

b. Akhlak

Akhlak terpuji tercermin dalam *ilmu kanthong bolong*, sebab pertolongan tanpa pamrih terhadap manusia dan menjalankan amanah dari Allah Swt untuk menyampaikan titipannya itulah yang menjadi kunci seseorang akan mencerminkan pemberlakuan akhlak terpuji. Jika seorang manusia mampu menjalankan ajaran ini dalam menjalani hidup, maka kedamaian diri dan kebahagiaan lah yang akan didapatkan, sebab akhlak yang baik iyalah akhlak yang muncul dari hati dan pikiran lalu diwujudkan

dengan perilaku nyata, nantinya akan membentuk sikap diri yang diperlukan untuk membangun akhlak yang mulia.

c. Ibadah

Manusia yang mampu menjalankan *ilmu kanthong bolong*, secara otomatis telah menjalankan tugasnya dalam beribadah, karena sesuai dengan isi ajaran *ilmu kanthong bolong* yang mengajarkan pertolongan tanpa dibarengi dengan rasa pamrih, maka orang tersebut telah memenuhi nilai ibadah yang dibutuhkan dalam kehidupan dunia. Ilmu kanthong bolong juga disebut dengan ilmu ikhlas, yaitu sebuah pengetahuan yang apabila kita jalankan amatlah besar pahalanya, namun kenyataannya sangat sulit, kecuali kita benar-benar beriman dan berserah diri sepenuhnya kepada tuhan. Kunci dari ilmu ikhlas adalah kesabaran, yaitu kesabaran ketika kita mendapat siksaan lewat manusia lain, namun kita terus menjalankan dan membantu orang lain tanpa terpengaruh dengan siksaan-siksaan yang datang.

d. Kemasyarakatan

Ajaran ilmu kanthong bolong sangatlah diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, karena dalam bermasyarakat sangatlah diperlukan sikap-sikap yang terkandung dalam ajaran ilmu kanthong bolong. Realisasi sikap yang didasari keikhlasan membantu sesama, tawakl, saling mencintai dan saling mengasihi. Nyatanya apabila *ilmu kanthong bolong* kita terapkan dalam bermasyarakat, dapat dipastikan jika dipertemukan dengan permasalahan-permasalahan yang berat maka akan lebih cepat terselesaikan dan menemukan solusi terbaik, karena sikap yang digunakan adalah realisasi dari *ilmu kanthong bolong*. Ajaran ini memang memerlukan tekad yang kuat sebab yang di tanam dalam hati hanyalah ridho ilahi, oleh karena itu apabila dalam bermasyarakat kita telah menjalankan ajaran ini, niscaya masyarakat akan terbangkitkan rasa bahu membahu antar sesama tanpa banyak basa-basi dan perhitungan.

5. *Sugih Tanpa Bandha*

Sugih tanpa bandha

Digdaya tanpa hadji

Nglurug tanpa bala
Menang tanpa ngasoraken
Artinya: kaya tanpa harta
Sakti tanpa azimat
Menyerang tanpa bala tentara
Menang tanpa merendahkan.⁶⁹

Kata-kata mutiara berikut adalah kata-kata yang tertuliskan dalam batunisan milik R.M.P Sosrokartono di Sidhomukti, Kudus. Kata-kata tersebut adalah artikulasi dari sebuah tanda yang barasal dari pemikiran dan perenungn yang mendalam yang kemudian akan memunculkan makna subjatif akan makna hidup dan kehidupan. R.M.P Sosrokartono merumuskan tentang pemahaman hidup dengan ungkapan-ungkapan beliau.

Ajaran R.M.P Sosrokartono ini tidaklah mengajak orang-orang menjado orang yang *narima*, jadi orang-orang *melarat*, miskin, tidak punya harta, sehingga mudah dipermainkan oleh mereka yang memiliki banyak harta. Sesungguhnya orang yang kaya, bukanlah orang yang banyak harta bendanya, tetapi orang kaya itu adalah orang yang kaya hatinya, orang yang kaya mentalnya. Kekayaan dalam ajaran beliau bersifat pesiko-etik hal ini dapat di garis bawah dengan kata beliau yang berbunyi, “Puji kula mboten sanes namung sugih-sugeng-senegipun sesami”. Simiskin akan tetap jadi miskin, bahkan makin miskin, karena bermental miskin. Semuanya bisa menjadi *sugih bandha*, karena selain semuanya bisa memiliki harta, semua masyarakatpunbermental kaya, karena perasaan hati yang tidak gemrungsung dengan harta yang dipunya. Bukankah orang kaya adalah orang yang telah merasa smuanya tercukupi, meskipun tidak memiliki harta jika perasaan hati telah merasa cukup, berarti seseorang tersebut telah menjadi orang yang kaya. Sebaliknya meskipun dalam kehidupan dunia seseorang telah memiliki banyak harta, namun hatinya tidak merasa cukup maka bisa dikatakan orang tersebut bermental miskin atau fakir karena kebutuhan orang tersebut merasa belum tercukupi.⁷⁰

a. Tauhid/Aqidah

Sesuai dengan pengertian tauhid, yaitu menga-ahadkan Allah SWT maka telah sesuai dengan kata-kata mutiara “*sugih tanpa bandha*”,krena tujuan dari perenungan yang dilakukan oleh R.M.P Sosrokartono yang telah dijabarkan oleh Mohamad A. Syuropati maka

⁶⁹Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,...hlm. 76

⁷⁰Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,...hlm. 82-83

seseorang yang telah merasa berkecukupan di dalam dirinya otomatis telah mempercayai bahwa kenyataan yang dialami dalam hidup memang berkaitan erat dengan salah satu sifat Allah SWT yaitu Ar-Razzaq, yaitu maha memberi rizki kepada setiap hambany. Oleh sebab itu seseorang yang sedang menjalani hidup di dunia, dan telah melakukan usaha yang di iringi dengan do'a tidak akan memiliki kekhawatiran terhadap rizki yang akan di berikan Allah SWT. bahkan mental yang akan terbangun dalam dirinya iyalah mental dari orang kaya yang sesungguhnya, yaitu orang yang merasa cukup akan kadar harta yang diberikan Allah SwT terhadapnya.

b. Akhlak

Dari kata-kata mutiara "*sugih tanpa bandaha*" jika dikaitkan dengan nilai akhlak yang harus dimiliki oleh seseorang adalah realisasi sikap dari pelaku "*sugih tanpa bandha*" yang memiliki mental kaya dimana selalu merasa cukup dengan apa yang dimiliki maka nantinya akan timbul rasa terimakasih atau rasa syukur terhadap Allah SWT, dan memiliki kepribadian yang jauh dari ketamakan terhadap harta benda yang bersifat keduniawian yang akan menjerumuskan pada perilaku-perilaku ketersesatan, guna mencukupi apa yang menjadi keinginan seseorang yang bermental miskin.

c. Ibadah

Untuk memenuhi nilai-nilai ibadah yang khusyuk dalam diri seseorang, maka sesuai dengan apa yang telah di jelaskan dalam landasan teori bahwa ibadah adalah mengerjakan sesuatu yang berlawanan dengan hawa nafsunya guna membesarkan Tuhan-Nya, maka seseorang yang menarapkan "*Sugih tanpo bondho*" secara langsung telah melakukan ibadah dengan mencukupkan diri dengan apa yang telah dimiliki, dan menahan hawa nafsu untuk serakah guna menguasai apa yang diinginkan.

d. Kemasyarakatan

Kemasyarakatan dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam, terkait dengan makna kata-kata mutiara “*sugih tanpo bondho*” dimana mentalitas kaya yang sebnarnya akan dikedepankan, yang berefek munculnya sikap berkecukupan dalam dir sangatlah sesuai dengan konsep kemasyarakatan, hal ini dikarenakan didalam bermasyarakat haruslah dihindari penindasan dan mempermainkan seseorang,yaitu si miskin harta,dari si kaya harta yang memang masih banyak terjadi didalam lingkungan hidup bermasyarakat. Oleh sebab itu seseorang yang sama-sama bermental kaya tidak mudah untuk di tindas serta dipermainkan atau bahkan akan melakukan penindasan dan mempermainkan orang lain.

6. *Digdaya Tanpa Aji*

R.M.P Sosrokartono menjelaskan bahwa “*ajinipun inggih boten namung aji tekad , ilmupun ilmu pasrah, rapalipun adilipun Gusti*” artinya: ajiannya tidak lain hanyaah ajian tekad, ilmunya ilmu pasrah, mantranya adalah keailan Tuhan.⁷¹

Dari beberapa penggal kata mutiara yang diberikan oleh R.M.P Sosrokartono dapat kita tarik kesimpulan bahwa Sosrokartono tidaklah menggunakan ajian yang neko-neko untuk mencapai *kedigdayaan* dalam hidupnya. Beliau menggunakan konsep kekuatan yang simpel namun berefek luar biasa, sebab semua yang diterapkan oleh beliau menuju kepada sang pencipta karena dari tekad yang dimiliki untuk mengerjakan suatu hal, lalu kepasrahan diri terhadap usaha yang di lakukan dan keadilan Allah SWT yang memang akan memberikan keadilan yang seadil-adilnya. Itu semua menjadi bekal idaman bagi setiap makhluk hidup yang paham akan kebesaran Allah SWT.

Huungan antara perkataan beliau yaitu “*ajinipun inggih boten namung aji tekad , ilmupun ilmu pasrah, rapalipun adilipun Gusti*” dengan rumusan beliau “*digdaya tanpa aji*” termuat kedalam tiga hal, yaitu: (1) Tekad. Tekad adalah sifat

⁷¹Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,...hlm.86

yang merujuk kepada semangat dan keberanian diri dalam menghadapi segala masalah, seperti rekayasa hidup, fitnah dan bujuk dunia. Tekad sendiri ada karena niat sementara segala sesuatu itu tergantung pada niat. (2) Pasrah. Ilmu pasrah dapat juga disebut dengan ilmu tawakal, sebab memasrahkan diri sepenuhnya kepada yang Mahakuasa. Ilmu tawakal ini dapat diperoleh dengan menanamkan pemahaman pada diri bahwa tidak ada kuasa dan daya yang dasyat selain kuasa dan daya dari yang Mahaagung. (3) Keadilan. Bagi R.M.P Sosrokartono keadilan adalah sebuah kata/tanda yang di sandarkan kepada Tuhan, sebab hanya Tuhanlah yang mampu membuat keadilan secara mutlak dan menakutkan, karena Allah SWT adalah penegak keadilan tanpa memandang apa dan siapa yang akan diadili, sehingga keadilan benar-benar ditegakan. Oleh sebab itu R.M.P Sosrokartono menyandarkan tanda /sifat keadilan ini hanya kepada Allah. Apabila ketiga hal ini dipadukan, maka akan membentuk ajian yang maha dasyat. Sebab ajian yang akan muncul adalah ajian yang turun langsung dari Allah SWT dan tidak semua orang dapat memilikinya, kecuali orang yang telah mampu mengumpulkan tiga entitas pesikis yang tersembunyi dalam hati manusia, yakni tekad, pasrah, dan keadilan Tuhan.⁷²

a. Tauhid/Aqidah

Kata-kata mutiara *digdaya tanpa aji* berkaitan erat dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang harus dimiliki dalam diri, sebab apabila kita lihat dari kacamata ketauhidan maka kita akan mendapatkan kekuatan keyakinan dalam hati terhadap Allah SWT sebagai satu-satunya yang pantas untuk di Agungkan. Karena kekuatan atau ajian yang ada dalam diri manusia sebenarnya berasal dari Allah SWT. dengan membulatkan tekad atau niat yang biak untuk menolong sesama dan menghadapi haluan serta rintangan hidup, lalu disertakan sikap pasrah kepada Allah SWT setelah berusaha menjalankan niat dengan setulus-tulusnya, maka kita akan mendapatkan keadilan yang sesuai dari hasil usaha kita.

b. Akhlak

Menilai kualitas pribadi manusia dalam berperilaku akan mendapatkan predikat manusia kemuliaan apabila seseorang mampu menjalankan konsep pemikiran R.M.P Sosrokartono dalam hidupnya.

⁷²Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,...hlm. 87-89

Kemuliaan dunia dan akhirat akan didapatkan apabila dalam hati kita niatkan dengan niat yang baik terhadap sesama makhluk maupun kepada sang Pencipta, lalu apalagi yang dapat kita perbuat selain berusaha menjalankan niat yang baik yang akan memifestasikan bentuk sikap yang baik pula. Lalu selanjutnya kepasrahan diri terhadap keadilan Tuhan akan membawa diri kita kedalam hasil perilaku yang telah di usahakan. Oleh sebab itu nilai akhlak yang baik telah terpampang jelas dalam konsep pemikiran Sosrokartono yaitu *digdaya tanpa aji*.

c. Ibadah

Dalam menjalankan ibadah memang memerlukan tekad yang kuat dalam hati manusia, karena semua ibadah yang dilakukan manusia apabila disertai dengan rasa pamrih dan riya terhadap apa yang telah dilakukan, maka akan berbuah sia-sia. Yang harus dilakukan ketika mengerjakan ibadah, baik ibadah yang langsung menaakdimkan diri terhadap Allah SWT maupun ibadah yang disalurkan lewat perbuatan-perbuatan kebaikan terhadap sesama, maka haruslah dibarengi dengan sikap pasrah sesuai dengan niat yang ditanamkan dari awal telah ditujukan kepada Allah. Dari sinilah kita kan mendapatkan bentuk keadilan yaitu pahala dari ibadah-ibadah yang dilakukan selama menjalani hidup didunia.

d. Kemasyarakatan

Ketika hati yang telah terisi dengan kemampuan *digdaya tanpa aji* maka dalam bermasyarakat kita akan senantiasa mencerminkan sikap sosial yang baik sebab manusia yang telah menguasai kemampuan ilmu tekad/niat baik dalam menghadapi permasalahan dalam bermasyarakat, lalu ilmu pasrah terhadap apa yang telah dikerjakan maka akan mendapat keadilan dari Tuhan. Dari sinilah kita akan berusaha menjaga agar hubungan sosial dalam bermasyarakat tetap berjalan dengan baik. Meskipun nantinya akan terjadi konflik yang akan datang, namun dengan menjalankan konsep

digdayo tanpa aji niscaya konflik yang terjadi akan terjawab dengan adanya keadilan Allah SWT yang pastinya apabila cerna dengan baik maka semua itu akan membawa keharmonisan dalam bermasyarakat.

7. *Nglurug Tanpa Bala*

Tidak sepatasnya manusia mencari musuh, menjadi musuh atau bahkan memperbanyak musuh seharusnya kita dalam menjalani kehidupan harus menjaga kedamaian saling menghormati dan tolong menolong. Namun meskipun kita tidak mencari musuh sesungguhnya sejak lahir manusia sudah ditakdirkan memiliki musuh, yaitu setan sesuai dengan isi kandungan surah yasin ayat 60 yaitu:

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يٰٓأٰدَمَ اَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطٰنَ ۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu wahai anak cucu Adam agar kamu tidak menyembah setan? Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagi kamu.

Dan juga sesuai dengan Q.S Az-Zukhruf ayat 62 yaitu:

وَلَا يَصُدُّكُمْ الشَّيْطٰنُ ۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Janganlah sekali-kali kamu dipalingkan oleh setan. Sesungguhnya ia merupakan musuh yang nyata bagimu.

Setan adalah musuh manusia yang paling nyata, baik itu setan jin ataupun setan manusia. Dengan adanya dimensi musuh secara alamiah ini, manusia dituntut untuk selalu mawas diri dari godaan-godaan setan yang sangat mambahayakan, harus selalu *eling lan waspada*.⁷³

Dari penjelasan diatas maka telah jelas bahwa manusia memang semenjak dilahirkan kedunia, telah ditakdirkan untuk memiliki musuh, yaitu setan. Target setan menggoda manusia adalah hawa nafsu yang ada dalam diri manusia. Hawa nafsu yang harus kita jaga dan harus selalu dibentengi dengan keimanan agar diri seseorang tidaklah merealisasikan bentuk sikap yang melanggar perintah-perintah Allah.

⁷³Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,...hlm. 96

Selain bentuk sikap dalam diri manusia, manusia juga memiliki hati dan nalar yang setiap saat dapat berontak untuk mengikuti keinginan hawa nafsu, yang menjanjikan kepada kesenangan hidup, namun disisi lain tidak mempertimbangkan kemudhorotan yang akan ditimbulkan oleh perilaku tersebut. Oleh sebab itu maka predikat manusia terkuat bukanlah manusia yang mampu mengangkat beban berat, namun manusia yang mampu mengendalikan hawa nafsu yang bergejolak karena godaan setan yang menginginkan kita terjeumus kedalam kerugian pada saat di dunia maupun di akhirat.

Nglurug tanpa bala merupakan kata-kata mutiara yang menjadi bagian hidup yang harus dihayati dan diamalkan, karena ungkapan ini merujuk kepada berkarya dengan tangan sendiri. Tidak perlu bantuan, tidak perlu teriak-teriak meminta pertolongan, karena diri pribadi telah mampu mengatasi apa yang dialami. Menjalani hidup dengan tekad Asih bukan tekad pamrih maka nantinya yang kita lakukan akan membuahkan kebaikan, keselamatan dan kekuatan untuk mengakan keadilan. *Nglurug tanpabala* atau mengejar musuh tanpa seorangpun kawan, yaitu sesuatu yang dapat diwujudkan dengan tekad yang suci yaitu tekad asih. Kasih sayang dapat melunakan musuh, dapat menolong, bahkan dapat dijadikan pelindung. Serta dengan tekad asih, kita tidak akan merasa takut terhadap apapun dan siapapun kecuali Allah SWT.⁷⁴

Dari kutipan *nglurug tanpa bala* dapat kita tarik kesimpulan bahwa tanpa kita pamerkan kemampuan kita untuk melawan hawa nafsu dalam diri yaitu bentuk keinginan agar dihargai oleh orang lain dan mampu mengungguli oranglain. selama realisasi sikap yang kita cerminkan adalah sikap cinta kasih terhadap semua makhluk, maka hal inilah yang dapat kita lakukan untuk melawan hawa nafsu yang ada dalam diri kita. Hawa nafsu yang bergejolak ingin mengikuti rayuan setan akan tergulingkan dengan ditegakanya kekuatan cinta kasih terhadap sesama. Perilaku menebarkan cinta kasih terhadap sesama justru adalah titik banting terhadap oranglain yang benci terhadap kita atau bahkan memusuhi kita yang nantinya akan dapat

⁷⁴Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,...hlm. 98-99

berbalik melunak, menjadi penolong atau bahkan menjadi pelindung bagi kita. Dari kata-kata mutiara R.M.P Sosrokartono yang di tulis dalam buku arya Mohamad A. Syuropati juga sesuai dengan ajaran dalam Al-Qur'an Surah Al-Fajr ayat 27-28 yang mengajarkan tentang ketenangan hidup dan akan mendapatkan ridha dari Tuhan yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً

Artinya: Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya.

a. Tauhid/Aqidah

Kata-kata mutiara *nglurug tanpa bala* yang memiliki makna bahwa dengan melawan hawa nafsu maka dirikita dapat dikategorikan mejadi golongan orang yang kuat/teguh, meski tanpa sepengetahuan orang lain. Prinsip kehidupan ini mengajarkan bahwa apabila seseorang yang menginginkan untuk berhasil menjalankan perintah Allah SWT, maka harus teguh menjaga diri dari hawa nafsu yang mengajak kedalam kesesatan, yaitu mejalankan larangan-larangan Allah. Di sisi lain seseorang yang sedang menjaga hawa nafsu haruslah menyelaraskan diri agar selalu mennghinakan diri dihadapan Allah, agar nantinya muncul sikap rendah hati dan terhindar dari keinginan pamrih ketika berhadapan dengan orang lain. Pembentukan sikap Akidah dalam diri manusia, untuk mencapai kepada kikhlasan hati seseorang untuk menggapainya memerlukan rasa cinta kasih yang tinggi agar rasa pamrih dari pencapaian diri dapat dihilangkan. Hal inilah yang sangat bermanfaat untuk seorang hamba dalam pencapaian nilai-nilai ketauhidan dalam diri manusia.

b. Akhlak

Aklak yang baik juga tercerminkan di dalam kata-kata mutiara *nglurug tanpa bala*, sebab agara manusia mampu memiliki akhlak yang mulia terhadap sang pencipta dan sesama makhluk hidup, maka harus ditimbulkan rasa cinta kasih supaya dapat memunculkan perdamaian dalam diri dan orng lain. Akhalak yang baik yang akan

muncul dari rasa ketidak pamrihan terhadap pencapaian yang telah diraih, maka akan berimbas positif terhadap dirikita sendiari, sebab orang-orang yang tadinya berpotensi akan menjadi musuh kita, setelah mendapat transfer rasa cinta kasih dengan tulus maka nantinya akan luluh dan melunak mejadi satukesatuan yang saling menjaga.

c. Ibadah

Nilai ibadah mendapatkan pelajaran baru dari kata-kata mutiara *nglurug tanpa bala* yaitu dimana manusia yang mampu menahan hawa nafsu, dan mampu melawan kinginan-keinginan yang dilarang oleh Allah SWT maka telah memiliki keutamaan dalam beribadah. Selain itu karena prinsip dari *nglurug tanpa bala* adalah menebarkan rasa cinta kasih terhadap sesama manusia, dari manusia yang telah baik terhadap kita maupun manusia yang sedang memusuhi kita, maka disinilah nilai ibadah akan didapatkan. Hal ini dikarenakan seseorang yang telah kuat melawan hawa nafsu maka dalam dirinya tidak ada lagi musuh yang mampu menumbangkanya lalu apabila realisasi sikap yang kuat jika didampingi dengan cinta kasih, maka akan memunculkan banyak sekali peluang untuk menjalankan ibadah.

d. Kemasyarakatan

Nilai kemasyarakatan juga mendapatkan patokan baru dalam menjalankan hidup bermasyarakat dari kata-kata mutiara *nglurug tanpa bala* sebab sikap yang diperlukan dalam bermasyarakat adalah sikap cinta kasih terhadap sesama yang akan menimbulkan perdamaian antar sesama manusia. Selain itu seseorang yang tidak pamrih terhadap keberhasilannya, maka nantinya tidak akan menimbulkan rasa iri yang akan menimbulkan perpecahan antar manusia. Oleh sebab itu apabial seseorang memiliki pegangan hidup yang sesuai dengan prinsip, maka didalam berkehidupan bermasyarakat akan menemukan perdamaian bahkan perlindungan dari sesama manusia disekelilingnya.

8. *Menang Tanpa Ngasoraken*

Menang tanpa mejahi tanpa nyakiti

Yen unggul, sujud bakti marang sesami

Artinya: menang tanpa membunuh tanpa menyakiti

Jika unggul, sujud mengabdikan kepada sesama.

Ungkapan ini mengajarkan supaya kemenangan diraih dengan jalan damai, tidak dengan jalan kekerasan, dan tidak menjadikan lawan malu atau terhina.

Durung menang, yen durung wani kalah

Durung unggul, yen durung wani asor

Durung gedhe, yen durung ngaku cilik

Artinya: belum menang, kalau belum berani kalah

Belum mulia, kalau belum berani mulia

Belum besar, kalau belum mengaku kecil.

Adapun ungkapan tersebut merupakan bagian dari jatuh bangunya sebuah kesuksesan. Artinya, dibalik kemenangan ada kekalahan, dibalik kemuliaan ada kehinaan dan dibalik kebesaran ada masa-masa yang mengucilkan dan mengucilkan.⁷⁵

Dari ajaran yang diberikan oleh R.M.P Sosrokartono lewat kata-kata mutiara *menang tanpa ngasoraken*, maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa seseorang yang ingin meraih kemenangan justru harus melewati banyak kekalahan, kehinaan dan di kucilkan sebagai pembentuk kekuatan diri agar tidak bersikap sombong ketika mendapatkan kemenangan. Selain itu kemenangan yang diraih dengan jalan damai, akan lebih menguntungkan dibandingkan dengan jalan kekerasan, karena apabila suatu yang dilakukan dengan dasar perdamaian akan diterima secara sukarela dan lapang dada. Sementara itu seseorang yang sedang mendapatkan kemenangan haruslah ingat bahwa tidak seharusnya yang menang justru semakin menginjak-injak seseorang yang sedang mengalami kekalahan, tidak memanfaatkan keadaan dirinya untuk semakin menindas orang lain yang posisinya menjadi musuh kita

Ungkapan *menang tanpa ngasoraken*, lebih detailnya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pertama, meraih kemenangan tanpa kekerasan. Didalam buku ini dijelaskan bahwa anda tidak perlu susahpayah untuk

⁷⁵Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,...hlm. 106-107

menjatuhkan orang lain, biarkanlah dia jatuh sendiri dan terkapar kalah. Dengan begitu dia akan berhenti menjadi ancaman bagi anda. *menang tanpa ngasoraken*, adalah jalan tengah dimana yang menang tidak menonjolkan diri dan yang kalah tidak merasa terhina. masih berlakunya ungkapan “*wani ngalah dhuwur wekasane*” ungkapan ini berlaku pada mengalah kepada saudar-saudaranya sendiri, atau dirumah (mengalahnya suami atau istri), terkadang dalam hidup ini ada kekalahan yang lebih manis dari kemenangan, yaitu kekalahan yang didapatkan dari sikap mengalah yang justru hakikatnya orang tersebut mendapatkan buah yang lebih manis daripada kemenangan semata.

Kedua, merealisasikan kemenangan dengan upaya mengabdikan diri kepada sesama. Ketika kemenangan telah diperoleh, maka semestinya kemenangan itu dihadiahkan kepada sesama, sebagai bentuk pengabdian. Yaitu demi terwujudnya cinta kasih dan demi kebahagiaan bersama. Dengan begitu diri kita tidak merasa sombong, namun musuh kita akan tetap merasa terhormat. Apabila orang yang kalah tetap kita pandang dengan cinta kasih maka ia akan merasa dihargai. Penghargaan terbesar dari sebuah kemenangan adalah mengembalikan kemenangan itu kepada yang kalah, sehingga yang ada adalah kerukunan, saling menghargai, dan saling mencintai.

Ketiga, penghayatan terhadap makna kemenangan dan hal-hal yang berkaitan dengan kemenangan. Artinya, untuk mencapai titik kemenangan membutuhkan pengorbanan ada kekalahan-kekalahan yang harus kita lewati, ada masa-masa sulit yang harus dilalui, dan ada hala-hal lain yang terkait dengan sebuah kemenangan yang harus dimengerti. Kemenangan adalah kesuksesan, dan kesuksesan besar adalah kesuksesan yang diawali dengan kegagalan yang mengerikan.⁷⁶

Dari ungkapan penjabaran kata-kata mutiara *menang tanpa ngasoraken* diatas dapat kita temukan pelajaran bahwa, seseorang yang mendapatkan kemenangan, namun kemenangan yang dicapai tersebut adalah buah dari jalan kedamaian maka semua orang yang sedang menjalani kehidupan akan mendapatkan imbas kerukunan dan kedamaian hidup, karena jalan kekerasan hanyalah akan menghasilkan merusak hubungan dengan sesama manusia laian. Oleh sebab itu kita harus saling menjaga kedamaian, dan menanamkan cinta kasih

⁷⁶Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,...hlm. 107-109

walaupun dalam keadaan sedang berselisih. Setelah kita mendapatkan kemenangan, tugas kita belum selesai, namun masih ada tugas selanjutnya yaitu, memberikan kemenangan kepada yang kalah agar diri kita menjauhkan dari perilaku memanfaatkan kemenangan yang diraih untuk menyakiti seseorang yang sedang dalam posisi kalah melawan kita. Kemenangan yang kita raih ini semata-mata kita dapatkan dengan cuma-cuma, namun setelah kita melewati banyak cobaan yang akan membentuk kekuatan didalam menghadapi permasalahan yang akan kita temukan. Hal ini jelas kaitanya karena orang-orang yang kuat adalah orang-orang yang banyak mendapatkan luka-luka didalam jalan hidupnya.

a. Tauhid/Aqidah

Dari ajaran adiluhung yang berbentuk kata mutiara *menang tanpa ngasoraken* dapat kita kaitkan dengan nilai ketauhidan dalam diri yang akan muncul ketika kita sedang dalam ujian-ujian yang diberikan Allah SWT yang sering kita rasa menyulitkan hidup. Namun dibalik itu semua kita harus tanamkan sikap percaya kepada Allah SWT, bahwa kita yang sedang dalam kesulitan hidup, namun tidak mengeluh atau bahkan menyerah. Hal ini justru kita adalah manusia pilihan yang sedang dalam uji kelulusan untuk menjadi manusia yang kuat dan tahan banting terhadap cobaan. Sebagai imbalan dari ujian-ujian yang diberikan oleh Allah adaah bentuk kemenangan yang akan diraih dari pengalaman-pengalam yang akan menjawab semua persoalan permasalahan yang dihadapi. Dari kemenangan-kemenangan yang kita raih disitu pasti ada kekalahan yang dialami oleh orang lain, namun sikap kita ketika melihat orang lain yang sedang menghadapi ujian dari Allah berupa kekalahan, haruslah tetap memberikan cinta kasih dan jalan damai untuk ikut merasakan kemenangan yang kita raih. Dengan demikian kita telah menjadi seorang hamba yang mampu menjaga kepercayaan terhadap Allah dan tidak menyakiti makhluk ciptaan-Nya.

b. Akhlak

Dari segi nilai akhlak, yang dapat kita pelajari dari konsep pemikiran *menang tanpa ngasoraken* adalah dimana kita seorang hamba yang harus terhindar dari sikap sombong terhadap sesama serta tidak menindas orang lain yang posisinya sedang mengalami kekalahan dari kita, namun justru tetap memberikan rasa damai dan cinta kasih, akan menjaga hubungan antar sesama dan mencerminkan akhlak mulia daridalam diri kita.kemampuan ini hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang telah matang dari segi emosional dan terbiasa memandang hina diri kita, guna lebih menghargai orang lain dan menghormatinya.

c. Ibadah

Nilai ibadah yang akan muncul dari ajaran *menang tanpa ngasoraken* yaitu suatu bentuk ketaatan diri dan kepercayaan hati terhadap Allah SWT dari menyikapi segala ujian dan cobaan, menahan hawa nafsu untuk mendorong berperilaku sombong dari kemenangan yang didapatkan, serta menjaga hubungan antar sesama bahkan denagn musuh sekalian, nantinya akan membawa diri kita untuk mendapatkan keutamaan dari buah kesabaran dan keikhlasan yaitu dinaikan derajatnya oleh Allah SWT karena telah melewati segala ujian-ujian yang telah diberikan terhadapnya.

d. Kemasyarakatan

Dari nilai kemasyarakatan kita dapat ambil pelajaran dari sajaran *menang tanpa ngasoraken* yaitu menjaga perdamaian dengan sesama manusia dilingkungan hidup, baik posisi kita lebih tinggi dari orang lain, namun tetap memberikan cinta kasih terhadap mereka. Ornanng lain yang mendapatkan perlakuan baik dari kita, nantinya akan memberikan timbal balik yang baik pula terhadap kita. Sikap tidak mudah merendahkan, menyakiti orang lain ini akan membawa

perdamaian yang berimbas kepada diri kita dan seluruh masyarakat yang ada disekeliling kita. Hal ini jelas bentuknya karena roda kehidupan didalam bermasyarakat selalu berputar, apabila kita sedang dalam di uji, maka sikap yang akan muncul dari orang lain adalah sikap yang kita telah tanamkan kepada orang lain. Maka dri itu didalam kemasyarakatan tidak boleh saling mengalahkan dengan kekerasan, kekalahan yang akan didapatkan oleh orang lain adalah kekalahan yang dihasilkan dari jalan kedamaian yang kita gunakan, dan nantinya kemenangan yang kita raih juga harus kita bagikan dengan orang orang yang sedang merasa kalah dari kita agar mereka tetap merasa dihargai dan dihormati.

9. *Trima Mawi Pasrah*

Trima mawi pasrah

Suwung pamrih, tebih ajrih

Langgeng tan ana susah, tan ana seneng

Antheng manteng, sugeng jeneng

Artinya: menerima dengan pasrah (tawakal)

Tiada pamrih, jauh dari takut

Abadi tiada duka, tiada suka

Tenang memusat, bahagia bertahta.⁷⁷

Konsep *trima mawi pasrah*, oleh R.M.P Sosrokartono diperkuat dngan apa yang pernah beliau katakan sebagai berikut:

Ikhlis marang apa sing wis kelakon

Trima apa kang dilakoni

Pasrah marang apa kang bakal ana

Artinya: ikhlas terhadap apa yang terjadi

Menerima apa yang dijalani

Pasrah terhadap apa yang akan terjadi.

Ikhlis marang apa sing wis kelakon supaya tidak mengungkit-ungkit apa yang telah terjadi, *terima apa kang dilakoni*, mengajarkan agar tidak berontak terhadap apa yang dijalani kareba semua telah digariskan oleh Tuhan. Lalu sikap *pasrah marang apa kang bakal ana*, sesuatu yang akan terjaidi maupun baik buruknya takan bisa menimpa seorang hamba selain atas izin Tuhanya.⁷⁸

Konsp pemikiran R.M.P Sosrokartono *trima mawi pasrah* didalamnya mengandung smakna qonaa'ah karena apa yang terkandung dalam kosep beliau lebih mengarah kepada kebebasan

⁷⁷Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,...hlm. 118.

⁷⁸Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,...hlm. 119-120

diri dari makhluk (merdeka), tidak rakus (tamak) menerima takdir Tuhan dengan ikhlas dan mencegah seluruh anggota badan terhindar dari perbuatan-perbuatan nista. Sesungguhnya kepasrahan dan kerelaan hati dapat membawa kejalan yang benar, dapat menjaga perilaku dari dosa-dosa, dan pada akhirnya dapat mendekatkan diri dengan Allah SWT.

Dari penjelasan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa seorang hamba yang sedang memikirkan atau bahkan melakukan sesuatu, haruslah didasari dengan sikap tersebut, karena apabila seseorang yang sedang berusaha untuk menggapai keinginan didalam kehidupan yang sedang dijalani apabila dibarengi dengan rasa menerima dengan pasrah apa yang akan menjadi kehendak Allah SWT, maka didalam dirinya akan mendapatkan ketenangan hati serta akan semakin yakin dengan usaha yang dilakukan untuk menggapai apa yang sedang diinginkan dan sedang diusahakan. Hal ini dikarenakan sikap kepercayaan terhadap kehendak sang pencipta telah mencapai tingkatan yang kuat sehingga kepercayaan didalam dirinya bahwa kehendak Allah tidak akan mengecewakan seorang hamba yang memiliki sikap *trima mawi pasrah*.

Ungkapan dari R.M.P Sosrokartono tentang *trimah mawi pasrah* yang ada dalam buku Mohamad A. Syuropati maka telah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an surah Ar-Ra'du ayat 22 yaitu:

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرَءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ

Artinya: Dan orang yang sabar karena mengharap keridhaan Tuhannya, melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang itulah yang men-dapat tempat kesudahan (yang baik).

a. Tauhid/Aqidah

Dalam konsep pemikiran yang dimiliki oleh R.M.P Sosrokartono yaitu *trima mawi pasrah*, terdapat nilai ketauhidan yang sangat kuat

karena kepercayaan terhadap jalan yang diberikan oleh Allah SWT dalam menghadapi sebuah masalah hidup dan keinginan yang akan dicapai akan mendapatkan dorongan keyakinan bahwa Allah tidak akan menjerumuskan hambanya kedalam kesesatan, selama hambanya melangkah di jalan yang ditentukan oleh Allah SWT. untuk mendapatkan keyakinan hati manusia telah diberi bimbingan lewat Al-Qur'an dan Hadits sebagai penunjuk arah jalan yang diridhai Allah, dan ketika umat manusia telah sesuai dengan arahan petunjuk tersebut dan diolah dengan nalar dan perasaan hati maka hal ini akan menghasilkan sikap menerima dengan pasrah terhadap hasil yang diberikan setelah berusaha mengerjakannya.

b. Akhlak

Nilai akhlak didalam konsep pemikiran *trima mawi pasrah* juga berhubungan erat karena setiap manusia yang hidup akan mengalami ujian dan cobaan, setelah mereka melaluinya biasanya muncul rasa kecewa karena hasil yang didapatkan tidaklah sesuai dengan apa yang diinginkan, oleh sebab itu akhlak yang baik akan mengajarkan sikap sabar, qonaah dan tawakal terhadap hasil yang diberikan oleh Allah SWT, dan sikap ini dapat kita temukan didalam sikap *trima mawi pasrah tersebut*. hal ini jelas terkait karena seseorang yang menjalankan sikap *trima mawi pasrah* harus memiliki kesabaran, keikhlasan dan keyakinan terhadap apa yang telah Allah SWT berikan.

c. Ibadah

Konsep peikiran *trima mawi pasrah* yang mencerminkan sikap kesabaran, keyakinan dan keikhlasan justru akan merangkul nilai ibadah secara otomatis karena, ibadah-ibadah yang dijalankan harus didasari dengan hal-hal tersebut agar yang kita harapkan, yaitu keridhan Allah SWT dapat kita temukan. Selain itu apabila masih ada rasa kitidak puas didalam diri kita, maka ketenangan diri dan jiwa tidak akan didapatkan. Oleh sebab itu untuk mencapai kriteria kehusyukan didalam menjalankan ibadah haruslah disertai ketenangan

diri serta jiwa yang akan didapatkan apabila seseorang telah menjalankan ajaran *trima mawi pasrah*.

d. Kemasyarakatan

Nilai kemasyarakatan juga memerlukan sikap *trima mawi pasrah*, sebab ketika umat manusia yang saling membutuhkan satu sama lain, otomatis akan mengerjakan suatu hal secara bersama-sama atau berkaitan dengan orang lain, baik orang lain yang berkedudukan sebagai rekan mengerjakan sesuatu, maupun orang lain berkedudukan menguji suatu hal atau bahkan orang lain hanya berkedudukan melihat apa yang yang kita kerjakan maka sikap ini sangatlah bermanfaat apabila diterapkan, sebab semua orang yang telah memiliki ketenangan diri dan jiwanya karena telah didasari keyakinan, keikhlasan dan kesabaran maka apabila mengerjakan suatu hal didalam lingkungannya akan yakin terhadap hasil yang didapatkan tanpa menyalahkan yang lain apabila mendapatkan kegagalan. Oleh karena itu sikap *trima mawi pasrah* apabila kita jalankan didalam lingkungan kemasyarakatan selain akan membawa kedamaian dalam diri juga dapat membawa kedamaian terhadap orang lain.

10. *Suwung Pamrih Tbih Ajrih*

Suwung pamrih, suwung ajrih, namung madosi barang ingkang sae, sedaya kula sumangga aken datheng Gusti.

Artinya: tiada pamrih, tiada takut, hanya mencari sesuatu yang baik, semua saya serahkan kepada Tuhan.

Pernyataan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa niat baik seseorang harus didasarkan pada sikap ikhlas (*suwung pamrih*) muncul setelah sikap *trima mawi pasrah*, yakni menyerahkan segalanya hanya kepada Allah. Dengan demikian, yang dicari bukanlah sesuatu yang amoral, melanggar aturan masyarakat, melanggar undang-undang dan bukan pula sesuatu yang negatif, melainkan yang dicari adalah sesuatu yang baik dan mulia.⁷⁹

Dari kutipan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa perkataan R.M.P Sosrokatono yaitu *suwung pamrih tebih ajrih* dapat kita ambil pelajaran bahwa seorang manusia yang hidup di dunia haruslah menghindari rasa pamrih dan takut, agar mampu menghilangkan ras

⁷⁹Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokatono*,...hlm.126.

pamrih dan takut, maka dalam diri manusia haruslah tertanamkan sikap ikhlas dan menyerahkan segala urusan hanya kepada Allah SWT. Ajaran ini bertujuan untuk mencari kebaikan hidup, mencari ridho Ilahi dan terbebas dari beban material maupun sepirtual. Hal ini dikarenakan orang yang menjalankan ajaran *suwung pamrih, tebih ajrih* adalah orang yang mampu menguasai diri dari sikap sombong terhadap apa yang telah dicapai, lalu tidaklah takut dirinya akan tersaingi dari orang lain. Karena pada dasarnya seseorang yang menyerahkan segala sesuatu hanya kepada Allah setelah dirinya berusaha, maka akan merasa apa yang diberikan Allah kepada dirinya adalah yang terbaik untuknya.

Pernyataan yang *suwung pamrih, suwung ajrih, namung madosi barang ingkan sae, sedaya kula sumanggaaken datheng Gusti*, diperkuat dengan pernyataan yang berbunyi *yen kula ajrih, kenging dipun wastani ngandut pamrih utawi ancas ingkang mboten sae*. Artinya: jika saya takut, boleh dikatakan (kalau saya) menyimpan pamrih atau niat yang tidak baik.

Pernyataan kedua ini menginformasikan bahwa rasa takut itu akbat dari adanya rasa pamrih, atau setidaknya berasal dari niat yang tidak baik. Ketakutan adalah rasa yang ada didalam hati yang datang karena tidak ingin harapannya akan menjadi sia-sia atau kehendaknya tidak terpenuhi.⁸⁰

Pernyataan pengat di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa seseorang yang masih menyimpan rasa pamrih di dalam hatinya maka akan ada rasa takut yang uncul pada dirinya. Rasa takut yang muncul ini akan muada karena seseorang takut dengan kekecewaan terhadap harapan yang tidak sesuai dengan yang diinginkan. Oleh sebab itu didalam hati kita harus tetap terjaga kekosonganya dari rasa pamrih terhadap sesuatu agar terhindar dari rasa takut. Kedua perasaan itu sebenarnya berkaitan apabila kita renungkan lebih mendalam, sebab rasa pamrih itu mengharapkan sesuatu dari orang lain, baik itu berbentuk imbalan, apresiasi, rasa kagum dan lain sebagainya maka itu semualah yang akan menimbulkan rasa takut dalam diri kita. Pada

⁸⁰Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,...hlm. 127.

kenyataannya keputusan Allah terhadap diri kita akan lebih baik daripada kita berharap terhadap sesama makhluk.

a. Tauhid/Aqidah

Dari perkataan R.M.P Sosrokartono yang dapat kita jadikan pembelajaran ternyata memang berkaitan dengan nilai ketauhidan, sebab didalam ajaran *suwung pamrih tebih ajrih*, dapat kita temukan bahwa ajaran ini menyuruh manusia agar tetap berharap denga Allah SWT sebagai Tuhan pencipta setiap makhluk di bumi, bukan berharap kepada sesama makhluk ciptaan-Nya. Selain itu ajaran ini juga mengajarkan agar tetap mengosonkan hati hingga hanya satu-satunya isi didalamnya adalah Allah SWT agar kita semua terhindar dari sikap pamrih dan takut didalam menjalani kehidupan di dunia. Selain itu ajaran ini juga mengajarkan auntuk selalu mencari sesuatu yang membawa kepada kebaikan, agar kita bisa mendapatkan ridho Ilahi.

b. Akhlak

Nilai akhlak yang tercerminkan pada makna perkataan *suwung pamrih tebih ajrih* adalah akhlakul karimah yang tercipta driperilaku yang senantiasa mencari ridha Ilahi, keinginan untuk mendapatkan kebaikan hidup yang didasarkan pada rasa ikhlas dengan segala keputusan yang Allah berikan terhadap perjalanan hidup di mukabumi. Akhlak terpuji juga akan muncul apabila seseorang bersikap menerima dengan lapang dada segala kejadian yang dilewati dalam hidupnya, sesuai dengan apa yang diajarkan oleh R.M.P Sosrokartono yaitu *suwung pamrih, tebih ajrih*.

c. Ibadah

Dalam beribadah juga akan mendapatkan imbas baik apabila seseorang menjalankan ajran *suwung pamrih tebih ajrih*, karena ibadah yang dilakukan oleh seorang hamba hakiktnya ditujukan untuk Allah SWT untuk mendaptkan ridho Ilahi, oleh sebab itu ibadah dalam bentuk apapun apabila tidak dibarengi dengan rasa pamrih, maka kita tidaklah akan merasa takut ibadah kita tidak diterima oleh

Allah SWT. Dalam beribadah juga yang harus kita lalui adalah pengosongan hati dari segala sikap keduniawian agar mampu mempersembahkan ibadahnya dalam bentuk apapun hanya kepada Allah SWT.

d. Kemasyarakatan

Nilai kemasyarakatan yang mendapatkan pelajaran baru dari sikap *suwung pamrih tebih ajrih* adalah pada saat interaksi sosial sedang dijalankan oleh setiap manusia yang hidup berdampingan, maka disitu biasanya terdapat pengaruh-pengaruh terhadap diri kita, baik itu pengaruh baik, maupun pengaruh buruk. Perilaku *suwung pamrih tebih ajrih* yang memiliki dasar keikhlasan dan hanya mengahrap ridho Allah SWT maka tidak akan terpengaruh dengan segala bentuk pengaruh yang ada karena seseorang yang hatinya hanya terisi oleh Allah SWT tidak akan merasa takut dengan pengaruh buruk dari lingkungan masyarakat yang akan membawa kedalam keterpurukan, selain itu seseorang yang telah mengosongkan hati juga tidak akan terpengaruh oleh pengaruh baik yang justru membutuhkan keteguhan hati agar tidak terpelest kedalam perilaku *pamrih* karena dirinya merasa dirinya mampu melakukan hal yang lebih baik dari yang dilakukan oleh orang lain yang ada dilingkungan sekitar kita.

11. *Langgeng Tan Ana Susuah Tan Ana Seneng, Anteheng Mantheng Sugeng Jeneng*

Kata *langgeng* dapat diartikan abadi, kekal, atau senang biasa, kata *tan ana susah* dapat diartikan tiada susah, kata *tan ana seneng* dapat diartikan tiada senang, kata *anteheng*, dapat diartikan tenang atau tuma'ninah, kata *mantheng*, dapat diartikan serius, konsentrasi, memusat, atau khusyu, kata *sugeng*, dapat diartikan selamat atau bahagia dan kata *jeneng*, dapat diartikan kuat, bertahta atau sukses.⁸¹

Langgeng tan ana susah, tan ana seneng, dapat diterjemahkan sebagai keabadian yang tidak diselimuti oleh perasaan susah, maupun senang. Derita, kesedihan dan kesusahan pun tidak ada lagi. Begitu pula perasaan senang, dalam hal inipun

⁸¹Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,...hlm. 134.

dianggap tiada (kesenangan duniawi). *Antheng mantheng sugeng jeneng*, lebih mengarah kepada suasana batin yang selalu tenang, konsen, selamat dari kotoran-kotoran nafsu, dan kuat dari segala bentuk ujian dan cobaan.

Langgeng tan ana susah, tan ana seneng, antheng mantheng sugeng jeneng adalah fenomena batin yang meniadakan perasaan susah/ senang yang bersifat sementara, itu demi terciptanya ketenangan batin yang sebenarnya tanpa diselimuti dengan atribut-atribut dunia, sehingga batin dapat terkosongkan dari sikap pamrih guna mendapatkan kehusyukan didalam menghadap sang Khalik.⁸²

Dari kutipan-kutipan perkataan R.M.P Sosrokartono dapat kita tarik kesimpulan bahwa seseorang yang mempelajari sikap *langgeng tan ana susah tan ana seneng antheng mantheng sugeng jeneng* haruslah memiliki hati yang tidak terpengaruh dengan adanya kesenangan dan kesusahan duniawi, selain itu sikap yang masih neko-neko dalam menjalani hidup didunia harus segera dihilangkan agar mendapatkan keabadian ketenangan batin yang memiliki pandangan seperti tidak adanya perbedaan antara emas dan debu, sehingga segala bentuk kesusahan dan kemilaunya dunia tidak akan mempengaruhi ketaatan pada saat mengejar kesuksesan menuju keridhoan sang Khalik.

a. Tauhid/Aqidah

Ajaran yang diberikan oleh R.M.P Sosrokartono lewat perkataannya ini dapat meningkatkan ketauhidan seorang hamba agar lebih terarah dan memahami segala sesuatu yang dapat menggoyahkan keimanan seseorang pada saat menjalankan segala perintah Allah dan berusaha menjauhi segala laranganNya. Hal ini jelas terlihat karena seseorang yang masih tergiur dan mengeluh dalam proses pendekatan diri dengan sang Pencipta, maka didalam dirinya justru akan semakin sulit merasa dekat dengan allah karena ketenangannya masih teralihkn dengan hingar bingar dunia yang menggelapkan.

⁸²Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,...hlm. 135.

b. Akhlak

Nilai akhlak yang dapat kita temukan dalam ajaran R.M.P Sosrokartono ini adalah sebuah keteguhan hati untuk melawan segala bentuk godaan yang akan datang, baik itu dari godaan yang sifatnya dari luar, maupun godaan yang datangnya dari dalam hati manusia. Akhlakul karimah akan terbentuk apabila seseorang mampu menguasai dirinya untuk mengarahkan kedalam perilaku menjauhi kotoran-kotoran nafsu yang dapat menjatuhkan kita pada saat menghadapi kesusahan ujian dan cobaan, namun tidak tergoda dengan kedudukan tahta keberhasilan pencapaian dunia yang biasanya akan mendorong manusia untuk riya dan pamrih terhadap itu semua.

c. Ibadah

Ibadah yang dilakukan oleh seorang hamba semestinya hanya ditujukan untuk Allah SWT, dan didalam ajaran R.M.P Sosrokartono ini memang jelas kaitanya dengan peribadahan manusia agar lebih tertuju untuk sang pencipta. Didalam ajaran ini jelas terlihat bahwa tidak ada kesusahan dan kesenangan yang diharapkan oleh manusia, agar tetap terjaga konsentrasi dalam beribadah maka harus mengabdikan semua itu didalam jiwa, hal inilah yang nantinya akan menciptakan kedekatan, ketenangan dan konsentrasi terhadap tujuan utama yaitu sukses dalam menciptakan kebahagiaan sejati. Apabila ibadah seseorang masih diiringi dengan rasa-rasa keduniawian, maka ibadah yang dikerjakan hanya akan ditujukan kepada makhluk yang ada di dunia, namun target utama yaitu kebahagiaan sejati tidaklah akan tercapai karena masih berharap kepada selain Allah SWT.

d. Kemasyarakatan

Dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, kita juga akan mendapat banyak keuntungan apabila menerapkan ajaran yang diberikan oleh R.M.P Sosrokartono karena didalam kehidupan bermasyarakat yang di idamkan adalah kerukunan bersama, oleh sebab itu apabila kebiasaan kuat menahan keinginan untuk pamrih dari keberhasilan yang diraih serta tidak adanya sikap mengeluh

terhadap ujian yang sedang dialami, maka didalam kehidupan bermasyarakat senantiasa akan tercipta sikap acuh yang bernilai positif yaitu acuh terhadap kebahagiaan orang lain tanpa timbulnya rasa iri dan acuh terhadap rasa ingin dibelaskasihani oleh orang lain kaena didalam dirinya telah tertanam kekuatan dihati yang hanya mengharapkan pertolongan dari sang Ilahi serta hanya mengharapkan ridhonya.

12. Ngupadosi Padhang Ing Peteng, Seneng Ing Sengsara Tunggaling Sewu Yuta

Wosipun inggih punika ngupadosi padhang ing peteng, seneng ing sengsara, tunggaling sewu yuta.

Artinya: yang jelas adalah mencari terang di dalam gelap, senang dalam kesengsaraan, ribuan juta contohnya.

Ungkapan tersebut menyiratkan bahwa Drs. R.M.P Sosrokartono dalam menjalani pengembaraan hidup baik di negeri orang maupun di negeri sendiri, niat dan tujuan praktisnya adalah mencari *padhang ing peteng* yang beliau perjelas dengan pernyataan *seneng ing sengsarayang* mana hal semacam itu banyak sekali contohnya. Saking banyaknya beliau tidak ada henti-hentinya mengubah suasana yang gelap menjadi terang, seakan beliau ingin mengikuti jejak para Nabi dalam menerangi kegelapan para umat namun yang di-*cover* oleh beliau bukanlah penyebaran syari'at melainkan mengentaskan masyarakat dari penyakit medis dan penyakit hati menuju kesembuhan dan kebahagiaan pada umumnya.⁸³

R.M.P Sosrokartono mengajarkan bahwa, apa saja yang ada di dunia ini relatif. Di bumi ini selalu ada dualisme, seperti *padhang-peteng, seneng-sengsara*, sehat-sakit, hujan-panas, dan lain sebagainya. Demikianlah yang namanya kehidupan, *peteng* terus tidaklah mungkin, begitu juga *padhang* terus juga tidak ada, senang terus itu tidak ada, sengsara terus juga tidak ada. Oleh karena itu yang bertentangan itu dibutuhkan didalam kehidupan ini. Dengan adanya panjang, maka kita akan mengetahui pendek, dengan adanya sakit maka kita bisa merasakan apa itu sehat, dengan mengetahui baik maka kita juga akan mengetahui apa itu buruk. Hujan dan panas keduanya juga dibutuhkan dalam kehidupan ini. Jika kita menghendaki *padang* terus, maka kita tidak memiliki waktu istirahat, jika kita menghendaki *petheng* terus maka kita apa saja yang semula tumbuh di bumi,

⁸³Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,...hlm. 142-143.

pasti akan mati karena tidak mendapat sinar matahari. Jika bumi ini panas terus maka akan terjadi kering korontang namun jika hujan terus maka akan terjadi banjir dimana-mana.⁸⁴

Dari kutipan diatas maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa semua hal yang terjadi di dunia pastilah ada dualisme yang saling bertentangan dan keduanya juga saling berhubungan sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh R.M.P Sosrokartono dalam buku karya Mohamad A. Syuropati. Dalam perkataan R.M.P Sosrokartono dan ajaran yang diberikan beliau semasa hidup, membawa manusia agar tidaklah mudah berputusasa apabila sedang menjalani ujian hidup, namun ketika sedang menjalani kenikmatan hidup tidak serta-merta mengingat ujian yang pernah dialami agar ingat akan penderitaan yang membawa kepada seseorang menjadi lebih baik. Jalan yang telah diberikan Allah pastilah jalan yang terbaik untuk hambanya, oleh sebab itu manfaatkanlah kondisi apapun yang sedang terjadi dalam dirikita, baik itu kesusahan yang sedang terjadi, maka dapat kita ambil ilmu dan manfaat dari hal-hal yang mebuat kita sulit menjalani kehidupan ini. Namun ketika kita dalam posisi dalam keadaan menyenangkan dan mudah untuk mejalani kehidupan maka kita tidalah lalai untuk bersyukur, memanfaatkan keberhasilan kita untuk membantu sesama yang sedang dalam kesusahan serta senantiasa selalu belajar agar nantinya apabila kita mendapatkan cobaan tidak cepat menyerah dan putusasa.

Kutipan di atas juga sesuai dengan ajaran dalam Al-Qur'an surah QS. Al-Insyirah: 5-6 yaitu:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

⁸⁴Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,... hlm. 145.

a. Tauhid/Aqidah

Dalam perkataan dan ajaran yang diberikan R.M.P Sosrokartono ini dapat kita temukan nilai ketauhidan yang membawa kepada kepercayaan yang muncul dari nurani manusia terhadap Allah SWT disetiap keadaan dan kondisi hidup yang sedang dijalani. Dalam ajaran ini kekuatan kepercayaan terhadap sang pencipta sangatlah diutamakan, karena kita dituntun untuk senantiasa mencari jalan keluar dan memanfaatkan segala keadaan agar selalu dekat dengan Allah SWT sebagai penentu jalan hidup manusia, baik dalam kondisi menguji manusia dalam bentuk kesusahan maupun kesenangan. Oleh sebab itu kita sebagai umat muslim haruslah percaya dan selalu yakin kepada Allah terhadap sekenario yang sedang dijalankan akan membawa kita kepada kebahagiaan karena Allah tidak akan melantarkan hambanya dalam keadaan susah selamanya.

b. Akhlak

Akhalk terpuji juga terkait dengan ajaran ini sebab tindakan R.M.P Sosrokartono yang semasa hidupnya digunakan untuk membantu orang yang sedang dalam kesusahan mengalami sakit medis maupun hati akan beliau bantu. Perbuatan ini menunjukan Akhlak yang baik dari beliau yang patut untuk kita tiru dalam hidup kita, meskipun kita tidak bisa memberikan bantuan seperti beliau, namun kita bisa berikan bantuan sesuai dengan kemampuan yang kita miliki. Selain itu ajaran yang memberikan pemahaman tentang dualisme dalam kehidupan akan menuntun manusia kedalam kesadaran hidup dan perilaku mensyukuri segala bentuk nikmat itu bahkan ujian yang sedang dijalani.

c. Ibadah

Dalam ranah peribadahn maka kita akan diberikan wawasan baru dalam ajaran ini yaitu ajaran terhadap manusia yang kadang tulus beribadah apabila sedang dalam kesusahan dan beribadah semanya

ketika telah datang kesenangan atau bisa dikatakan lalai dalam menjalankan ibadah, maka disini kita akan menemukan alasan untuk senantiasa menjalankan ibadah dengan setulus-tulusnya karena kita telah memahami makna dari dualisme kehidupan yang menjelaskan bahwa didalam kesenangan pasti ada kesusahan dan didalam kesusahan pasti ada kesenangan, serta masih banyak contoh yang lain yang mendorong kemunculan rasa syukur dan tulus terhadap segala kejadian yang sedang dialami dalam kehidupan manusia agar senantiasa mengabdikan hidup hanya untuk Allah SWT.

d. Kemasyarakatan

Dalam perkataan, contoh sikap dan ajaran yang dimiliki oleh R.M.P Sosrokartono juga sangat erat hubungannya dengan nilai kemasyarakatan, karena didalam kehidupan bermasyarakat yang tentunya akan berinteraksi dengan orang lain, maka sangat diperlukan sikap saling tolong-menolong agar tercipta kemasyarakatan yang baik. Selain itu kesadaran akan nilai dualisme dalam kehidupan bermasyarakat juga akan menangkalkan sikap benci terhadap perilaku kurang sesuai yang dilakukan oleh orang-orang disekeliling kita. Kesadaran akan perilaku buruk yang orang lain berikan, maka disitu mengandung kebaikan, begitu juga perilaku kebaikan juga mengandung keburukan. Kesadaran akan dualisme yang memang harus ada dalam kehidupan bermasyarakat akan membentuk diri kita untuk bersikap lebih berhati-hati, senantiasa tulus dan belajar terhadap apa yang sedang kita hadapi untuk membentuk hubungan dengan manusia lain menuju lebih baik.

13. Rahasia Sang Alif

... ping kalihipun perlu babat lan ngatur papan kangge masang Alif.(masang Alif punika inggih kedah mawi sarana lampah. Mboten kenging kok lajeng dipun canthelaken kemawon, lajeng dipun tilar kados mepe rasukan).

Artinya: yang keduanya perlu membuka dan mengatur tempat untuk memasang Alif. (memasang Alif itu harus dengan sarana penghayatan (*lampah laku*) tidak boleh hanya dicantolkan begitu

saja, lalu ditinggal selayaknya menjemur pakaian). Pernyataan ini menjelaskan bahwa memasang Alif diperlukan tempat dan laku tidak asal-asalan. R.M.P Sosrokartono juga menyatakan *nyarati badhe masang Alif* ini menunjukkan bahwa memasang Alif ada syaratnya.⁸⁵

Simbol kesaan Tuhan yang diberikan dalam sebuah tanda (Alif) sebagai fokus manusia dalam iman, petunjuk, pedoman dan pengabdian, baik kepada Tuhan, maupun bagi sesama makhluk Tuhan. Kategori iman tercermin bahwa Tidak ada Tuhan selain Allah yang mahaesa, tempat kembalinya semua makhluk, tempat bergantung, dan tempat mengabdikan diri. Penafsiran iman ini secara mendalam dipahami sebagai kesatuan hamba dengan Tuhanya, dalam *trem* tasawuf disebut *itihad* atau *wadhat al-wujud*, dalam jawa disebut *manunggaling kawula ing gusti* atau *kesunyatan*. Artinya, puncak iman dalam meleburnya “aku” dengan [a] kecil kedalam “Aku” dengan [A] besar, sehingga yang ada hanyalah “Aku” Allah, karena “aku” telah binasa/ hancur/ *fana*’ kedalam “Aku” yang *baqa* (kekal). Hal ini menunjukkan bahwa makhluk seluruhnya akan hancur dan binasa, sedangkan Allah akan kekal dan abadi. Untuk mencari kekekalan dan keabadian, maka makhluk haruslah meleburkan diri kedalam Dzat Tuhan, sehingga apa yang ada dalam diri makhluk adalah apa yang ada dalam Dzat Tuhan.⁸⁶

Dari kutipan kata-kata indah dan pernyataan R.M.P Sosrokartono di atas maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa keimanan yang harus dicapai oleh manusia untuk mempersiapkan kekekalan yang akan dialami setelah binasa dan hancur di dunia, maka yang tersisa hanyalah Dzat Allah. Oleh sebab itu agar kita mampu melebur kedalam Dzat Allah, maka kita harus menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangannya. Namun tidak cukup sapa di situ saja, tetapi agar tercipta *manunggaling kawula ing Gusti* kita juga harus mengabdikan diri kepada Allah SWT dan semua bentuk makhluk ciptaan-Nya. Kekekalan yang dimaksud disini adalah kehidupan setelah manusia di bumi telah binasa, lalu mempertanggung jawabkan segala perbuatannya di akhirat, maka kekekalan dalam kebahagiaan karena semasa hidupnya meleburkan diri dengan sang pencipta akan

⁸⁵Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,...hlm.152.

⁸⁶Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,...hlm. 156.

diperoleh. Oleh sebab itulah keimanan dalam diri kita harus mencapai tingkatan *wadhah al-wujud*, tidak ada lagi alasan kita berbuat kebaikan dengan dilandasi sikap pamrih, sombong, dan hal-hal yang menjerumuskan kepada kemunggaran, semua itu akan hilang apabila kita niatkan dan lakukan hanya diperuntukan kepada Allah SWT.

Kutipan di atas juga sesuai dengan dalil Al-Qur'an surah Ar-Rahman ayat 26-27 yaitu:

وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ

Artinya: Setiap yang ada di bumi itu akan binasa, dan tetap kekal Wajah Tuhan yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan. Dalil ini menunjukkan bahwa makhluk seluruhnya akan hancur dan binasa, sedangkan Allah SWT akan kekal dan abadi.

a. Tauhid/Aqidah

Dalam kata-kata indah yang menjadi ajaran dari R.M.P Sosrokartono ini menyangkut nilai tauhid yang sangat tinggi, karena dalam ajaran ini menuntun manusia agar menjadi seseorang yang memurnikan keyakinan hanya kepada Allah SWT. kemurnian inilah yang dibutuhkan agar sikap tauhid mencapai kesempurnaan di dalam menjalankannya, sebab bentuk perilaku manusia baik dari dalam hati maupun dalam pemberlakuan secara nyata telah ditujukan secara tegak lurus (seperti bentuk *Alif*) hanya untuk Allah, tanpa menghiraukan keinginan pencapaian dunia dan sekelilingnya.

rahasia sang alif menunjukkan juga mengajarkan agar manusia bukan hanya mematuhi perintah Allah SWT dan menjauhi apa yang menjadi larangan-Nya, namun disini juga kita mendapat pelajaran bahwa kehidupan manusia juga membutuhkan pengabdian dari lahir maupun batin yang akan membantu manusia agar bisa menyatu dengan sang pencipta atau *manunggaling kawula ing Gusti* agar nantinya didalam kehidupan yang kekal yang tersisa hanyalah amalan-amalan kebaikan yang di ridhoi oleh Allah SWT.

b. Akhlak

Nilai akhlak juga jelas terkait dengan ajaran-ajaran yang diberikan melalui kata-kata indah milik R.M.P Sosrokartono yang tertera dalam buku karya Mohamad A. Syuropati yaitu, terbentuknya akhlak mulia ketika manusia mengejar penyatuan diri dengan Dzat yang maha kekal karena, dalam misi pengejaran pembentukan diri untu mewujudkan *manunggaling kawula ing Gusti* memerlukan pengabdian yang tulus melalui perintah-perintah Allah yang didalamnya hanya mencerminkan akhlak terpuji tanpa ada kejelekan apapun. Otomatis jika manusia memahami *rahasia sang Alif* maka, manusia tersebut sedang menjalankan perbuatan yang mencerminkan akhlak yang mulia.

c. Ibadah

Dari segi ibadah, seseorang yang mengejar pembentukan diri memahami rahasia sang *Alif* juga akan terdorong melakukan ibadah secara sungguh-sungguh, guna mencapai tingkatan *wadhat al-wujud*. Hal ini dikarenakan seseorang yang beribadah secara bersungguh-sungguh, maka didalam dirinya telah tertanam bentuk pengabdian secara nyata namun, bentuk pengabdian yang disimbolkan dengan huruf *Alif* haruslah tegaklurus menunjuk keatas yang artinya bentuk pengabdian apapun harus diperuntukan khusus kepada Allah SWT. memang tidak mudah menjalankan hal tersebut ketika kita masih hidup didalam dunia yang penuh godaan dan cobaan namun, apabila kita mampu melewati itu semua maka predikat *wadhat al-wujud* akan kita dapatkan seutuhnya.

d. Kemasyarakatan

Dalam bermasyarakat, seseorang harus berinteraksi dengan manusia lain untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki, namun apabial kosep ajaran dari kata-kata indah milik R.M.P Sosrokartono dapat kita susupkan didalamnya maka kita akan mendapatkan dua buah keuntungan yang sanat berpengaruh dalam hidupkita yaitu, keuntungan mengabdikan diri untuk berhubungan langsung dengan

Allah SWT yang memang menjadi tujuan hidup kita, selain itu keuntungan yang kita bisa dapatkan adalah keuntungan mendapatkan hubungan baik yang nantinya akan membawa timbal balik yang baik terhadap kita karena didalam berhubungan dengan makhluk Allah kita meniatkan dan menjalankannya dengan tulus hanya mengharap ridho dari sang Ilahi.

14. Rahasia Aum Shantih

R.M.P Sosrokartono pernah menuliskan kata-kata indah pada sebuah papan tulis yang ada di Dar-Oes-Salam. Yang sekarang tercantum dalam buku ajaran-ajaran adiluhung R.M.P Sosrokatono karya Mohamad A. Syuopati, Kata-kata indah itu ialah:

*Alif
AumShantih
Panta Rei, Kai Ouden Menei
Kala Aion .*

Dapat diartikan sebagai berikut:

Tuhan
Aum Tenang
Ke Samodera Besar, Semua Berubah
Waktu adalah Abadi

Aum Shantih adalah kata-kata dari India, berarti “ Aum Tenang”. Kata *Aum* sering dipakai dalam doa-doa yang terdapat dalam buku Weda maupun Dhammapada (kitab suci agama Buddha). *Shantih* juga dapat berarti damai, secara gramatikal, arti yang mendekati kebenaran dari susunan kata *Aum Shantih* adalah “semoga tenang” atau Salam Damai.⁸⁷

Drs. R.M.P Sosrokartono pernah berkata, *Wajib tiyang gesang sinau anglaras batos saha raos*, orang hidup itu harus belajar menyelaraskan antara batin dan rasa. Artinya, batin dan rasa sangat perlu untuk diselaraskan, biar tidak sumbang. Sebab, batin dan rasa sangat mudah untuk dipengaruhi, sangat mudah tersesat dan dikuasai oleh amarah, kebencian, kedengkian, iri hati, kesombongan, keserakahan, kesusahan, ketakutan dan sebagainya. Dengan menyelaraskan suasana batin dan rasa, maka batin dan rasa akan menjadi selaras, serasi, seimbang. Dengan begitu batinpun akan mencapai ketenangan. Dan di dalam ketenangan, akan muncul pekerti-pekerti yang luhur, oleh karena itu kehidupan akan merasa damai dan orang lain akan mearasa aman.⁸⁸

⁸⁷Mohamad A. Syuopati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,...hlm. 162-163.

⁸⁸Mohamad A. Syuopati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,...hlm. 165.

Dari kutipan di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa didalam kehidupan sehari-hari pastilah kita akan mendapatkan perselisihan dari berbagai sudut masalah yang datang namun, apabila kita dalam menghadapi perselisihan, pertentangan, dan kepentingan yang berlawanan dengan ketenangan (menguasai diri) maka kita akan mendapatkan benteng dari ketenangan, kekuatan serta ketabahan yang akan melancarkan segala urusan meskipun sesulit apapun itu.

Ketenangan ini bermacam-macam bentuknya tetapi, ketenangan yang sangat dibutuhkan adalah ketenangan batin yang bisa kita latih dengan melalui meditasi diridengan memusatkan jiwa kedalam dan galilah sumber kekuatan dari dalam dirimu, serta dibarengi dengan permohonan pertolongan kepada Allah SWT. Dengan demikian kita akan senantiasa terarahkan oleh suara batin yang suci untuk melakukan hal-hal yang memang berat untuk kita hadapi didalam kehidupan nyata.

a. Tauhid/Aqidah

Dari mkana kata-kata indah dari R.M.P Sosrokartono yang tercantum dalam buku Mohamad A. Syuropati ini dapat kita temukan keuntungan ketenangan yang akan membawa manfaat bagi seorang hamba agar tetap terjaga konsistensi dan kefokusannya di dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT. hal ini dikarenakan ketauhidan seseorang tidak akan akan tergoyahkan karena seseorang yang berhasil menguasai ketenangan didalam dirinya, telah memiliki kekuatan yang mampu menangkal segala godaan dan cobaan duniawi dengan tetap fokus menggali kata nurani yang menuntun menghindari larangan-larangan Ilahi.

b. Akhlak

Akhlak mulia juga tercerminkan dalam rahasia *Aum Santih* karena kedamaian yang tercipta dari dalam diri yang memiliki ketenangan jiwa juga akan merealisasikan sikap yang positif. Semua ini dikarenakan untuk mendapat ketenangan, seseorang haruslah menahan

diri dari perilaku-perilaku yang bersumber dari amarah, kebencian, kedengkian, iri hati, kesombongan, keserakahan, kesusahan, dan ketakutan. Oleh sebab itulah seseorang yang telah berhail dalam meditasinya maka yang tercermin dalam sikapnya hanyalah akhlak mulia yang membawa kepada kebaikan.

c. Ibadah

Seseorang hamba yang akan melaksanakan ibadah demi mengabdikan dirinya kepada Allah SWT, juga memerlukan ketenangan. Biasanya di dalam melakukan ibadah fokus kita terbagi dengan hal-hal lain dan yang terjadi adalah, tubuh dalam kondisi beribadah namun hati dan pikiran kita masih merasa dan memikirkan hal yang akan membuat ibadah kita kurang sempurna meskipun kita telah memahami tatacara dan syarat sah dari beribadah. Hal ini dapat kita perbaiki dengan ketenangan sesuai dengan apa yang terkandung dalam kata *Aum Santih* yaitu memfokuskan diri dengan memeditasikan hati haya kepada sang Pencipta.

d. Kemasyarakatan

Dengan memahami kata indah yang memiliki rahasia untuk mengarahkan seseorang agar mengikuti kata hati yang suci, maka dalam bermasyarakat nantinya juga akan membawa kedamaian dan rasa aman bagi diri sendiri dan orang lain. Hal ini disebabkan karena ketenangan batin akanmenciptakan seseorang manusia yang kuat untuk menyelesaikan masalah dengan tenang tanpa menimbulkan masalah yang lain. Pembawaan yang kuat juga akan tercermin dari dalam diri seseorang yang telah mampu menguasai ketenangn batin. Oleh sebab itulah kalngan masyarakat yang ada disekelilingnya akan merasa aman dan yakin bahwa apabila menghadapi masalah dengan ketenangan, maka semua permasalahan yang akan dipecahkan akan tersa lebih mudah dan tepat untuk diatasi.

15. *Panta Rei, Kai Ouden Menei, Kala Aion*

Untuk menuju *Alif*, maka terlebih dahulu dibutuhkan penghayatan terhadap *Kala Aion*, sebagai dasar untuk memahami hakikat hidup yang tak pernah terlepas dari waktu. Kemudian meningkat kepada pemahaman *Pantarei, Kai Ouden Menei*, sebagai akibat dari kenyataan waktu yang selalu berubah-ubah namun selalu ada.⁸⁹

Kala Aion merupakan kesimpulan adanya kehidupan yang selalu dibarengi dengan adanya waktu. Dari zaman Nabi Adam a.s hingga sekarang, bahkan zaman yang akan datang, waktu akan selalu ada. Keberadaan waktu ini adalah bukti adanya perubahan, karena tanpa ada waktu bagaimana kita bisa mengetahui bahwa kehidupan ini telah berubah. Sebagai tanda adanya perubahan, maka waktu sangat penting untuk dipahami juga sebelum memahami *Panta Rei, Kai Ouden Menei*.⁹⁰

Kesadaran akan waktu inilah yang kemudian harus kita tindak lanjuti dengan kesadaran bahwa, semuanya akan mengalir ke samodra besar (*Panta Rei*) dan semua yang mengalir kesamudra besar selalu berubah (*Kai Ouden menei*). *Panta Rei*, dapat diartikan sebagai wahana kehidupan yang serba luas, *Kai Ouden Menei* dapat diartikan sebagai apa yang ada di pentas kehidupan ini tak ada yang statis, melainkan selalu berubah-ubah, senantiasa bergerak. Waktu selalu berubah, demikian pula apa saja yang berkaitan dengan waktu. Begitu banyaak makhluk dikehidupan ini yang dapat kita saksikan, dan semuanya selalu berubah.⁹¹

Dari kutipan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa, dari masa-kemasa kita akan mengalami perubahan dalam segala bidang kehidupan. Dengan memahami adanya perubahan waktu yang akan membawa perubahan terhadap diri kita, maka kita sebagai umat manusia haruslah bisa mengatur dan mempertimbangkan aktivitas yang akan kita lakukan, sebab apabila kita sampai salah mengambil langkah, maka kita tidak bisa mengulang waktu dan kejadian yang telah terjadi. Manusia pada dasarnya mengetahui saat-saat yang baik untuk menjalankan tugas kekhalfahnya, namun kadang manusia lebih memilih perbuatan yang menggelincirkan dengan dasaar godaan nafsu

⁸⁹Mohamad A. *Syuropati, Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,...hlm. 170.

⁹⁰Mohamad A. *Syuropati, Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,...hlm. 172.

⁹¹Mohamad A. *Syuropati, Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,...hlm.. 172-

yang membawa kerugian waktu untuk menjalankan tugas yang sebenar-benarnya.

a. Tauhid/Aqidah

Dari kata-kata indah milik R.M.P Sosrokartono yang dijelaskan dalam buku karya Mohamad A. Syuropati maka dapat kita ambil pembelajaran mengenai ketauhidan sebab ketauhidan sangatlah berkaitan erat dengan memanfaatkan waktu yang tersedia dalam hidup kita agar kita senantiasa menjalankan segala perintah-perintah Allah SWT, dan menjauhi segala larangan-Nya. Manusia yang menjaga ketauhidannya akan mengusahakan dalam setiap langkah yang diambil dari masa-kemasa akan membawa peningkatan kedekatan diri dengan Allah, serta tetap berusaha menjaga akan kesetiaan terhadap-Nya. Untuk melakukan itu semua, maka kita harus benar-benar memanfaatkan *Kala Aion* dan selalu menjaga Aqidahnya disaat datangnya *Panta Rei Kai Ouden Menei*.

b. Akhlak

Dalam kata-kata indah ini juga terdapat nilai akhlak yang baik sebab setiap muslim akan enggan melakukan perbuatan yang mencerminkan akhlak tercela ksetelah memahami makna *Kala Aion, Panta Rei, kai Ouden Menei*. Hal ini disebabkan karena umat manusia yang memahami akan perputaran waktu yang membawa perubahan disetiap detiknya, maka akan merugi apabila sampai melakukan perbuatan tercela karena, waktu yang telah datang dan kesempatan yang menyertainya tidak akan bisa terulang lagi. Akhlak yang mulia dan perbuatan yang baik akan selalu dilaksanakan apabila seseorang menyadari betapa pentingnya waktu yang telah ada, untuk menjalankan semua itu.

c. Ibadah

Kata-kata indah milik R.M.P Sosrokartono *Kala Aion, Panta Rei, Kai Ouden Menei*, ini juga sangat berpengaruh dalam proses peribadahan manusia, dimana peribadahan yang wajib dilakukan telah ditentukan waktunya masing-masing. Hal ini dapat kita pahami bahwa

kepentingan menjalankan ibadah untuk menabung pundi-pundi pahala, harus dijaga ketepatan waktunya. Selain itu waktu-waktu yang dibarengi dengan kesempatan untuk menjalankan aktifitas sehari-hari harus kita perhitungkan dengan baik agar kesempatan-kesempatan untuk beribadah tidaklah terbuang dengan sia-sia. Dari sinilah dapat kita pahami bahwa teramat pentingnya mendirikan ibadah agar tidak terlewatkan dengan sia-sia karena kita lali dan lebih mengutamakan kegiatan-kegiatan keduniawian.

d. Kemasyarakatan

Dari segi kemasyarakatan yang membawa manusia untuk saling terhubung dengan manusia lain, juga terkait dengan ketelitian memanfaatkan waktu dan kesempatan seperti kata-kata indah yang telah R.M.P Sosrokartono jelaskan, sebab kesempatan untuk menjaga hubungan baik dan saling membawa manfaat satu sama lain tidak akan muncul peluang yang sama di waktu lain, oleh sebab itu ketika kita dihadapkan dengan masa dimana kita akan membawa manfaat bagi orang lain, maka ambillah peran tersebut. Jangan sampai kita mengecewakan dan merusak hubungan dalam bermasyarakat karena kita lali dalam memanfaatkan waktu untuk saling membantu dan memanfaatkan satu sama lain.

16. Ilmu Catur Murti

Adapun yang menciptakan *Ilmu Catur Murti* adalah R.M.P Sosrokartono, yang dapat kita pelajari di dalam buku karya Mohamad A. Syuopati. *Ilmu Catur Murti* memiliki makna *Catur* yang bermakna empat, sedangkan *Murti* berarti penjelmaan. Jadi arti dari *Ilmu Catur Murti* adalah ilmu yang menjelmakan empat menjadi satu. dapat ditarik kesimpulan juga menurut Aksan, bersatunya empat Faal yaitu pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan atau dapat dijabarkan sebagai pikiran yang benar, perasaan yang benar, perkataan yang benar dan perbuatan yang benar itulah yang dimaksud disatukan.⁹²

Berawal dari keinginan atau kehendak (perasaan), itulah yang menyebabkan berpikir, dengan tindak lanjutnya adalah berkata, terakhir adalah bentuk perbuatan. Pikiranlah yang mendorong kita

⁹²Mohamad A. Syuopati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,...hlm. 178.

untuk berkata maupun berbuat, sekarang tergantung kepada pikirannya. Apabila memiliki pikiran baik/benar maka akan muncul perkataan baik/benar. Apabila memiliki pikiran yang baik/benar, maka akan muncul pula perbuatan yang baik/benar, apabila sebaliknya maka akan mendorong orang berkata-kata jahat dan berbuat jahat.⁹³

Dengan mendalami *Ilmu Catur Murti* maka kita akan mendapatkan faedah dan keuntungan yang besar. Kita akan memiliki sifat-sifat dan perilaku yang baik, memiliki karakter yang tangguh, yang tidak gampang takut dan susah. Kita tidak akan menjadi orang yang congkak, kita akan menjadi orang yang *lembah manah* (berbudi). Kita tidak akan melakukan perbuatan yang membahayakan diri sendiri, namun perbuatan yang kita lakukan akan membawa kebahagiaan orang banyak. Kita tidak akan mudah memfitnah dan tidak akan membicarakan tentang hal-hal yang tidak bermanfaat. Kita tidak akan menyinggung perasaan orang dan tidak menggunjing orang, karena kita sadar untuk berkata-kata yang benar.⁹⁴

Dari kutipan tentang *Ilmu Catur Murti* di atas maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa didalam diri setiap manusia memiliki empat faal yang harus tetap dijaga kebaikannya yaitu, pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan. Alasan mengapa kita sebagai manusia harus menjaga kebaikan tersebut karena disetiap faal apabila terdapat kejahatan didalamnya, maka akan mempengaruhi keseluruhan bentuk sikap yang akan mencerminkan perilaku kita baik terhadap sang pencipta, maupun perilaku kita terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan. Manusia yang memang sejak awal dibekali dengan itu semua seharusnya berusaha agar menjaga keseimbangan ke empat faal tersebut agar kebaikan-kebaikan didalam dirinya tidak hanya sekedar pura-pura atau hanya muncul dalam satu faal saja, melainkan disetiap komponen dalam diri manusia memang benar-benar memiliki kebaikan.

⁹³Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,...hlm.179.

⁹⁴Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,...hlm 182.

a. Tauhid/Aqidah

Dari *Ilmu Catur Murti* yang dimiliki oleh R.M.P Sosrokartono yang terdapat dalam buku karya Mohamad A. Syuropati, jika kita telusuri secara mendalam akan kita dapatkan pendorong tauhid agar lebih sempurna sebab, apabila seorang manusia yang mampu menyatukan keempat komponen yang ada pada *Catur Murti*, maka akan ditemukan manusia yang membawa kebaikan lahir maupun batin. Sementara itu apabila kita ingin mendekati diri dengan Allah SWT, maka dari setiap faal yang ada akan menjadi satu yaitu hanya ada Allah SWT didalamnya. Hal ini dikarenakan *Ilmu Catur Murti* yang selalu merujuk kebenaran kebaikan agar mampu menciptakan keseimbangan, maka kebenaran yang dimaksud hanya bisa kita dapatkan dari Allah SWT. oleh sebab itu seseorang yang memahami *Ilmu Catur Murti* pastilah akan dekat dengan Dzat yang maha benar, dengan kata lain *Ilmu catur Murti* mengajarkan manusia dari keempat faal yang ada harus disatukan menjadi kebenaran Allah SWT.

b. Akhlak

Akhlak terpuji juga tercerminkan dari ajaran *Ilmu Catur Murti* yang menuntut manusia menguasai empat Faal dalam dirinya agar selalu menjaga kebenaran didalamnya. Kebenaran yang memang diperlukan agar tercerminkan akhlak mulia, maka dari segi pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang memang akan berpengaruh terhadap adanya akhlak dalam diri manusia, telah terbimbing dan terlindungi dari gejala kehidupan yang semakin kacau. Oleh sebab itu manusia yang mampu mengendalikan keempat faal dalam kebaikan, bisa dikatakan bahwa manusia tersebut sedang menjaga dirinya agar selalu menanamkan akhlak terpuji agar nantinya tidak tejerumus kedalam pemberlakuan akhlak tercela dan gagal mendapatkan kebahagiaan sejati.

c. Ibadah

Dari segi nilai ibadah juga dapat kita temukan korelasi nya dengan *Ilmu Catur Murti* yang dimiliki oleh R.M.P Sosrokartono sebab dalam ibadah, kita perlu menata dan meluruskan dari awal yaitu niat hingga pelaksanaan ibadah dalam bentuk yang sempurna. Hal-hal ini bisa kita dapatkan ketika seseorang telah menguasai *Ilmu Catur Murti* yang menyatukan keempat faal dalam satu kebenaran yang menjadi kekuatan diri agar pelaksanaan ibadah tidak tergoyahkan dengan pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan yang menyebabkan ibadah kita tidak kita peruntukan semata-mata hanya kepada Allah, namun dapat masih tercampur dengan keduniawian yang mengganggu pemusatan diri dalam beribadah.

d. Kemasyarakatan

Dalam bermasyarakat juga memerlukan *Ilmu Catur Murti*, karena ilmu ini sesuai dengan karakter hidup dalam bermasyarakat yang madani, dengan berpikir benar maka realisasi dalam masyarakat juga akan membentuk kebenaran yang transparan tanpa ada yang ditutup-tutupi. Selain itu mengutamakan perasaan yang dilandasi kebenaran juga akan menciptakan rasa cinta kasih dengan sesama dalam berhubungan bermasyarakat. Perkataan yang benar juga akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat satu sama lain tanpa ada rasa curiga diantara semuanya. Kebenaran perbuatan lah yang mencerminkan manfaat bagi semua dalam pemecahan masalah, membantu terhadap sesama dan perbuatan benar juga akan mewujudkan cita-cita bersama untuk mencapai kebahagiaan. Dari keempat faal tersebut apabila semuanya direalisasikan dalam tatanan bermasyarakat maka akan tercipta sebuah keseimbangan tanpa ada permusuhan yang menjatuhkan antara satu dengan yang lain. Oleh sebab itu *Ilmu Catur Murti* apabila diterapkan dalam bermasyarakat tidaklah menemukan kerugian didalamnya, melainkan akan membawa kesejahteraan bersama dikalangan masyarakat.

17. *Prabotipun Wong Lanang Inggih Punika Bares Lan Wani*

Kula badhe nyobi prabotipun wong lanang, inggih punika: bares, mantep wani.

Artinya: saya akan mencoba identitas seorang lelaki, yaitu: jujur, yakin, berani.

Dari surat yang ditulis oleh Drs. R.M.P Sosrokartono, seorang laki-laki harus mempunyai tiga sifat dasar, yaitu: jujur, yakin, berani. Apabila seorang lelaki telah memiliki ketiga sikap dasar tersebut maka dia tidak akan berbohong, memiliki keraguan dalam hidup, serta tidak menjadi penakut (pengecut), hal ini mencangkup terhadap siapapun, apapun, dalam kondisi dan situasi apapun, seorang lelaki harus tetap jujur, yakin dan berani.⁹⁵

Ing donya mung kebak kangelan, sing ora gelem kangelan aja ing donya

Artinya: Di dunia penuh dengan kesusahan, yang tidak mau susah jangan di dunia.

Seorang lelaki harus memahami, bahwa di dunia penuh dengan kesulitan, rintangan dan bahaya-bahaya lain yang harus dihadapi. Lelaki harus berani menghadapinya, jika tidak berani, maka janganlah hidup di dunia. Lelaki harus siap bergulat dengan kehidupan yang serba sulit, jika tidak siap, berhentilah untuk hidup.⁹⁶

Ngawula dhateng kawulaning Gusti lan memayu hayuning urip, tanpa pamrih tanpa ajrih, jejeg mantep, mawi pasrah, sebab payung kula Gusti kula, tameng kula inggih Gusti kula.

Maksudnya: tujuan seorang laki-laki dalam menjalani kehidupannya, baik sebagai kepala rumah tangga, kepala desa, seorang paranormal, presiden, dan lain sebagainya, menurut R.M.P Sosrokartono adalah mengabdikan diri kepada abadinya Tuhan, menyempurnakan kebahagiaan hidup, tanpa pamrih, tanpa rasa takut, tegak, mantap dengan jalan tawakal. Sebab, yang patut dijadikan tempat berlindung dan bergantung hanyalah Tuhan.⁹⁷

Dari kutipan surat dan penggalan kata-kata mutiara dari Drs. R.M.P Sosrokartono dalam buku karya Mohamad A. Syuropati menjelaskan tentang sikap-sikap dasar yang harus dimiliki oleh seorang laki-laki dalam menjalani hidup di dunia. Seorang lelaki yang pantang memiliki rasa takut, berbohong dan ragu dalam dirinya, maka dalam menjalani kehidupannya akan mendapatkan kekuatan, keyakinan dalam

⁹⁵Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,...hlm. 190-191.

⁹⁶Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,...hlm. 191.

⁹⁷.Mohamad A. Syuropati, *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono*,...hlm. 195.

niat dan pelaksanaan, bertekad bulat dalam mengalahkan segala kesulitan dalam menjalani aktifitas, baik yang bersifat dalam bentuk ketuhanan ataupun hubungan antar makhluk dan diri sendiri. Setiap langkah yang akan dilalui oleh setiap manusia pastilah akan menemui kesulitan didalamnya, namun apabila kita mantap dan yakin dalam proses melaluinya, maka kita akan mendapatkan hasil yang sesuai serta perlindungan dari Allah SWT, apabila kita tidak kendor dalam keyakinan atau bahkan berbalik arah karena ada tujuan lain selain ridho Ilahi.

Kemampuan dan ketangguhan seorang lelaki juga akan tercerminkan dalam perjalanan penyelesaian tugas sebagai seorang hamba yang akan berinteraksi dengan hamba yang lain. Hal ini akan menunjukkan ketulusan niat yang utuh, ditujukan hanya kepada Allah SWT, dalam memikul beban sebagai seorang abdi Tuhan, orang tersebut juga mampu memberikan bantuan dan kesejahteraan kepada abdi Tuhan yang lain agar terciptanya kemudahan dan kelancaran untuk sesama dalam mengejar ridho Allah SWT.

a. Tauhid/Aqidah

Surat yang dituliskan oleh R.M.P Sosrokartono dalam buku karya Mohamad A. Syuropati, terdapat korelasi dengan aqidah manusia sebab, dalam prinsip yang harus dimiliki oleh seorang lelaki terdapat tiga unsur pokok yaitu jujur, yakin dan berani. Manfaat memiliki ketiga sikap tersebut apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka, akan mewujudkan manusia yang tangguh terhadap segala rintangan yang menjadi ujian dari Allah SWT. ujian-ujian ini pastilah akan datang didalam hidup seorang manusia, dan apabila manusia ingin mencapi tahapan ketauhidan yang lebih tinggi atau menginginkan hubungan yang lebih dekat dengan sang Pencipta, maka penerapan sikap jujur, yakin dan berani lah jawaban dari setiap menghadapi segala permasalahan yang ada.

Tujuan seseorang laki-laki harus memiliki sikap jujur, yakin dan berani seperti yang dituliskan dalam surat R.m.P Sosrokartono yaitu, membentuk pribadi yang kuat agar mampu mengalahkan permasalahan yang menghadang. Selain itu seseorang yang telah berhasil menyelesaikan permasalahan-permasalahannya, juga akan mampu membantu hama Allah yang lain untuk memberikan kesejahteraan dan kemudahan dalam rangka mendekatkan diri mereka kepada Allah SWT.

b. Akhlak

Nilai akhlak dalam juga mendapat pelajaran baru tentang ajaran hidup agar tetap terjaga akhlak terpuji dalam diri seseorang dengan tetap menjaga kejujuran terhadap semua makhluk tanpa membeda-bedakan nya. Keyakinan yang juga harus dikuasai dalam menjalani hidup tetap pada jalur yang diridhoi oleh Allah adalah kunci dari semua perbuatan baik yang akan dilakukan dalam kehidupan. Sebab rasa yakin akan menciptakan kemantapan hati untuk berlaku baik terhadap sesama, tanpa ada rasa membeda-bedakan atau ragu dalam memberikan bantuan terhadap sesama. Lalu ajaran keberanian yang akan mendoor manusia melangkah lebih maju, karena hal-hal yang menghambat pelaksanaan perbuatan mulia dapat terkalahkan dengan sikap berani memecahkan masalah yang akan datang dan menghadang.

Dari ketiga sikap itulah, apabila manusia mampu menerapkan dalam diri masing-masing, niscaya tidak ada penghambat yang berarti dalam menjalankan kehidupan sebagai hamba yang taat dengan ketetapan-Nya serta tetap menjaga pelaksanaan akhalk terpuji sesuai dengan perintah-perintah Allah SWT terhadap umatnya.

c. Ibadah

Dari surat yang dituliskan oleh R.M.P Sosrokartono juga dapat kita temukan nilai ibadah yang mampu memperkuat pelaksanaannya apabila kita terpacan dalam diri kita yang berposisi sebagai seorang

hamba agar mampu mengabdikan diri seutuhnya kepada Allah dan makhluk ciptaan-Nya. Hal ini didapatkan apabila seorang hamba memiliki sikap jujur yang akan membawa imbas positif dalam pelaksanaan ibadahnya, sebab manusia yang jujur tidak akan membohongi dirinya sendiri dan orang lain untuk kepamrihan beribadah. Sikap yang selanjutnya adalah yakin dalam berniat beribadah hanya ditujukan kepada Allah dan pelaksanaan ibadahnya juga hanya diperuntukan hanya kepada Allah. Keyakinan ini yang akan menghapuskan ketidakpercayaan akan kebesaran Allah dalam campurtangan-Nya membantu umat-Nya serta melindunginya. Yang terakhir yang harus dimiliki oleh manusia adalah sikap berani yang mendorong manusia menuntaskan hambatan-hambatan ibadah sesuai dengan jalan yang diberikan Allah SWT. keberanianlah yang akan membukakan manusia kepada derajat yang lebih tinggi, sebab ibadah yang dilakukan tidak akan tergoyahkan dan tetap dijalankan meski permasalahan atau cobaan sedang menghampiri hidupnya. cobaan dan rintangan inilah yang biasanya membuat ketakutan manusia dan menurunkan tekad peribadahnya sehingga ditaklukan oleh masalah yang ada.

d. Kemasyarakatan

Dalam bermasyarakat, apabila kita menerapkan prinsip hidup sesuai dengan apa yang diajarkan oleh R.M.P Sosrokartono juga akan membawa manfaat yang baik kepada kita semua karena kejujuran yang dimiliki seseorang sangatlah dibutuhkan karena, membangun kepercayaan dalam berhubungan antar manusia akan membawa kerukunan antara satu dengan yang lain. Sikap yakin yang diterapkan dalam bermasyarakat juga akan menambah kesejahteraan bersama karena semua yang akan menjalani hubungan tidak memiliki kecurigaan antara satu dengan yang lain. sikap yang terakhir adalah keberanian yang memang menjadi pondasi penting untuk melakukan terobosan dari permasalahan-permasalahan yang

timbul dalam bermasyarakat. Terobosan ini akan membawa kesejahteraan dalam lingkungan hidup bersama karena semua golongan memiliki keberanian memecahkan masalah dikalangan mereka. Dari ketiga prinsip hidup inilah, apabila diterapkan dalam masyarakat akan meminimalisir kerugian diantara mereka, meski permasalahan besar yang sedang menimpa hubungan antar sesama, kesejahteraan juga akan mendapat titik terang karena kendala-kendala yang ada telah menemukan jawabannya masing-masing dengan berpegang erat pada sikap tersebut



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan kondisi keagamaan dalam diri manusia, seseorang telah sesuai dengan ajaran Agama Islam atau belum, dapat terlihat pada nilai yang sesuai dengan apa yang menjadi ajaran agama Islam. Hal ini dikategorikan sebagai bahan bimbingan terhadap jasmani maupun rohani dari seseorang, serta penanaman nilai-nilai tersebut diharapkan akan membawa semua orang kearah yang lebih positif, yang dapat diimplementasikan dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari sebagai kebiasaan dalam rasa, berfikir, dan berperilaku dengan tetap berketuhanan serta berkemanusiaan yang adil dan beradab. Dapat dipahami bahwa R.M.P Sosrokartono adalah seorang hamba Allah yang beriman kepada Tuhan yang maha Esa, bahkan beliau bisa jadi telah sampai pada derajat” Manunggaling Kawulo Ing Gusti”. Beliau adalah hamba Allah yang mengabdikan seluruh hidupnya, baik jiwa maupun raga, demi kepentingan makhluk Allah dan karena Allah jua. Beliau adalah hamba Allah yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan (memanusiakan manusia), berakhlak mulia, dan memberikan teladan yang baik kepadasesama. Oleh sebab itu isi buku Mohamad A.Syuropati yang menjelaskan tentang Ajaran-Ajaran Adiluhung dari R.M.P Sosrokartono, dapat dijadikan pembelajaran karena kandungan-kandungan di dalamnya sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada Agama Islam. Semua ajaran yang terdapat pada buku karya Mohamad A. Syuropati mengandung nilai Tauhid, akhlak, ibadah, dan kemasyarakatan, hal ini terbukti pada ajaran rahasia *Mandor klungsu* yang mengajarkan sikap Zuhud dan Tasawuf demi membantu siapapun, selain itu bentuk ajaran *Namaku Jaka Pring*, yang rela tidak menikah dan menjadikan hidupnya selalu dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Lalu bentuk ajaran konsep Guru dan Murid, yang menjadikan Allah SWT guru sejati dan dirinyapun menjadi Murid sejati. Seterusnya ada *Ilmu kanthong Bolong* yang mengajarkan

menolong dengan seponanitas, tanpa berpikir panjang dan tanpa disertai pamrih. Lalu ada ajaran lewat kata-kata mutiara yaitu *Sugih Tanpa Bandha*, yang mengajarkan manusia apabila ingin dinilai kaya maka terletak pada hati dan mental, bukan pada nominal harta benda yang dimiliki. Dilanjutkan dengan *Digdaya Tanpa Aji* disini kita dapat temukan aajian tekad, ilmu pasrah dan mantranya adalah Keadilan Tuhan. Kata-kata mutiara masih dilanjutkan dengan *Nglurug Tanpo Bolo*, yang dapat kita temukan ajaran bahwa seseorang yang selalu membawa cinta dan kasih dimanapun dan kapan pun dia berada, maka akan senantiasa mendapat pertolongan Allah SWT yang Rohman dan Rohim, tidak hanya sampai disitu kata mutiara pun berlanjut dengan *Menang Tanpo Ngasoraken*, disini kita dapat menemukan ajaran yang unik, yaitu pemenang yang sesungguhnya adalah pemenang yang mau mengalah karena telah memiliki kematangan emosi, dirinya tahu bahwa kemenangan yang diraih dengan jalan kekerasan hanya akan membawa kepada kerusakan dan permusuhan, lanjut dengan ajaran *Trima Mawi Pasrah* ajaran ini memberikan arahan agar kita sebagai umat manusia haruslah ikhlas dengan apa yang telah terjadi, dan menerima apa yang sedang dihadapi tanpa ada rasa berontak dalam hati, sebab itu semua telah digariskan oleh Allah SWT, dilanjutkan dengan ajaran *Suwung Pamrih Tebih Ajrih*, ajaran ini menjelaskan bahwa ketakutan timbul dari rasa pamrih, atau berasal dari niat yang tidak baik, disini kita diajarkan agar tidak mengharapkan apapun dari orang lain untuk tujuan yang sedang ingin kita capai, baik itu pertolongan atau apresiasi kebanggaan terhadap hasil yang telah kita capai, bahkan kita tidak diperbolehkan sama sekali mengharapkan hal apapun walupun sekecil mungkin dari orang lain. Lanjut dengan ajaran *langgeng Tan Ana Susah Tan Ana Seneng*, *Antheng Mantheng Sugeng Jeneng*, dapat kita ambil pembelajaran makna tidak ada susah dan tidak ada senang harus diabadikan dalam jiwa, agar jiwa dapat konsen dalam melaksanakan ibadah, sehingga kesuksesan dan kebahagiaan dapat diperoleh, serta sukses dalam menciptakan kebahagiaan sejati. Selanjutnya ada ajaran *Ngupadosi Padhang Ing Peteng*, *Seneng Ing Sengsara*, *Tunggaling Sewu Yuta*, didalam kehidupan dunia ini pastilah ada dualisme yang saling

berlawanan yang pastinya akan kita lalui semua, sering diibaratkan dengan adanya roda kehidupan yang selalu berputar. Lanjut dengan ajaran *Rahasia Sang Alif*, disini dapat kita temukan bahwa hanya Allah lah yang dijadikan tempat memohon, dan lurus berarti kejalan yang lurus (*shirat al-mustaqim*) sedangkan simbol Alif sebagai pengabdian berfungsi sebagai perantara untuk menolong sesama. Lanjut dengan ajaran *Rahasia Aum Shantih*, disini kita mendapat pembelajaran tentang batin dan rasa yang harus di seimbangkan karena disinilah tempat yang paling mudah terpengaruh dengan godaan, ajakan dan dorongan kepada kebatilan. Lanjut dengan ajaran *panta Rei Kai Ouden Menei, Kala Aion*, manajemen waktu yang menjadi pusat ajaran disini dimana kita harus pintar memenejemen waktu agar kita tidak terombang-ambing oleh waktu. Lanjut dengan *Ilmu Catur Murti* yang mengajarkan agar banyak-banyaklah melihat, mendengar, namun tidak disarankan untuk banyak-banyak bicara, karena dari mulutlah biasanya sering mendatangkan bahaya untuk kita. Lanjut dengan ajaran *Prabotipun Wong Lanang Inggih Punika Bares lan Wani*, disini kita dapat mendapat pelajaran bahwa sebagai seorang lelaki yang sering dijadikan pemimpin haruslah mengabdikan diri kepada abadinya Tuhan, menyempurnakan kebahagiaan hidup tanpa pamrih, takut, tegak, mantap dan dengan jalan tawakal, sebab yang patut dijadikan tempat berlindung dan bergantung adalah Allah SWT.

B. Saran

Adapun beberapa saran dari peneliti yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam:

1. Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk lebih banyak menganalisis buku-buku yang bermuatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu media yang efektif untuk meningkatkan sikap yang sesuai dengan keIslaman pada diri siswa.
2. Bagi pengajar agar menanamkan nilai keIslaman terhadap siswanya melalui media buku-buku untuk menambah referensi buku yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

3. Bagi peneliti selanjutnya untuk memahami betul media yang akan digunakan dalam pembelajaran khususnya penerapan Pendidikan Agama Islam.
4. Buku merupakan salah satu sumber belajar yang banyak mengandung pesan-pesan tersirat, dan pembahasan-pembahasan mengenai kehidupan dan problematikanya. Oleh karena itu buku merupakan hal yang sangat penting untuk mengembangkan nalar dan kepekaan anak terhadap fenomena-fenomena yang benar-benar terjadi di lingkungannya. Melatih insting anak agar aktif dan tanggap terhadap problematika di sekelilingnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa bimbingan dan pengarahan dari bapak atau ibu dosen terhusus pada pembimbing skripsi, serta do'a restu dari kedua orang tua, dan juga pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan, bimbingan, do'a dan dukungannya. Terutama kepada pembimbing penulis Dimas Indianto S. M.Pd.I. yang telah membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi ini. Semoga bantuan yang telah diberikan bisa menjadi amal kebaikan yang membawa berkah di dunia maupun di akhirat serta mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharabkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga sangat berharap, dengan adanya skripsi ini, dapat memberikan sumbangan ilmu yang bermanfaat bagi penuliskhususnya bagi para pembaca pada umumnya. Amiin yaa Rabbal 'Aalamiin.

REFERENCES

- A. Syuropati Mohamad. 2011. *Sugih Tanpa Bandha VS Ilmu Catur Murti Dibalik Sepiritualitas RM Panji Sosrokartono*,.Yogyakarta: Azna Books
- Abdul Syekh Muhamad.1963 .*Risalah Tauhid*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ahmad Ally DKK. 2020. “*Inernalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying (Studi Kasus di Mts Nurul Ulum Malang)*”. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 5 Nomor 1.
- All Habsy Bakhurudin. 2020. “*Kajian Filosofis Ditengah Pandemi Covid-19 Berdasarkan Paradigma Catur Murti*”. Nusantara Of Research Vol.7, No. 1, 19-29.
- Arikunto Suharismi. 1998 *Prosedur Peneliti: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Aulia Baiq Nanda. Dkk. 2020.*Penerapan Analisis Konten Pada peran Wirausahawan Sosial Muda dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Halal yang Berkelanjutan*,Jurnal MagisterManajemen. Vol. 9 No 4a.
- Detikcom Tim. 19, Agustus 2020. *Ironi Kejari Jadi Tersangka Pemerasan Sekolah-Sekolah Negeri*. Detiknews.
- Halimi Salim Moh dan Kurniawan Syamsul. *Setudi Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta : Ar-ruzz Media.2012).
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pa*. (Palembang: IAIN Radeb Fatah Press. 2008).
- Husin. 2017. “ *Pendidikan Menurut Filsafat Suhrawardi (1155-1191 M) Sejarah Tokoh Pemikiran Dan Aliran.*, Jurnal Ilmiah Al-Qalam . Vol.11,No.24, Juli-Desember.
- Idrus Muhammad.2009.*Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Refisi*. Jakarta: Erlangga.

- Jalaludin. *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Prose* (Jakarta: Rajawali. 2016).
- Jempa Nurul. 2018. "Nilai-Nilai Agama Islam". pedagogik Volo.1 No.2, Maret.
- Kallang Abdul. 2018. "Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an". Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan Vol 4, No 2.
- Kompas. 2020. 4 Februari. *Kasus Bullying Siswa SMP di Malang, KPAI: Sekolah Diduga Tidak Memiliki Sistem Pengaduan.*
- Lutfi Guefera Rahmat. 2020. "kajian Teoritik Evaluasi Pembelajaran Agama Islam. Jurnal Pramurobi: Volume 3. Nomor 2, Juli-Desember.
- Majid Abdul dan Andayani Dian.2004. *Pendidikan Agama Islam BerbasisKompetens.* Jakarta: Rosada
- Min Mas. 2016. *Pengertian Buku Teks Menurut Para Ahli dan Jenis-jenis Buku Teks. Pelajaran.*
- Mustofa Ali dan Ika Kurniasari Fitria. 2020. "Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmuah Prespektif Hafidz Hasan Al-Mas'udidalam Kitab taysir Al-Akhlaq".Ilmuna Vol.2,No1 Maret.
- Nurdia Dede dan Muhamadatun Nisa Umi. 2017. "Pengembangan Ensiklopedia Morfologi, Anatomi dan Tumbuhan Berkarakter Khusus". Proceeding Biology Education Conferenc. Vol 14. Nomor 1.
- Nurhidayah. " *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa*". (Salatiga: perpustakaan IAIN Salatiga. 2015).
- Nursamad Kamba Muhamad. *Kids Zaman Now Menemukan Kembali Islam.* (Tanggerang Selatan. Pustaka Iman. 2018).
- Prayitno dan Amti Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta.2015).
- Puji Santoso. 2016. "Fungsi Sosial Kemasyarakatan Tembang Macapat". Widyaparwa. Volume 44, Nomor 2. Desember.

- Putra Heddy Shri Ahimsa. 2006 *StrukturalismeLevi-strauss Mitos dan Karya Sastr.* Yogyakarta: Kepel Pres.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta: Kalam Mulia.2011).
- Rosyadi Khoiron. *Pendidikan profentik.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004).
- Seftriana Vinastria. “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel Negeri Lima Menara*”. (Malang: Central Libary of Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015)
- Salim Moh halimi danKurniawan 2012. *Setudi Ilmu Pendidikan Islam.* Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Setiani Rini. “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Buku Tasawuf Moderen Buya Hamka*”. (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah. 2011)
- Shaleh Assingkily Muhammad. 2020. “*Urgensitas pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid19)*”. Bunayy. Vol 1 No. 1 Januari-Maret.
- Shri Ahimsa PutraHeddy. *StrukturalismeLevi-strauss Mitos dan Karya Sastra.* (Yogyakarta: Kepel Pres,2006)
- Suaramerdeka Tim. 17. Februari 2020. *Intoleransi Dikalangan Siswa.*
- Sunarya Ketut. 2012. “*Pendidikan Tinggi Seni Berkarakter Budaya Adiluhung Estafet Generasi Kreatif yang Berkelanjutan*”. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun II, Nomor 2. Juni.
- Syuropati Mohama A. *Ajaran-Ajaran Adiluhung R.M.P Sosrokartono.* (Yogyakarta: Syura Media Utama. 2015)
- Tejo Sujiwo dan Dr. Kamba Muhamad Nursamad. “*Tuhan Maha Asyik.*”(Depok: Imania. 2016)
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.*Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta:Balai Pustaka. 1999)

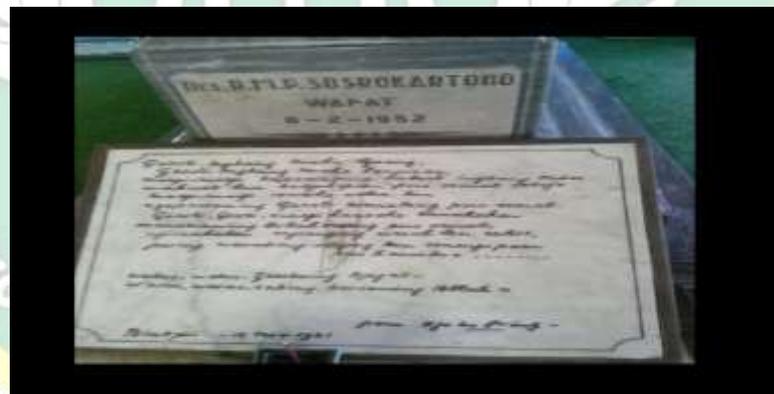
- Umar Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Sekripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Rajawali Pres.
- Yanti Citra Salda Yanti. Religiosilitas Islam Dalam Novel Ratu yang Bersujud Karya Amrizal MochamadMahdavi, Jurnal Humanika , Vol.3(15).
- Yulianti Zakiyah Qiqi. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekola*, (Bandung: Pustaka Setia.2014).
- Zahra Adibah Ida. 2018. "*metodologi Grounded Theor.*, Jurnal Inspirasi- Vol.2 Juli-Desember.
- Zaprul Khan. *Filsafat Islam Sebuah Kajian Tematik*.(Jakarta: PT Rajagafindo Persada. 2014)
- ZedMestika.2004 *Metode Penelitian Kepustakaa*. Jakarta:Yayasan Obro Indonesia.
- Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2004. Malang: UIN Pres.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nili Peandidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offiset

LAMPIRAN

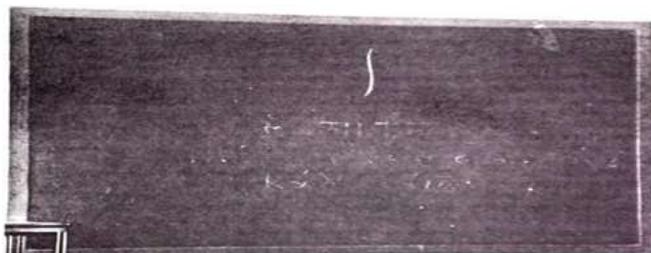
Gambar R.M.P Sosrokartono



Tulisan di makam R.M.P Sosrokartono yang menunjukkan ajaran *Sang Alif dan Djoko Pring*



Bukti Ajaran Adiluhung *Sang alif*



Tulisan di Makam R.M.P Sosrokartono Yang Bertuliskan *Sugih Tanpa Bandha, Digdaya Tanpa Aji, Nglurug Tanpa Bala, Manang Tanpa Ngasoraken*



Kumpulan surat-surat dari R.M.P Sosrokartono



Surat yang ditulis Langsung R.M.P Sosrokartono

I.
24.

Tandjong Pora (Lanska)
Minggu 11 Oct. 1931.

Serat sola taklam kalau ing para saderek
Mansoeko - Darussalam - Bandung.

9 Oct. Matuwi sowa sambilan narawan para saderek.
kaloeng poetri, samu kareng ngantabakan. Da-
ling ing Balawi, ajakurallah, wileidjing, ka-
papag saderek wileidi 3, saderek tieng hwa ka-
ei. Sad. 7h sam, tak garwa poetri, inggil wotku.
Samu rebal ulen mendelakan kuala. Sareh-
ning kuala bade ngasakakan badan, adem. adem an-
kuala tanpik sadaja. kuala mendak, njepon. ing
sateunggaling kiled, pulen ngate, nele anteken
ingklang ngaringi namising saderek 7h sam. Ing
ngitok kuala ngangg namu Amis Djahan Ewa
somanen melisa takat konangan ajapal wileidi

10 Oct. Djam 6 indjing pangkat saking Balawi. Permiti
7h sam, ^{mula} ajapal wileidi 2, tiang tieng hwa se-
lornggal, sidaja mawi bilita lara, samu ngan-
tabakan. -
kalisian kapal terbang ageng, sagad amot
tiang 20. Taksih remeng remeng sang Garuda
ngabalakan napas lara, andakal ing angkasa.
Marga saking Balawi seromogi ing medan
keparang wileidjing, padang, bebun mawi re-
siting pedent, angui selawi djawah. Muga





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-187.18/UN.17/WD.I.FTIK/PP.05.3/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Ifan Taufik
NIM : 1617402107
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Januari 2022
Nilai : B- (69)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 Januari 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/5341/18/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : IFAN TAUFIK
NIM : 1617402107

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

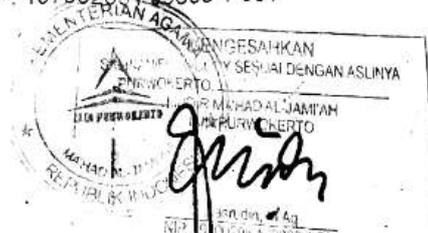
# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



ValidationCode

Purwokerto, 18 Okt 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051-99803 1 001





SERTIFIKAT

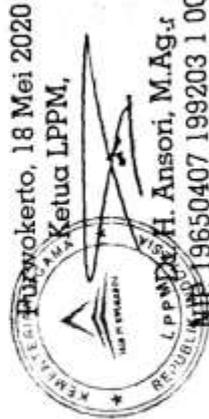
Nomor: 387/K.L.PPM/KKN.45/05/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : IFAN TAUFIK
NIM : 1617402107
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **89 (A)**.



H. Ansoni, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
 LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan J. Sudarso, No. 100, Purwokerto, 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / No. 17/K. Lab. FTK. PP.001/ 04 / 2021

Diberikan kepada :

EVAN YALAFIN

1677402107

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
 Praktikum Pengamatan Laju Reaksi (PPL) Semester Gasap Tabung Akademik 2020/2021
 pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


 Dr. H. Nurhidayah, M.Pd.
 NIP. 19710424 199003 1 002

Purwokerto, 11 April 2021
 Laboratorium FTK
 Kepala


 Dr. H. Nurhidayah, M.Pd. I.
 NIP. 19710424 199003 1 002